

**ANALISIS BANTUAN STIMULAN INSENTIF MODAL USAHA  
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (PROKUS)  
BAGI USAHA KPM PKH GRADUASI DI KABUPATEN TEGAL  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

Muhammad Aqiel Siraj (1605026083)

**PRODI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdr. Muhammad Aqiel Siraj

Kepada.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aqiel Siraj

NIM : 1605026083

Program Studi: Ekonomi Islam

Judul : Analisis Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bagi Usaha KPM PKH Graduasi di Kabupaten Tegal Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dengan ini saya setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

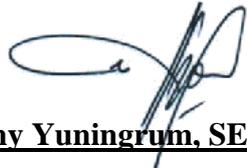
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 16 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 19590413 198703 2 001

  
**Heny Yuningrum, SE., M.Si.**  
NIP. 19810609 200710 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Nama : Muhammad Aqiel Siraj  
NIM : 1605026083  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bagi Usaha KPM PKH Graduasi Di Kabupaten Tegal Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal:  
20 September 2021

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 20 September 2021

#### Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M. Ag  
NIP. 19690420 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, S.E., M.Si  
NIP. 19810609 200901 2 004

Penguji I

Dr. Ari Kristin P., M. Si  
NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji II



Fita Nurotul Faizah, M.E.  
NIP. 199405032019032026

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.  
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II

Heny Yuningrum, SE., M.Si.  
NIP. 19810609 200710 2 005

## MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (۱۱)

*“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”*

(Qs. Ad-Duha ayat 11)

Mekanisme syukur itulah yang membuat orang akan semakin dimudahkan.

**~Prie GS.**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua (Ibu Hj. Siti Athiroh dan Bapak H. Sodayo) terimakasih atas kasih sayang, do'a, motivasi serta seluruh pengorbanannya.
2. Adikku (Anieq Difa Zhafira), yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurhayati, M.M. selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tegal yang telah memberi motivasi dan mengizinkan peneliti untuk penelitian skripsi ini.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aqiel Siraj  
NIM : 1605026083  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Judul : Analisis Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha  
Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bagi Usaha  
KPM PKH Graduasi di Kabupaten Tegal Dalam  
Perspektif Ekonomi Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak mengandung pikiran-pikiran orang lain, kecuali pada bagian yang menjadi bahan rujukan yang terdapat dalam referensi.

Semarang, 16 Juli 2021

Deklarator,



**Muhammad Aqiel Siraj**

**NIM. 1605026083**

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

**A. Konsonan**

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

**B. Vokal**

اَ - a

اِ - i

اُ - u

**C. Diftong**

اِي = ay

اُو = aw

**D. Syaddah ( ّ - )**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطّبّ** *al-thibb*.

**E. Kata Sandang ( ال... )**

Kata sandang ( ال... ) ditulis dengan *al-* .... misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah ( ة )**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya **المعيشة الطبيعية** = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasi dengan apostrof, namun itu hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah terdapat di awal kata, maka hamzah tidak akan ditampilkan karena berupa alif dalam bahasa Arab.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perkembangan usaha KPM PKH graduasi sesudah menerima bantuan stimulan modal ProKus; 2) kendala yang dihadapi oleh KPM PKH graduasi penerima bantuan stimulan modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal; 3) manfaat yang dirasakan serta bentuk manfaat dari penyaluran bantuan stimulan modal usaha ProKus bagi KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal, 4) analisa terhadap pemberian bantuan stimulan modal ProKus bagi usaha KPM PKH graduasi dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Populasi penelitian ini yaitu para Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) yang telah graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) tahun 2020 yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel berdasarkan quota sampling. Sampel penelitian ini yaitu KPM PKH graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus yang berjumlah 40 penerima. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai manfaat bantuan stimulan modal usaha ProKus. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif eksploratif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerima penguatan modal usaha ProKus memperoleh manfaat dengan meningkatnya modal usaha, meningkatnya pendapatan, meningkatnya nilai aset, dan meningkatnya nilai tabungan. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi penerima bantuan dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yakni kurangnya kemampuan untuk melakukan inovasi usaha di saat pandemi dan kurangnya kemampuan mengelola keuangan. Sedangkan kendala eksternal yakni kurang efektifnya pendampingan usaha yang diberikan, dampak negatif pandemi terhadap perkembangan usaha, dan ketidakpastian mengenai kelanjutan program.

**Kata Kunci: ProKus, deskriptif eksploratif, Kabupaten Tegal, ekonomi Islam.**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo, dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam dan Bapak Nuruddin selaku sekretaris prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang sudah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berjasa mengantarkan peneliti untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
6. Seluruh Staff beserta Karyawan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua dan adik tercinta, yang telah memberikan dukungan dan doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap bala karya Teater KOIN, terkhusus pada Kang Ipang, Kang Ahong, Kang Po'ang, Kang Citra, Mbah Izul serta bala karya KOIN 2016 yang telah

mengajarkan berbagai hal dan memberikan warna dalam menjalani kehidupan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

9. Segenap keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal Komisariat Walisongo yang telah menyediakan wadah untuk berkumpul bagi saudara seperantauan di UIN Walisongo Semarang.
10. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Ekonomi Islam khususnya kelas EI B dan seluruh anggota posko 22 KKN MIT IX UIN Walisongo Semarang yang telah menemani perjalanan semasa perkuliahan.
11. Seluruh member kos Bu Mantri, terkhusus pada Bang Fikro, Mas Adi, Mas Mirza, Mas Fahri, Mr. Rangga, Dayat dan Opal yang telah berkenan menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita selama menempuh masa perantauan dan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
12. Segenap pendamping ProKus dan PKH Kab. Tegal serta para responden penelitian yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, juga semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat peneliti sebutkan secara keseluruhan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Akhirnya karya ini peneliti suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan dalam kajian-kajian Ekonomi Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. *Amin*.

Tegal, Juli 2021

Peneliti

Muhammad Aqiel Siraj

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Modal Usaha .....	12
2. Program Kewirausahaan Sosial (ProKus).....	21
3. Ekonomi Islam .....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Pemikiran.....	44

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Metode Penelitian .....	46
B. Sumber dan Jenis Data.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
D. Pembatasan Masalah .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	49
1. Kisi Kisi Instrumen .....	49
2. Perhitungan Skor.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Responden .....	56
1. Gambaran Umum Responden .....	56
2. Karakter Usaha Responden.....	59
3. Informasi Mengenai Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha ProKus .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
1. Perkembangan Usaha Responden Setelah Menerima Bantuan ProKus .....	66
2. Manfaat ProKus yang Dirasakan dan Bentuk Manfaatnya .....	70
3. Kendala Dalam Pelaksanaan ProKus.....	83
4. Analisis Pemberian Bantuan ProKus Bagi Usaha KPM PKH Graduasi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Dampak Covid-19 pada UMKM .....	3
Tabel 2. Kondisi Usaha Responden Setelah Menerima Bantuan ProKus.....	6
Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen .....	50
Tabel 5. Perhitungan Skor.....	52
Tabel 6. Pengelompokan pendapat responden menurut kemanfaatan yang dirasakan ....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap pemberdayaan masyarakat .....	24
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	45
Gambar 3. Komponen-komponen analisis data: model interaktif .....	54
Gambar 4. Diagram persentase responden menurut jenis kelamin .....	56
Gambar 5. Diagram persentase responden menurut rentang usia .....	58
Gambar 6. Diagram persentase responden menurut tingkat pendidikan.....	59
Gambar 7. Diagram persentase jenis usaha responden .....	60
Gambar 8. Diagram persentase lamanya usaha responden .....	61
Gambar 9. Diagram persentase sumber modal awal usaha responden .....	62
Gambar 10. Diagram jumlah bantuan yang diterima dari ProKus .....	63
Gambar 11. Diagram pendapat responden terkait kecukupan bantuan ProKus.....	64
Gambar 12. Diagram pendapat responden terkait sumber informasi ProKus.....	65
Gambar 13. Diagram pendapat responden terkait peningkatan kinerja usaha .....	67
Gambar 14. Diagram pendapat responden terkait perkembangan usaha .....	68
Gambar 15. Diagram pendapat responden terkait kesuksesan usaha.....	69
Gambar 16. Diagram pendapat responden terkait penambahan tabungan.....	71
Gambar 17. Diagram pendapat responden terkait kesejahteraan keluarga .....	72
Gambar 18. Diagram pendapat responden terkait kesulitan menjalankan usaha tanpa adanya ProKus .....	73
Gambar 19. Diagram pendapat responden terkait manfaat umum ProKus.....	74
Gambar 20. Grafik perubahan modal usaha sebelum dan sesudah menerima ProKus .....	76
Gambar 21. Grafik perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menerima ProKus.....	78
Gambar 22. Grafik persentase kenaikan pendapatan responden .....	79
Gambar 23. Grafik perubahan nilai aset usaha responden sebelum dan sesudah menerima ProKus .....	80
Gambar 24. Grafik tingkat persentase peningkatan nilai aset usaha responden .....	81
Gambar 25. Grafik perubahan nilai tabungan responden.....	82
Gambar 26. Diagram kendala responden terkait kemampuan inovasi usaha.....	84
Gambar 27. Pengeluaran modal usaha responden di luar kepentingan usaha.....	85
Gambar 28. Diagram efektifitas pendampingan yang diberikan pada responden.....	86
Gambar 29. Diagram pendapat responden terkait dampak negatif pandemi pada usaha..	87
Gambar 30. Diagram pendapat responden terkait ketidakpastian kelanjutan program.....	88
Gambar 31. Pendapat responden terkait karakteristik dana bantuan sebagai hibah.....	92

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Angket Penelitian .....	104
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	115
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Penelitian.....	123
Lampiran 4. Dokumentasi Gambar .....	125
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian .....	129

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya Covid-19 semakin menambah kendala bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi negara dan pengentasan kemiskinan yang sedang dilaksanakan. Meski pemerintah telah mengadakan bermacam paket kebijakan dan juga program dalam upaya penyelesaiannya, masalah ini seolah belum dapat terselesaikan secara tuntas. Hakikatnya yakni belum adanya keberlanjutan (*sustainability*) perihal sistem pengentasan kemiskinan baik dalam suatu periode pemerintahan maupun pada saat peralihan periode suatu pemerintahan.<sup>1</sup>

Seperti yang telah disebutkan, bahwa berbagai program dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan program dari Kementerian Sosial (KemSos) berupa pemberian bantuan sosial bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH atau keluarga miskin yang terdaftar dalam PKH. Melalui PKH, KPM diperjuangkan agar mempunyai akses serta memanfaatkan layanan sosial dasar dalam bidang kesehatan, pangan dan gizi, pendidikan, dan pendampingan. Tak terkecuali akses pada beragam program perlindungan sosial lain yang juga merupakan program pelengkap yang berkelanjutan. Dengan adanya program PKH ini diharapkan mampu memberikan dampak secara signifikan guna mengurangi jumlah penduduk miskin, mengurangi tingkat kesenjangan (*gini ratio*) dan juga sebagai upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di tahun 2019, terdapat 9.841.270 KPM dengan anggaran sejumlah Rp. 32,7 Triliun.<sup>2</sup>

Terdapat banyak opsi bagi pemerintah guna mengentaskan kemiskinan dalam upaya pembangunan ekonomi, seperti pemberian bantuan, baik yang

---

<sup>1</sup> Solikatur dkk, *Kemiskinan dalam Pembangunan*, Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 3 No.1 2018, hlm. 72.

<sup>2</sup> <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1> diakses pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 22:12 WIB.

bersifat langsung habis atau bantuan yang berjenjang. Sebab dalam menjalankan program pembangunan ekonomi yang mengutamakan keadilan, terutama bagi masyarakat miskin perlu adanya motivasi untuk melakukan perubahan yang signifikan lewat berbagai inovasi sosial. Salah satunya melalui pendekatan kewirausahaan. Pendekatan kewirausahaan dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya pemerataan distribusi ekonomi.<sup>3</sup> Kewirausahaan sosial merupakan salah satu pendorong pada perubahan sosial yang telah menjadi fenomena global. Gerakan yang berasal dari orang-orang yang pragmatis, inovatif, dan aktivis sosial yang visioner beserta jaringannya menjadi pendorong adanya kewirausahaan sosial. Penggabungan konsep amal, bisnis, dan model pergerakan sosial menjadikan kewirausahaan sosial menjadi sebuah solusi terhadap problematika sosial secara berkelanjutan serta menciptakan tatanan pada nilai sosial.

Sejalan dengan konsep pengentasan kemiskinan dengan pendekatan kewirausahaan. Dalam beberapa waktu terakhir Kemensos meluncurkan program yang bernama Program Kewirausahaan Sosial (ProKus), program ini merupakan bentuk komplementaritas dari program PKH yang telah disebutkan di awal. ProKus merupakan kombinasi dari dua aspek yaitu bisnis dan sosial dengan pendekatan bisnis sebagai solusi untuk mengatasi problematika sosial. Indikator keberhasilan pada kewirausahaan sosial diindikasikan dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi KPM PKH Graduasi, munculnya industri rumah tangga pengolahan pangan yang mampu menyerap produksi pada aspek pertanian, peningkatan keterampilan bisnis pada penyandang disabilitas, dan lainnya.<sup>4</sup>

Dampak pandemi Covid-19 juga terjadi pada sektor UMKM, berbagai kendala mesti dihadapi para pelaku UMKM, tak terkecuali bagi para KPM PKH graduasi yang tergolong baru dalam menjalankan sebuah usaha. Kendala

---

<sup>3</sup> Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 22, No. 1, 2014, hlm. 63

<sup>4</sup> <https://www.kemosos.go.id/index.php/ar/membangun-kemandirian-kpm-pkh-graduasi-melalui-prokus> diakses pada 8 Desember 2020 pukul 22:56 WIB.

yang dialami oleh UMKM terdampak selama pandemi itu dapat dibagi dalam empat masalah,<sup>5</sup> yang secara rinci akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Dampak Covid-19 pada UMKM

<b>Dampak</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penurunan pada penjualan	56,00
Kesulitan memperoleh modal	22,00
Hambatan pada pendistribusian produk	15,00
Kesulitan memperoleh bahan baku	4,00

*Sumber:* (Sugiri, 2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari empat persoalan tersebut, penurunan pada penjualan dan kesulitan memperoleh modal menjadi dampak dengan persentase tertinggi yang dialami oleh sebagian besar pelaku UMKM. Dampak pandemi pada sektor UMKM diyakini dapat lebih besar, karena yang disebabkan oleh tingginya tingkat kerentanan dan kurangnya ketahanan akibat keterbatasan sumber daya manusia, *supplier*, serta alternatif dalam mengubah model bisnis.<sup>6</sup>

Sebagai respon atas kesulitan KPM PKH graduasi dalam mengembangkan usahanya, Kemensos memberikan bantuan berupa bantuan stimulan insentif modal usaha dalam Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) yang bersumber dari dana hibah dalam negeri sebesar 5 Milyar yang ditujukan bagi 10.000 KPM PKH graduasi yang sedang membangun atau baru merintis usahanya. Bantuan stimulan kewirausahaan sosial disalurkan dengan nilai sebesar Rp. 500.000,- /KPM untuk membantu mempertahankan usaha mikro yang baru dirintis supaya bisa tetap bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit pada masa pandemi. Selanjutnya, KPM PKH Graduasi yang terseleksi akan mendapat pendampingan serta bantuan sosial insentif modal usaha senilai

<sup>5</sup> Dani Sugiri, *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Vol. 19, No. 1, July 2020, hlm. 79.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Rp 3.500.000,-/KPM supaya mampu mengembangkan usahanya secara optimal.<sup>7</sup>

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas penduduknya merupakan wirausahawan. Dari 630.593 total jumlah penduduk Kabupaten Tegal yang bekerja, 37,67% diantaranya memiliki status pekerjaan utama berusaha sendiri dan berusaha dibantu buruh. Dengan banyaknya penduduk Kabupaten Tegal yang berprofesi sebagai wirausahawan membuat Kabupaten Tegal memiliki beragam jenis usaha, dari usaha rumahan hingga industri yang cukup besar. Pertumbuhan UKM di Kabupaten Tegal memiliki potensi yang cukup besar, dikarenakan Kabupaten Tegal memiliki jalur transportasi yang strategis di perlintasan jalur transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta serta Jakarta-Tegal-Cilacap yang dapat menjadi faktor pendukung pertumbuhan UKM.

Dari sekian banyak jumlah UKM yang terdapat di Kabupaten Tegal, klasifikasi tingkat rendah dan tinggi suatu UKM memiliki perbedaan di setiap kecamatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Rusadi Akhmad dan Ari Susantiaji menyebutkan bahwa 10 kecamatan (55,56%) di Kabupaten Tegal memiliki UKM berkategori rendah, 7 kecamatan (38,89 %) berkategori sedang, dan hanya 1 kecamatan (5,56%) berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan belum meratanya pertumbuhan UKM di Kabupaten Tegal.<sup>8</sup>

Dalam Islam, upaya pengentasan kemiskinan juga telah menjadi suatu hal yang diperintahkan oleh syariat. Islam mengajarkan bagaimana umatnya agar menerapkan pemerataan pendapatan. Salah satunya dengan menggunakan instrumen hibah. Didukung oleh kebijakan negara yang mengatur mengenai adanya dana hibah untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan, tepatnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang menyebutkan bahwa hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan atau jasa yang berasal dari pemerintah,

---

<sup>7</sup> <https://kemsos.go.id/kemensos-beri-prokus-senilai-5m-bantu-usaha-mikro-kpm-pkh-graduasi> diakses pada 8 Desember 2020 pukul 23:44 WIB.

<sup>8</sup> Gilang Rusadi Akhmad dan Ari Susantiaji. *Analisis Sebaran dan Klasifikasi Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tegal*, Jurnal Geomedia, Vol. 18 No. 1, 2020.

masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat.

Dengan disalurkan bantuan stimulan insentif modal usaha oleh pemerintah melalui Kemensos yang bersumber dari dana hibah, diharapkan usaha yang telah dirintis oleh KPM PKH graduasi mampu bertahan dengan kondisi pandemi seperti sekarang. Namun, efektivitas dan kemanfaatan dari bantuan ini masih harus diteliti. Dari sisi besaran dana yang diberikan misalnya, dengan dana bantuan sebesar Rp. 500.000,- para KPM PKH yang memiliki usaha diharapkan terus mempertahankan usahanya. Hal ini tentu menjadi daya tarik sebagai bahan penelitian, mengingat nominal Rp. 500.000,- di zaman sekarang terbilang cukup rendah sebagai dana penguat modal usaha. Seperti yang dilakukan Adi Santi salah satu KPM PKH graduasi penerima bantuan dari kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, dikutip dari blog resmi Dinas Sosial Kabupaten Tegal, beliau menuturkan bahwa dana bantuan yang diterima langsung digunakan untuk berbelanja kebutuhan untuk dijual di toko klontongnya dari Pasar Trayeman Kecamatan Slawi, seperti kopi, susu, minyak wangi, minuman kemasan, dan lainnya.<sup>9</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan mayoritas digunakan untuk membeli modal pokok usaha, yang belum tentu mencukupi untuk digunakan sebagai penunjang untuk mengembangkan usaha. Selain itu, peran dari tenaga pendamping ProKus dalam proses pendampingan terhadap penerima bantuan sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam program ini. Meski sudah mendapat fasilitas pendampingan, perkembangan usaha penerima bantuan belum seluruhnya mengalami perkembangan, masih banyak usaha penerima bantuan yang kondisinya stagnan atau bahkan menurun. Berdasarkan hasil survey, kondisi responden setelah menerima bantuan stimulan modal ProKus akan ditampilkan dalam tabel berikut:

---

<sup>9</sup> <https://dinsos.tegalkab.go.id/berita/detail/55-kpm-graduasi-pkh-terima-bantuan-dana-stimulan-kewirausahaan-sosial> diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 12:41 WIB.

Tabel 2. Kondisi Usaha Responden Setelah Menerima Bantuan ProKus

No	Nama	Jenis Usaha	Bantuan diterima	Perkemb. Usaha
1	Daswinah	Warung Kelontong	Rp. 500.000	Stagnan
2	Emi Suswanti	Warung Kelontong	Rp. 500.000	Stagnan
3	Sumroh	Penjahit	Rp. 500.000	Stagnan
4	Yuliani	Jual Kue Basah	Rp. 500.000	Meningkat
5	Jumini	Jual Jamu	Rp. 500.000	Meningkat
6	Wasriah	Jual Rengginang	Rp. 500.000	Stagnan
7	Mudrika	Jual Kerupuk	Rp. 500.000	Meningkat
8	Wijah	Jual Sayur dan Gorengan	Rp. 500.000	Meningkat
9	Teguh Merah Wati	Jual Jajanan	Rp. 500.000	Stagnan
10	Mahmudah	Jual Susu Sapi & Kambing	Rp. 500.000	Meningkat
11	Markhani	Konveksi	Rp. 500.000	Meningkat
12	Siti Marwah	Jual Snack Ringan	Rp. 500.000	Meningkat
13	Roinah	Jual Hidangan Sarapan	Rp. 500.000	Meningkat
14	Toasih	Jual Gorengan & Baro-Baro	Rp. 500.000	Meningkat
15	Wayi	Jual Siomay	Rp. 500.000	Stagnan
16	Taisah	Penjahit	Rp. 500.000	Meningkat
17	Sri Puji Anani	Produksi Ikan Asap	Rp. 500.000	Meningkat
18	Yulia Sapuro	Jual Bumbu Dapur	Rp. 500.000	Menurun
19	Nur Eliyatun	Jual Ikan Asap	Rp. 500.000	Stagnan
20	Ida Daningsih	Jual Gorengan	Rp. 500.000	Menurun
21	Kodisah	Jual Baro-Baro	Rp. 500.000	Meningkat
22	Sanadi	Penjahit	Rp. 500.000	Meningkat
23	Sahiroh	Jual Kerudung	Rp. 500.000	Meningkat
24	Kholifah	Jual Snack Ringan	Rp. 500.000	Stagnan
25	Suwamah	Jual Mie Ayam	Rp. 500.000	Stagnan
26	Tarimah	Jual Bumbu Dapur	Rp. 500.000	Stagnan
27	Siti Khotimah	Jual Kue Basah	Rp. 500.000	Stagnan
28	Adi Santi	Warung Kelontong	Rp. 500.000	Menurun
29	Ernawati	Jual Snack Ringan	Rp. 500.000	Menurun
30	Winarti	Meubel	Rp. 500.000	Stagnan
31	Sofiyah	Jual Gorengan	Rp. 500.000	Stagnan
32	Kanilah	Jual Nasi Goreng	Rp. 500.000	Stagnan

33	Welyana	Warteg	Rp. 500.000	Stagnan
34	Nur Khayati	Borongon Kayu	Rp. 500.000	Stagnan
35	Saidah	Jual Kerupuk	Rp. 500.000	Stagnan
36	Muminah	Jual Busana Muslim Online	Rp. 500.000	Meningkat
37	Khaeriyah	Dagang Sembako	Rp. 500.000	Stagnan
38	Mulyati	Jual Kue Basah	Rp. 500.000	Stagnan
39	Nur Ashofiyah	Jual Busana Online	Rp. 500.000	Meningkat
40	Darwati	Jual Snack Ringan	Rp. 500.000	Stagnan

Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan, kondisi usaha mayoritas responden setelah menerima bantuan yaitu stagnan, dan beberapa responden bahkan mengalami penurunan pada kondisi usahanya. Hal ini dapat disebabkan pendampingan usaha yang kurang maksimal sehingga mayoritas penerima bantuan masih menjalankan usahanya tanpa pendampingan intensif dari pihak penyelenggara bantuan.

Evaluasi mengenai kemanfaatan Program Kewirausahaan Sosial juga sangat penting bagi lembaga pemerintah daerah yang melaksanakan kegiatan yang dibiayai dari hibah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 29 ayat (1) yang berbunyi: Gubernur, bupati, atau walikota menyampaikan laporan triwulan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari hibah kepada Menteri dan menteri/pimpinan lembaga pemerintah non kementerian terkait.<sup>10</sup> Hal ini menegaskan bahwa evaluasi sangatlah penting dilakukan, agar jika terdapat kekurangan bisa secepatnya diperbaiki.

Mengacu pada makna utama hibah sebagai bentuk tolong-menolong, program ini juga layak untuk diteliti. Sebab jika bantuan yang diberikan tidak dikelola dengan baik tentu bantuan tersebut dapat menjadi bantuan yang sia-sia. Hal ini tak sejalan dengan salah satu prinsip dalam ekonomi Islam yang mengajarkan untuk tidak menyia-nyiakan sesuatu. Bagaimanapun dalam Program Kewirausahaan Sosial ini, harus terjalin sinergi yang kuat antara

<sup>10</sup> <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/2TAHUN2012PP.HTM> diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 12:46 WIB.

pendamping pelaksanaan program dengan penerima bantuan, agar tujuan dari program ini dapat tercapai dengan optimal.

Melalui beberapa pemaparan yang telah disebutkan mengenai Program Kewirausahaan Sosial yang bersumber dari dana hibah oleh pemerintah bagi usaha KPM PKH graduasi. Penulis tertarik mengangkat tema ini menjadi skripsi dengan judul “*Analisis Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bagi Usaha KPM PKH Graduasi di Kabupaten Tegal Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Angka kemiskinan yang meningkat akibat adanya pandemi Covid-19
2. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan pemerintah.
3. Perlunya inovasi pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan.
4. Kesulitan KPM PKH graduasi dalam mengembangkan usaha yang baru dirintis dan telah ditekuni yang disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki dan pengaruh akibat adanya pandemi.
5. Ketentuan Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) melalui bantuan insentif modal usaha bagi KPM PKH graduasi, dengan adanya bantuan tersebut belum diketahui dana tersebut apakah semakin memberikan manfaat untuk mengembangkan usaha yang baru dirintis atau yang ditekuni oleh KPM PKH Graduasi atau tidak.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan usaha KPM PKH graduasi setelah menerima bantuan stimulan modal ProKus?
2. Apa manfaat yang dirasakan oleh KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal serta bentuk manfaatnya atas pemberian bantuan stimulan modal usaha ProKus bagi usahanya?

3. Apa kendala yang dihadapi oleh KPM PKH graduasi penerima bantuan stimulan modal ProKus?
4. Bagaimana analisis pemberian bantuan stimulan modal ProKus bagi usaha KPM PKH graduasi dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Perkembangan usaha KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal setelah menerima bantuan stimulan modal ProKus.
2. Apa saja manfaat yang dirasakan serta bentuk manfaat ProKus bagi penerima stimulan modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal.
3. Kendala yang dihadapi oleh KPM PKH graduasi penerima stimulan modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal.
4. Hasil analisa terhadap pemberian bantuan stimulan modal ProKus kepada KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal serta korelasinya dengan perspektif ekonomi Islam.

Kemudian dari penelitian ini dapat memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mampu mengetahui perkembangan usaha KPM PKH graduasi sesudah menerima bantuan stimulan modal ProKus.
- b. Dapat mengetahui manfaat yang dirasakan serta bentuk manfaat dari penyaluran stimulan modal usaha ProKus bagi KPM PKH graduasi penerima stimulan modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal.
- c. Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh KPM PKH graduasi penerima bantuan stimulan modal ProKus dalam pelaksanaan ProKus.
- d. Mampu memberikan analisa terhadap pemberian bantuan stimulan modal ProKus bagi usaha KPM PKH graduasi dan menjelaskan hubungan analisa tersebut dengan perspektif ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah Kabupaten Tegal khususnya Dinas Sosial:

Hasil studi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program kewirausahaan sosial (ProKus) melalui dana stimulan modal usaha dalam pelaksanaan program di waktu mendatang.

Hasil studi ini juga dapat menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan kebijakan pemberian stimulan modal usaha serta rekomendasi dalam perumusan kebijakan lainnya yang masih dibutuhkan mengenai penyaluran stimulan modal usaha dalam Program Kewirausahaan Sosial (ProKus).

### b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil studi ini bisa digunakan sebagai pelengkap terhadap hasil kajian terkait dengan stimulan modal, pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah hal yang sangat penting dan hal yang tidak bisa dilewatkan karena berfungsi sebagai pernyataan atas gambaran besar dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi keseluruhan skripsi menjadi lima bab, dimana pertimbangan mengenai relevansi dari tiap-tiap bab dengan tema yang diteliti menjadi titik fokus dan bertujuan untuk mendapatkan kemudahan pemahaman perihal isi yang terdapat dalam skripsi ini serta supaya kesalahan saat penyajian pembahasan masalah dapat dihindari, pembagiannya sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang pengertian mengenai pembangunan ekonomi, program pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan rakyat, stimulan modal usaha, Program Kewirausahaan Sosial (ProKus), kewirausahaan, dan hibah.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas terkait uraian analisis kendala dan manfaat yang dirasakan oleh KPM PKH graduasi dalam penerimaan bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk keperluan dalam menjelaskan pembahasan yang dipaparkan pada bab berikutnya, dibutuhkan beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan kajian manfaat bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus bagi KPM PKH graduasi. Berikut penjelasan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan:

##### **1. Modal Usaha**

Dalam menjalankan kegiatan usaha, modal menjadi roda penggerak utama suatu perusahaan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam faktor produksi dalam suatu usaha. Peran modal bagi perusahaan yang masih dalam tahap merintis digunakan untuk menjalankan aktifitas usaha, sementara bagi perusahaan yang telah lama berdiri, modal digunakan untuk melakukan pengembangan usaha serta memperluas pangsa pasar.

Terdapat banyak pendapat mengenai dalam pengertian modal. Salah satunya yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam KBBI, “modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.<sup>11</sup> Pada dasarnya, pengertian modal memiliki orientasi “*physical-oriented*”. Pengertian ini serupa dengan pengertian modal klasik, bahwa yang disebut modal adalah hasil atas produksi yang difungsikan untuk proses produksi selanjutnya. Kemudian pengertian modal mengalami perkembangan sehingga mulai berorientasi menjadi “*non-physical oriented*”. Pengertian modal mulai dititik beratkan pada nilai, daya beli atau

---

<sup>11</sup> Listyawan Ardi Nugraha, *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2011, hlm. 9

kemampuan menggunakan sesuatu yang terdapat dalam berbagai barang modal tersebut.<sup>12</sup>

Modal diklasifikasikan atas beberapa aspek yang cukup beragam, dapat berdasarkan sumber, bentuk, jenis kepemilikan, maupun berdasarkan sifatnya, sementara itu. Menurut Kasmir, terdapat beberapa jenis modal yang bisa digunakan dalam kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan terhadap modal dalam berwirausaha terdiri atas dua macam yakni modal investasi dan modal kerja. Penggunaan modal investasi bersifat jangka panjang serta mampu digunakan berulang yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Modal investasi seringkali digunakan untuk pengadaan aktiva tetap semacam tanah, gedung atau bangunan, alat dan mesin, kendaraan, dan juga inventaris yang lain.<sup>13</sup>

Sementara modal kerja yaitu modal yang penggunaannya dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan. Modal ini bersifat modal jangka pendek dan seringkali hanya digunakan dalam proses produksi. Modal kerja digunakan untuk kepentingan pengadaan bahan baku, biaya gaji bagi karyawan, dan biaya perawatan alat serta biaya lain-lainnya.

Kebutuhan modal baik modal investasi ataupun modal kerja bisa diperoleh melalui beragam sumber dana. Sumber-sumber dana yang dimaksud yakni modal sendiri, modal pinjaman (modal asing), atau modal patungan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Modal Sendiri atau Modal yang Berasal dari Sumber Intern

Dalam jurnal yang ditulis oleh Latif, ia mengutip pendapat Mardiyatmo mengenai modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang didapatkan dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri atas hibah, tabungan, sumbangan saudara, dan lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2015), hlm. 82

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 91-92

<sup>14</sup> Muhammad Reza Latif, dkk. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 05 Tahun 2018, hlm.

- Modal yang Berasal dari Sumber Ekstern

Metode pembelanjaan dengan menggunakan modal eksternal atau modal asing disebut “pembelanjaan asing” atau pembelanjaan dengan utang (*debt financing*).<sup>15</sup> Modal asing atau modal pinjaman ialah modal yang seringkali didapatkan dari pihak luar perusahaan yang biasanya berbentuk pinjaman.

Keuntungan dari modal pinjaman adalah tidak terbatasnya jumlah yang diperoleh, artinya tersedia dengan jumlah yang banyak. Di sisi lain, dengan memakai modal pinjaman biasanya akan muncul dorongan dari pihak manajemen supaya mengerjakan usaha sungguh-sungguh.<sup>16</sup>

- Modal Patungan

Disamping terdapat sumber modal sendiri (*intern*) dan pinjaman (*ekstern*), terdapat sumber modal usaha yang dapat diperoleh lewat cara berbagi kepemilikan usaha dengan pihak lain. Mekanismenya yaitu melalui penggabungan antara modal milik sendiri dengan modal seseorang atau kelompok (yang berperan sebagai mitra usaha).<sup>17</sup>

Pemerintah juga turut berupaya memfasilitasi modal bagi usaha kecil, sebab pemberian bantuan modal usaha menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam mengatasi masalah perihalan kemiskinan. Dalam meningkatkan kinerja usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dibutuhkan modal yang merupakan faktor penting dalam berwirausaha, yang mana pada sektor UMKM dipercaya mampu membantu usaha pengentasan kemiskinan, sebab UMKM bisa menjaring tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta mampu bertahan dalam kegiatan usaha skala kecil baik tradisional maupun modern.<sup>18</sup>

Dalam penyaluran modal usaha, pemerintah memiliki kebijakan guna meningkatkan kinerja usaha kecil dan mikro sebagai upaya untuk

---

<sup>15</sup> Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*, hlm. 87

<sup>16</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), hlm. 91

<sup>17</sup> Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 15

<sup>18</sup> Tulus T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1996) hlm. 149

mengurangi tingkat kemiskinan, dengan menyediakan pembiayaan yang terjangkau dan menguatkan modal usaha. Sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Pasal 21-22 berikut:

**Pasal 21**

- 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.
- 2) Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- 3) Usaha Besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan pembiayaan lainnya.
- 4) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk Usaha Mikro dan Kecil.
- 5) Pemerintah dan Pemerintah daerah dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.

**Pasal 22**

Dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya:

- a) Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- b) Pengembangan lembaga modal ventura;
- c) Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang;

- d) Peningkatan kerjasama antar Usaha Mikro dan Usaha Kecil melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah; dan
- e) Pengembangan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>19</sup>

Modal juga memiliki definisi tersendiri dalam Islam. Secara etimologis modal menurut bahasa arab yaitu *al-mal* (mufrad tunggal) atau *al-amwal* (jamak) yang memiliki arti seluruh hal yang dimiliki. Sementara menurut istilah syar'i, harta dimaknai sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk perkara yang tidak dilarang syariat, seperti bisnis, konsumsi, pinjaman serta hibah (pemberian).<sup>20</sup> Pengertian modal menurut konsep ekonomi Islam berarti seluruh harta yang mempunyai nilai dalam syariat, dimana manusia ikut berpengaruh pada suatu proses produksi usaha dengan orientasi berupa pengembangan. Istilah modal tidak selalu dikaitkan dengan harta yang hanya bersifat ribawi, namun juga mencakup segala jenis harta yang mempunyai nilai serta terakumulasi dalam kegiatan perusahaan dan pengontrolan terhadap perkembangan di setiap periodenya.<sup>21</sup>

Keutamaan modal terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Ali 'Imron ayat 14 sebagai berikut:

رُزِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآءِ

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan*

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>20</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti. 1996), hlm. 41

<sup>21</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi....*, hlm. 41

*sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*<sup>22</sup>

Kata *mata'un* bermakna modal sebab disebut emas dan perak, kuda dengan kualitas bagus dan juga ternak (termasuk bentuk lain dari modal). Kata *zuyyina* mengindikasikan keutamaan modal bagi kehidupan manusia.<sup>23</sup>

Keutamaan modal dalam sebuah usaha juga terdapat pada salah satu hadits Rasulullah SAW berikut:

*“Barang siapa mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah ia memperdagangkan harta ini untuknya, jangan biarkan harta itu habis termakan sedekah (zakat).”* (HR. At-Tarmidzi dan Ad-Daruquthni).<sup>24</sup>

Menurut hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika kita mempunyai modal, maka jangan hanya disimpan atau dibiarkan, melainkan harus digunakan untuk suatu hal yang menghasilkan. Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Sayyidina Umar r.a. untuk mencari aset atau modal lebih banyak guna mengembangkan usaha di masa mendatang.<sup>25</sup>

Modal usaha tidak dapat terlepas dari uang. Uang merupakan bagian dari modal kerja yang digunakan untuk proses produksi. Terkait uang yang digunakan sebagai modal. Mujibatun dalam penelitiannya menjelaskan uang sebagai modal kerja menurut hadits.<sup>26</sup> Terdapat dua bentuk modal kerja yang berasal dari uang, yaitu dalam bentuk *zahab* (emas), *wariq* (uang perak), dan *'ain* (barang); serta dalam bentuk *sikkah* dan *nuqud*.

Definisi mengenai *'ain* adalah terdiri dari uang logam (emas dan perak) karena saat itu belum ada uang kertas dan tidak boleh berupa barang

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an...*, hlm. 77

<sup>23</sup> Rasmuni Yanti, Modal dalam Perspektif Islam, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcbe52337d27187c2/modal-dalam-perspektif-islam?page=1> diakses pada tanggal 23 Mart 2021 pukul 01.12 WIB.

<sup>24</sup> Ahmad Muhtar Syarofi, *Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha*, Iqtishoduna Vol. 7 No. 1 April 2016, hlm. 86.

<sup>25</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penebar Plus, 2012), hlm. 125.

<sup>26</sup> Siti Mujibatun, *Konsep Uang Dalam Islam*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama, 2012) hlm. 251.

dagangan, dan penyerahan modal ke investor dan pengembalian kepada pemilik modal harus secara tunai tidak boleh mengangsur (cicilan). Sedangkan *sikkah* dan *nuqud* dimaknai dengan uang atau keuangan sebagai modal kerja menurut Mujibatun. Sementara dalam beberapa hadits para ulama hadits memberi makna *sikkah* dan *nuqud* sebagai jenis uang emas dan perak cetakan.<sup>27</sup>

Teori mengenai modal usaha tidak dapat dipisahkan dengan teori kewirausahaan, sebab dua hal ini memiliki kaitan yang cukup erat. Lewat sudut pandang dari segi etimologi, kewirausahaan terdiri atas dua kata, yaitu wira dan usaha. Wira bermakna pejuang, gagah berani, manusia unggul, berbudi luhur, teladan, pahlawan, dan memiliki watak yang agung. Sedangkan usaha berarti bekerja, berbuat sesuatu, perbuatan amal atau mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, wirausaha dapat bermakna pahlawan atau pejuang yang berbuat suatu hal.<sup>28</sup>

Sementara dalam bahasa Perancis, wirausaha disebut *entrepreneur*. *Entre* memiliki arti berupa antara, *prendre* yang artinya mengambil. Pada dasarnya, dua kata tersebut dipakai sebagai gambaran dari orang-orang yang berani menghadapi resiko dan mengawali hal baru. Lalu dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan arti *gobetween* atau *between-taker*. yang berarti perantara.<sup>29</sup>

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha berarti orang yang mempunyai bakat atau pandai memahami produk baru, menentukan teknik produksi yang baru, menentukan langkah dalam rangka menciptakan suatu produk baru, mengatur modal operasionalnya, dan memasarkan produk tersebut.<sup>30</sup>

Pengertian sederhana mengenai definisi wirausahawan (*entrepreneur*) itu sendiri adalah orang dengan jiwa berani dalam menghadapi risiko untuk

<sup>27</sup> Siti Mujibatun, *Konsep Uang ....*, hlm. 255

<sup>28</sup> H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 45

<sup>29</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1

<sup>30</sup> H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, hlm. 45

memulai usaha pada berbagai kesempatan. Risiko kerugian dalam berwirausaha merupakan hal yang lumrah, sebab mereka berpegang pada prinsip bahwa faktor kerugian tentu akan ada. Bahkan, semakin tinggi tingkat resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin tinggi juga peluang keuntungan yang dapat diperoleh. Tidak ada kata rugi selagi seseorang menjalankan usaha dengan penuh keberanian serta perhitungan yang teliti. Hal tersebut yang dimaksud jiwa wirausaha.<sup>31</sup>

Dalam berwirausaha terdapat karakteristik yang identik dengan wirausahawan. Baringger dan Ireland menjelaskan 4 (empat) karakteristik inti yang wajib terdapat dalam diri seorang wirausahawan, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Hasrat yang tinggi dalam berbisnis,
- 2) Fokus terhadap produk dan pelanggan,
- 3) Tetap ulet walau menjumpai kegagalan
- 4) Ketepatan mengambil eksekusi.

Kewirausahaan juga memiliki kaitan yang erat dengan Islam, meski secara teori, Islam tidak memaparkan dengan rinci mengenai konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun antara Islam dan kewirausahaan memiliki korelasi yang kuat; memiliki prinsip yang sama, meski dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang berbeda. Islam menggunakan berbagai istilah yang sesuai dengan prinsip kewirausahaan, seperti kerja keras, tidak cengeng, dan kemandirian (*biyadihi*).<sup>33</sup> Melalui al-Qur'an dan hadits, Islam memberikan berbagai rujukan mengenai semangat kerja keras serta kemandirian, sebagaimana yang tertuang dalam hadits berikut; “Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, *'amalurrajuli biyadihi*. (HR. Abu Dawud)”.<sup>34</sup> Selain itu, dalam al-Qur'an juga terdapat anjuran untuk berusaha seperti yang disebutkan dalam Q.S. al-Jumu'a ayat 10 berikut:

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 1

<sup>32</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan.....*, hlm. 1

<sup>33</sup> Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2013, hlm. 7

<sup>34</sup> Fatkhurahman, *Kepuasan Berwirausaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil*, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 2

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rezeki) Allah.” (Q.S. al-Jumu’a:10).<sup>35</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berusaha mencari rezeki merupakan perintah Allah yang sangat dianjurkan, karena perintah berusaha ditempatkan setelah amal sholat yang merupakan amal yang bersifat *fardlu ‘ain* atau wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Anjuran untuk berwirausaha dalam konteks berniaga juga dijelaskan lebih rinci dalam hadits berikut:

عن رفاعه بن رافع رضي الله عنه ان رسل الله صلى الله وسلم  
سئل : اى  
الكسب اطيب؟ قل الرجل بيده وكل بيع مبرور (رواه البزر  
وصححه الحاكم

Artinya: Dari Rifa’ah bin Rafi’ R. A. bertanya: “Mata pencaharian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?” Jawab Beliau: “Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.” (HR. Al-Bazzar).<sup>36</sup>

Kemudian dipertegas lagi dalam sebuah hadits berikut:

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة (رواه احمد)

Artinya: “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki” (HR. Ahmad).<sup>37</sup>

Dari kedua hadits tersebut menjelaskan bahwa melakukan jual beli yang bersih atau berdagang secara sehat menjadi salah satu pekerjaan yang direkomendasikan Nabi Muhammad SAW, sehingga berwirausaha merupakan hal yang memiliki korelasi cukup kuat dengan Islam, selagi dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat.

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an...*, hlm. 933

<sup>36</sup> Fatkhurahman, *Kepuasan Berwirusaha Melalui ...*, hlm. 2

<sup>37</sup> Fatkhurahman, *Kepuasan Berwirusaha Melalui ...*, hlm. 2

Dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan istrinya serta sebagian besar sahabatnya merupakan pedagang dan entrepreneur internasional yang pandai. Beliau merupakan pelaku ekonomi serta sosok tauladan bagi umat. Oleh karenanya, sebenarnya bukan suatu hal yang asing apabila disebutkan bahwa mental *entrepreneurship* pada jiwa umat Islam. Seperti yang diketahui Islam adalah agama kaum pedagang. Para pedaganglah yang menyebarkan Islam ke seluruh dunia hingga sekitar abad ke-13 M.<sup>38</sup>

## 2. Program Kewirausahaan Sosial (ProKus)

Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) merupakan salah satu program dari pemerintah untuk memulihkan perekonomian nasional yang dilatar belakangi adanya pandemi Covid-19. Terjadinya pandemi menyebabkan para pelaku UMKM harus menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya, terlebih dalam aspek permodalan. Pandemi membuat hampir seluruh lapisan masyarakat dianjurkan melakukan aktifitasnya dari rumah, sehingga menyebabkan pendapatan para pelaku usaha menurun cukup drastis. Permasalahan ekonomi yang muncul akibat adanya CoVid-19 ini tentu menjadi tugas bagi pemerintah untuk memulihkan kestabilan lewat berbagai kebijakan yang perlu diterapkan.

Sebagai respon terhadap kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, pemerintah melalui Kementerian Sosial mengadakan Program Kewirausahaan Sosial (ProKus). ProKus merupakan sebuah program komplementer dari program pengentasan kemiskinan setelah diterapkannya Program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial mencoba untuk memberikan fasilitas kepada para penerima bantuan PKH yang mempunyai rintisan usaha.

Konsep kewirausahaan sosial sejatinya bukanlah hal baru dalam dunia wirausaha, konsep ini telah ada dan juga terus berkembang dari waktu ke waktu. Meski konsepnya telah mengalami berbagai perkembangan, definisi

---

<sup>38</sup> Fatkhurahman, *Kepuasan Berwirusaha Melalui ...*, hlm. 2

dari kewirausahaan sosial seringkali menjadi bahan perdebatan secara konseptual. Kemungkinan hal ini terjadi karena definisi kewirausahaan sosial yang ada adalah turunan dari paradigma kewirausahaan terdahulu atau sebagai suatu bidang kajian yang berdiri sendiri. Meski pengertiannya seringkali menjadi perdebatan, konsep ini telah banyak diterapkan untuk memahami beragam kajian ilmu kewirausahaan mengenai kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan.<sup>39</sup>

Nur Firdaus dalam jurnalnya mengutip pendapat Patra dan Nath yang menyebutkan bahwa konsep kewirausahaan sosial adalah perluasan atas konsep dasar kewirausahaan yang dalam sejarahnya telah diakui sebagai peningkat ekonomi, utamanya dalam menyelesaikan problematika sosial.<sup>40</sup> Kewirausahaan sosial dapat difungsikan sebagai alternatif solusi dalam rangka menumbuhkan ekonomi masyarakat miskin yang minim akses terhadap sumber daya produktif ataupun sumber-sumber ekonomi lainnya.

Sesuai konsep yang telah dijelaskan diatas, ProKus dalam pelaksanaannya mengkombinasikan Bisnis + Sosial (B + S) melalui pendekatan bisnis untuk menyelesaikan masalah sosial (B For S). Indikator keberhasilan dari kewirausahaan sosial diindikasikan dengan hadirnya lapangan kerja untuk para KPM PKH graduasi, mengembangkan keterampilan bisnis bagi para penyandang disabilitas, terciptanya industri rumah tangga pengolahan pangan yang mampu mengakomodir produksi pertanian, berkurangnya pemakaian kantong plastik dalam masyarakat, dan terbentuknya usaha ekonomi produktif oleh para anggota Karang Taruna.<sup>41</sup>

Pada pelaksanaan program Kewirausahaan Sosial ini, Direktorat Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga, dan Kelembagaan Masyarakat (PSPKKM) mengaplikasikan 3 model program kewirausahaan yakni model pembibitan bagi penerima dengan potensi usaha yang tinggi; model

---

<sup>39</sup> Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014. hlm. 58

<sup>40</sup> Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan ...*, hlm. 58

<sup>41</sup> <https://www.kemsos.go.id/index.php/ar/membangun-kemandirian-kpm-pkh-graduasi-melalui-prokus> diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 23.47 WIB.

mentoring bagi penerima dengan usaha berkembang; dan model Inkubasi bagi penerima dengan kategori usaha yang sudah maju. Selanjutnya, KPM PKH graduasi yang terplih akan mendapatkan pendampingan serta bantuan sosial insentif modal usaha lanjutan sebesar Rp 3.500.000,-/KPM yang ditujukan untuk mengembangkan usahanya.<sup>42</sup>

Tujuan dilaksanakannya ProKus adalah untuk mempertahankan usaha para KPM PKH agar tetap bertahan dengan kondisi pandemi yang terjadi. Sehingga dengan adanya ProKus, para pelaku usaha yang mengikuti program ini diharapkan dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal*) yang diterapkan oleh pemerintah.

Kemudian target atau sasaran dari ProKus adalah para KPM PKH graduasi, pengusaha penyandang disabilitas, serta para pelaku usaha lainnya yang membutuhkan bantuan modal. KPM PKH graduasi sendiri adalah para penerima bantuan PKH yang memutuskan berhenti menerima bantuan PKH itu sendiri. Syarat untuk mendapatkan bantuan melalui ProKus bagi KPM PKH adalah bahwa KPM PKH tersebut wajib terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan mempunyai rintisan usaha.<sup>43</sup>

Melalui bantuan stimulan insentif modal usaha dalam ProKus, pemerintah melalui Kementerian Sosial memberikan Rp. 5.000.000.000,- kepada 10.000 KPM PKH graduasi yang sedang membangun maupun merintis usaha di seluruh Indonesia. Sehingga setiap KPM PKH graduasi penerima bantuan masing-masing mendapat Rp. 500.000,- untuk mengembangkan usahanya.

Para KPM PKH graduasi yang telah terdaftar dalam ProKus akan mendapat fasilitas pendampingan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Selanjutnya, setelah mendapat pendampingan tersebut, para peserta ProKus yang terseleksi akan mendapat bantuan modal usaha senilai Rp. 3.500.000,- untuk keperluan pengembangan usaha.

---

<sup>42</sup> <https://kemsos.go.id/kemensos-beri-prokus-senilai-5m-bantu-usaha-mikro-kpm-pkh-graduasi> diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 23.55 WIB

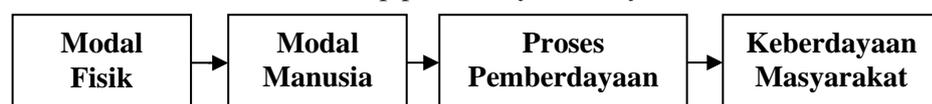
<sup>43</sup> <https://dinsos.tegalkab.go.id/berita/detail/55-kpm-graduasi-pkh-terima-bantuan-dana-stimulan-kewirausahaan-sosial> diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 00.13 WIB.

Salah satu hasil yang ingin diraih dalam pelaksanaan Program Kewirausahaan Sosial ini adalah terciptanya keberdayaan masyarakat, agar masyarakat yang sebelumnya hidup dalam taraf ekonomi rendah mampu bangkit dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat dengan akses yang minim ke sumber daya pembangunan, dianjurkan melakukan peningkatan kemandiriannya guna meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>44</sup> Definisi lain dari pemberdayaan yaitu sebuah upaya yang dilakukan guna menumbuhkan kemampuan masyarakat melalui dorongan, motivasi, menumbuhkan kesadaran terhadap potensi yang tersedia dan berusaha memaksimalkan potensi tersebut menjadi sesuatu yang nyata.<sup>45</sup>

Untuk mencapai suatu keberdayaan dalam suatu masyarakat, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesi Widjayanti terdapat pola atau jalur bertahap pemberdayaan masyarakat yang dapat dilalui. Keberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan melalui proses pemberdayaan, sebab terdapat peran modal fisik dan modal manusia.<sup>46</sup>

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal usaha mencakup modal fisik dan modal manusia tidak secara otomatis mewujudkan masyarakat yang berdaya. Pengembangan pada modal fisik dapat memudahkan proses pengembangan modal manusia, kemudian mendukung proses pemberdayaan, dan nantinya akan meningkatkan keberdayaan masyarakat seperti yang terdapat pada gambar berikut:<sup>47</sup>

Gambar 1. Tahap pemberdayaan masyarakat



<sup>44</sup> Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hlm. 136

<sup>45</sup> Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24

<sup>46</sup> Kesi Widjayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 26

<sup>47</sup> Kesi Widjayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 26

Sumber: Kesi Widjayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*.

Agar dapat mengembangkan keberdayaannya, masyarakat harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, tidak cukup melakukan pengembangan pada modal fisik semata, sebagai syarat keberhasilan dalam melaksanakan pemberdayaan. Di masa kini, masyarakat harus berani dan mampu membuat keputusan untuk memulai usaha baru untuk masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian tersebut menegaskan dalam meningkatkan pemberdayaannya, masyarakat harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Agar mampu menyesuaikan kondisi dengan zaman sekarang, masyarakat harus lebih kompetitif dalam melakukan perubahan yaitu dengan meningkatkan taraf pendidikan serta keterampilannya agar terbentuk masyarakat yang peka dalam memaksimalkan peluang yang berpotensi di masa depan. Keterlibatan fasilitator (pemerintah dan instansi terkait) sebagai pengawal proses pemberdayaan adalah hal utama sebagai langkah dalam mencapai keberdayaan masyarakat.<sup>48</sup>

Konsep hubungan vertikal dan horizontal dalam Islam (*hablumminallah* dan *hablumminannas*) dalam Islam menunjukkan kepada umatnya bahwa pentingnya melakukan hubungan baik dengan sesama manusia (muamalah) disamping melakukan hubungan baik dengan Allah (ibadah). Dalam menjalankan kehidupan di masyarakat, seseorang dihadapkan kepada berbagai golongan, termasuk para kaum fakir dan miskin. Sehingga atas dasar prinsip tolong menolong umat Islam dianjurkan untuk membantu sesamanya, salah satunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat terkhusus bagi kaum fakir dan miskin, agar kesejahteraan (*falah*) dapat tercipta. Oleh karena itu, Islam melalui Al-Qur'an menganjurkan beberapa prinsip dalam upaya memberdayakan kaum fakir dan miskin sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Kesi Widjayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 27

Pertama, prinsip *taāwūn*, bentuk dari prinsip ini adalah dengan melakukan sinergi serta kerjasama antar berbagai pihak, antara lain pemerintah, ulama, lembaga zakat, organisasi masyarakat Islam serta berbagai kelompok masyarakat lainnya secara umum.<sup>49</sup> Dasar dari prinsip ini adalah firman Allah SWT dalam ayat berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. al-Māidah:2).<sup>50</sup>

Prinsip lainnya atau yang kedua yaitu prinsip *syūrā*, yang merupakan prinsip musyawarah antara pemerintah dengan berbagai elemen terkait persoalan pemberdayaan masyarakat, khususnya dengan kaum fakir dan miskin. Dengan dilakukannya musyawarah, diharapkan mampu menghasilkan program kepedulian terhadap masalah kemiskinan dengan mengidentifikasi penyebabnya serta merumuskan strategi dalam penanggulangannya secara berkelanjutan.

Islam juga memberikan opsi model pemberdayaan masyarakat, model tersebut dapat dibagi menjadi dua langkah; langkah-langkah yang sifatnya struktural dan yang sifatnya kultural. Langkah struktural utamanya difokuskan pada lembaga khusus yang bertugas menangani pemberdayaan masyarakat agar berjalan dengan lancar, yakni melalui ajakan dan perintah untuk mengeluarkan zakat, memberi makan fakir miskin, dan melarang adanya monopoli (*ihlikār*) dan penimbunan harta (*iktināz*). Sementara langkah kultural dititikberatkan pada individu, yaitu individu yang menjadi objek pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan maupun yang

<sup>49</sup> Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Economica, Volume VI/ Edisi 1/Mei 2015, hlm. 73

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 157

menjadi subeknya. Dalam menjalankan langkah struktural dan kultural tersebut, dibutuhkan campur tangan pemerintah pada proses pelaksanaannya.<sup>51</sup>

### 3. Ekonomi Islam

Ekonomi dalam bahasa arab memiliki istilah *al-iqtisad*. *Al-iqtisad* secara bahasa memiliki arti sebagai pertengahan dan berkeadilan. Definisi ekonomi yaitu suatu pengetahuan mengenai aturan yang bersangkutan dengan produksi harta, mendistribusikannya serta mengkonsumsinya. Ekonomi juga seringkali didefinisikan sebagai kajian tentang cara pemanfaatan sumber daya alam oleh perilaku manusia.<sup>52</sup>

Ekonomi Islam yaitu cabang ilmu yang memudahkan mewujudkan kesejahteraan manusia dengan sumber daya yang langka lewat pengalokasian dan pendistribusiannya sesuai ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu, menimbulkan ekonomi makro yang tidak seimbang dan ekologi yang berkepanjangan, atau memperlemah jaringan moral masyarakat serta solidaritas keluarga dan sosial.<sup>53</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Ekonomi Islam memiliki pengertian berupa sistem yang menerapkan prinsip ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam dalam setiap kegiatan ekonomi dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia melalui pengadaan barang & jasa.<sup>54</sup>

Salah satu konsentrasi dalam ekonomi Islam yaitu perihal pembangunan ekonomi. Dalam Islam, pembangunan ekonomi memiliki pengertian: “*the process of alleviating poverty and provision of comfort, ease, and decency in life*” (proses untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta menciptakan kenyamanan, ketentraman, dan tata susila dalam kehidupan). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pembangunan

---

<sup>51</sup> Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin ...*, hlm. 100

<sup>52</sup> Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

<sup>53</sup> Mohammad Umar Chapra, *Islam and the Economics Challenge*. (Nigeria: The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, 1992), hlm. 87.

<sup>54</sup> Dewi Maharani, *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol. 10 no. 1, 2018, hlm. 23

ekonomi dalam Islam bersifat multi dimensi yang mengandung aspek kuantitatif sekaligus kualitatif.<sup>55</sup> Tujuannya tidak semata untuk kesejahteraan yang bersifat materiil di dunia, melainkan juga kesejahteraan pada akhirat nanti. Kedua aspek tersebut menurut Islam saling mempengaruhi dan menyatu dengan kuat.

Ekonomi Islam mengumpamakan pembangunan ekonomi seperti kematangan pada pertumbuhan manusia, yang mana kemajuan materi harus mampu menjadi penunjang kematangan spiritual. Terdapat berbagai tujuan yang harus diutamakan. Seperti pertumbuhan yang diikuti dengan penuhnya tenaga kerja, ekonomi yang stabil, pemerataan pendapatan dan kepedulian pada alam.<sup>56</sup> Perspektif lain Islam mengenai pembangunan ekonomi terdapat pada pemikiran Ibnu Khaldun, ia menyimpulkan bahwa idealitas pembangunan ekonomi adalah pembangunan yang diiringi dengan pertumbuhan dalam aspek sosial-budaya, penegakan hukum yang berkeadilan, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (*basic needs*), serta dapat memaksimalkan pemenuhan kebutuhan materiil untuk meningkatkan spiritualitas. Sedangkan fenomena konsumsi yang berlebihan, moral keserakahan ekonomi dan korupsi adalah hal yang dapat berdampak pada kejatuhan sebuah perekonomian suatu Negara.<sup>57</sup>

Pembangunan ekonomi dalam Islam memiliki beberapa dasar filosofis, yaitu: (1). Tauhid rububiyah, konsep ini mendefinisikan bahwa sang pencipta atas segala sesuatu adalah Allah. Pencipta dunia dan alam adalah Allah. Kemudian yang selanjutnya manusia memiliki tugas untuk membuat model pembangunan yang berlandaskan syariat Islam. (2). Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi secara adil dan merata (*growth with equity*). (3). Khalifah, yang mengajarkan bahwa Allah SWT. menciptakan

---

<sup>55</sup> Masrizal, Sitti Hamidah Mujahidah, Afifah Nur Millatina, Sri Herianingrum *Nilai Dan Pondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam*, Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.6 No.1 Juni 2019, hlm. 15

<sup>56</sup> Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 205

<sup>57</sup> Mohammad, Tahir Sabit Haji. *Principles of Sustainable Development in Ibn Khaldun's Economic Thought*. Malaysian Journal of Real Estate vol. 5, No.1 2010, hlm. 15

manusia di bumi sebagai wakilnya, supaya bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan memakmurkannya sesuai dengan amanah yang telah diberikan, dan (4). Tazkiyah, yaitu manusia perlu mensucikan hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, juga pada masyarakat serta negara.<sup>58</sup>

Pada dasarnya pembangunan dilaksanakan untuk merubah sesuatu menjadi lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya, bisa juga diartikan dengan realisasi sesuatu yang dicita-citakan melalui gagasan atau ide.<sup>59</sup> Pembangunan yaitu sebuah proses menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan yang diupayakan secara terus menerus.<sup>60</sup> Pembangunan bukan hanya indeks dari pembangunan yang berupa penekanan pada akselerasi dan pertumbuhan GNP per kapita yang meningkat. Melainkan, pembangunan adalah sebuah proses multidimensi yang mencakup kegiatan ekonomi dan sosial, reorganisasi serta pembaharuan seluruh sistem dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.<sup>61</sup>

Secara teori, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses meningkatnya penduduk suatu masyarakat yang disebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi rakyat merupakan hasil dari kenaikan pendapatan perkapita.<sup>62</sup> Meski tujuan utama dari adanya pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan GNP semaksimal mungkin, namun wajib diikuti dengan usaha pemerintah dalam memberantas kemiskinan, menanggulangi timpangnya tingkat pendapatan, menyediakan lapangan

---

<sup>58</sup> Almizan, *Pembangunan Ekonomi ...*, hlm. 220-221

<sup>59</sup> Dr Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 5-6

<sup>60</sup> Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatu, Recky H. E. Sendouw, *The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*, Buletin Ekonomi Perbankan, Juli 2013, hlm. 1

<sup>61</sup> Rustian Kamaluddin, *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia hal 8

<sup>62</sup> Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Graha Media Ilmu, 2003), hlm. 5

kerja, menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas nutrisi dan juga kesehatan.

Dalam menjalankan pembangunan ekonomi terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pembangunan*, Dr Adon Nasrullah Jamaluddin memaparkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, antara lain:<sup>63</sup>

- a) Sumber daya alam.
- b) Sumber daya manusia.
- c) Sistem pengadaan modal.
- d) Lapangan pekerjaan.
- e) Skill dan Kewirausahaan.
- f) Keseimbangan politik.
- g) Kebijakan atau peraturan pemerintah.

Sementara itu, dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan tentu diperlukan suatu indikator. Salah satu indikator yang sering diterapkan dalam pengukuran tingkat keberhasilan terhadap pembangunan ekonomi di suatu negara yaitu indikator moneter, indikator ini digunakan pada setiap kegiatan ekonomi penduduk sebuah negara diukur menggunakan pendapatan per kapita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita adalah bentuk indikator atas hasil keseluruhan kinerja perekonomian.

Namun sebagian besar ilmuwan muslim menolak bahwa satu-satunya alat ukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pendapatan riil individu. Asmuni Mth dalam jurnalnya mengutip tiga ekonom muslim yang menolak hal tersebut, yaitu Khursyid Ahmad, Al- 'Audhi, dan Syauqi Ahmad Dunya. Khursyid menyebutkan: “meninggalkan semua model pertumbuhan global yang perhatiannya terfokus pada realisasi secara maksimal pada tingkat pendapatan rata-rata sebagai satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi

---

<sup>63</sup> Dr Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan ...*, hlm. 5

adalah keharusan bagi kita.” Kemudian dipertegas oleh Al- ‘Audhi yang menuturkan bahwa: sesungguhnya peningkatan pendapatan rata-rata bagi setiap individu tidaklah lebih luas dari pada pembangunan ekonomi yang dimaksudkan secara islami sesungguhnya. Adapun Dunia menolak indikator pertumbuhan ekonomi yang hanya berpatok pada pendapatan rata-rata individu dengan memberikan alternatif lain yang disebutnya dengan *almiqyas al-Islami* (alat ukur pertumbuhan ekonomi Islam). Alat ukur ini berupa pelayanan dan barang yang mungkin dapat diperoleh oleh individu dalam masyarakat yang tercermin dari kondisi riil masing-masing individu tersebut.<sup>64</sup>

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara tentu bukan tanpa alasan. Salah satu tujuannya yaitu guna mewujudkan kesejahteraan. Dalam bahasa Inggris, terdapat kata *Welfare* dan *Community*, yang merupakan asal dari istilah kesejahteraan masyarakat. *Welfare* bermakna kesejahteraan sedangkan *Community* bermakna komunitas atau masyarakat.<sup>65</sup> Sedangkan dari segi pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan masyarakat terdiri atas dua kata, yaitu: kesejahteraan yang memiliki arti berupa hal atau keadaan sejahtera yang mencakup rasa makmur, aman, sentosa, dan selamat. Sementara masyarakat memiliki arti berupa sejumlah orang di suatu kelompok tertentu yang menciptakan perikehidupan dalam berbudaya.<sup>66</sup>

Dalam jurnal yang ditulis Rosni, dia mengutip pendapat Fahrudin mengenai kesejahteraan. Bahwa kesejahteraan merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air minum yang bersih, kesempatan dalam menempuh pendidikan juga pekerjaan yang memadai oleh seseorang, sebagai penunjang kualitas hidup sehingga hidupnya bisa terlepas dari ancaman

---

<sup>64</sup> Asmuni Mth, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Mawarid edisi X tahun 2003, hlm. 136

<sup>65</sup> Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. (Oxford: Oxford University Press, 1974), hlm. 344

<sup>66</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1011

ketakutan, kebodohan, dan kemiskinan, sehingga hidupnya akan terasa aman dan tentram, baik secara lahir ataupun batin.<sup>67</sup>

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana warga negara dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial supaya bisa hidup dengan layak serta mampu melakukan pengembangan diri, sehingga bisa menjalankan fungsi sosialnya.<sup>68</sup>

Islam memiliki definisi berbeda dengan sebagian besar orang yang berpegang pada prinsip ekonomi konvensional mengenai konsep kesejahteraan. Melalui pendekatan zakat, terdapat tiga pembagian status sosial yaitu: golongan *Ashnaf Tsamaniyah*; golongan menengah; dan golongan kaya (wajib zakat). Islam memperhatikan kesejahteraan manusia secara mendetail, baik dalam kesejahteraan dunia ataupun akhirat, dengan istilah lain Islam (dengan semua ketentuannya) sangat mengharapkan umatnya untuk meraih kesejahteraan secara materi maupun spiritual.<sup>69</sup>

Chapra mendefinisikan secara rinci mengenai korelasi antara syariat Islam dan kemaslahatan. Ekonomi Islam memiliki tujuan utama untuk mewujudkan keinginan manusia dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (*falah*), dan juga kehidupan yang baik serta terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Itulah definisi kesejahteraan yang sesuai dengan konsep Islam, yang tentu secara mendasar memiliki pengertian berbeda dengan definisi kesejahteraan menurut ekonomi konvensional yang bersifat sekuler juga materialistik.<sup>70</sup>

Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, diperlukan beberapa indikator untuk mengetahui perkembangannya. Menurut Badan Pusat

---

<sup>67</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi, 9 (1), 2017, hlm. 57.

<sup>68</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 10.22 WIB.

<sup>69</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Juni 2015, hlm. 385

<sup>70</sup> Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 102

Statistik (BPS)<sup>71</sup>, terdapat delapan indikator yang dapat mengukur kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a) Kependudukan, mencakup kepadatan penduduk serta jumlah dan laju pertumbuhan penduduk.
- b) Kesehatan, mencakup indikator kesehatan masyarakat yang terdiri dari: angka kematian bayi, angka kesakitan, dan angka harapan hidup, serta ketersediaan fasilitas kesehatan, dan juga status kesehatan ibu dan balita.
- c) Pendidikan, mencakup kemampuan baca-tulis, fasilitas pendidikan, dan tingkat partisipasi sekolah.
- d) Ketenagakerjaan, mencakup kesempatan kerja, status dan lapangan pekerjaan, jam kerja serta jumlah pekerja anak dibawah umur.
- e) Taraf serta pola konsumsi, mencakup pengeluaran dan pendapatan rumah tangga.
- f) Perumahan dan lingkungan, mencakup kualitas dan fasilitas rumah tinggal, serta kebersihan lingkungan.
- g) Kemiskinan yang didasarkan pada tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.
- h) Sosial lainnya mencakup perjalanan wisata, penambahan kredit usaha dalam mengetahui minat masyarakat, kegiatan sosial budaya dan juga hiburan, akses teknologi informasi dan komunikasi serta tindak kesehatan.

Dilaksanakannya program atau upaya kesejahteraan masyarakat tentu memiliki tujuan yang mendasar. Tujuan dari kesejahteraan masyarakat menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) dalam *website* resminya adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup serta kesejahteraan;
2. Mengembalikan fungsi sosial untuk mencapai kemandirian;

---

<sup>71</sup> BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016 (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Tanpa Penerbit, 2016.

3. Mampu mencegah dan menangani masalah Kesejahteraan Sosial melalui peningkatan ketahanan sosial masyarakat;
4. Mampu menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang bersifat kelembagaan dan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dalam dunia usaha;
5. Mampu menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang bersifat kelembagaan dan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan dan kepedulian masyarakat; dan
6. Mengembangkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>72</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat indikator kesejahteraan yang sesuai dengan konsep Islam, yang tertera pada surat al-Qurais ayat 3-4:

فَأٰتِئْتُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِيْ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ وَّءَاَمَنَهُمْ مِّنْ  
خَوْفٍ (۴)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.<sup>73</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut, dapat kita lihat bahwa kesejahteraan menurut Al-Qur'an terbentuk atas tiga indikator, yaitu menyembah Tuhan Sang pemilik Ka’bah, menghilangkan rasa lapar serta menghilangkan ketakutan.<sup>74</sup>

Indikator pertama kesejahteraan dalam Islam yaitu ketergantungan penuh manusia terhadap Sang pemilik Ka’bah yaitu Tuhan, wujud dari indikator ini adalah pembangunan mental, hal ini menunjukkan jika telah terpenuhinya semua indikator kesejahteraan yang mengacu pada aspek materi, tidak secara langsung menjamin bahwa kebahagiaan akan dirasakan pemiliknya.

<sup>72</sup> <https://sipp.menpan.go.id/sektor/sosial/latar-belakang-kebijakan-sosial-di-indonesia> diakses pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 13.05 WIB.

<sup>73</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an . . .*, hlm. 1106

<sup>74</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kejahteraan ...*, hlm. 399

Indikator kedua adalah mampu menghilangkan kelaparan (kebutuhan untuk konsumsi dapat terpenuhi). Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pemberi makan (rezeki) bagi manusia guna menghilangkan rasa lapar, hanyalah Allah semata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam ekonomi Islam, kebutuhan konsumsi manusia yang terpenuhi menjadi satu dari beberapa indikator kesejahteraan. Namun dianjurkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, tidak berlebihan (agar mampu menghilangkan rasa lapar). Sebab, jika hal tersebut terpenuhi, tidak mungkin terjadi penipuan, korupsi, pemerasan, serta beragam motif kejahatan lainnya pada kehidupan di sekitar kita.

Kemudian indikator ketiga atau terakhir adalah hilangnya ketakutan atau kekhawatiran, yaitu wujud atas terbentuknya keamanan, kenyamanan, serta kedamaian. Apabila di suatu masyarakat masih terdapat beragam jenis kejahatan semacam perampokan, pencurian, pembunuhan serta beragam kriminalitas lainnya. penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tidak merasakan ketentraman, keamanan, dan kenyamanan, yang dapat disimpulkan masyarakat tersebut belum mendapatkan sepenuhnya suatu kesejahteraan.

Untuk mewujudkan kesejahteraan, Islam memiliki berbagai instrumen untuk dijadikan alternatif upaya peningkatan kesejahteraan, salah satunya hibah. Hibah dalam bahasa Arab yaitu الهبة yang artinya pemberian.<sup>75</sup> Sedangkan dari segi terminologi, jumbuh ulama mengartikan hibah berupa suatu benda yang hak miliknya secara langsung dan mutlak diberikan pada saat masih hidup tanpa adanya ganti meski dari orang yang lebih tinggi.<sup>76</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat anjuran mengamalkan hibah yang terkandung dalam QS. Al Baqarah ayat 177:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ

<sup>75</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1584

<sup>76</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 342-343

*Artinya: Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-meminta. (Al-Baqarah: 177).<sup>77</sup>*

Hibah merupakan pemberian barang tanpa adanya takaran dan tidak ada sebabnya.<sup>78</sup> Sebagai mana terdapat pada hadits Nabi berikut:

عَنْ خَالِدِ بْنِ عَدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ جَاءَهُ مِنْ أَخِيهِ مَعْرُوفٌ مِنْ غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَسْأَلَةٍ فَلْيَقْبَلْهُ لَا يَرُدُّهُ فَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ  
(رواه أحمد)

*Artinya: Dari Khalid bin 'Adi, "Sesungguhnya Nabi Besar SAW. Telah bersabda, 'Barang siapa yang diberikan kebaikan oleh saudaranya dengan tidak berlebihan dan tidak dia minta, hendaklah diterimanya (jangan ditolak); sesungguhnya yang demikian itu pemberian yang diterima oleh Allah kepadanya'." (Riwayat Ahmad).<sup>79</sup>*

Di dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), pada pasal 171 huruf g disebutkan pengertian mengenai hibah, yaitu suatu pemberian benda dengan sukarela dan tanpa imbalan untuk dimiliki yang diberikan seseorang pada orang lain yang masih hidup.

Dari berbagai definisi mengenai hibah yang telah disebutkan, terdapat tiga aspek yang ada di dalam hibah, antara lain:

1. Terjadinya pemindahan hak milik.
2. Kepemilikan dipindahkan ketika kedua belah pihak masih hidup.
3. Dalam pemindahan kepemilikan tersebut tidak mengenal kata ganti rugi.<sup>80</sup>

Secara yuridis, hibah memiliki peraturan sendiri dalam peraturan undang-undang dan mempunyai ketentuan serta maksud yang disesuaikan

<sup>77</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an...*, hlm. 45

<sup>78</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cetakan ke XXX (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), hlm. 327.

<sup>79</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam ...*, hlm. 327.

<sup>80</sup> Kasuwi Riban, *Hukum Waris Islam*, (Malang: UM Press, 2007), hlm. 70

dengan kaidah hukum negara, namun tetap berpegang pada prinsip hukum Islam dalam pengaplikasiannya. Konsep hibah yang diatur oleh negara berfungsi sebagai penunjang pengembangan dalam penyelenggaraan berbagai program pemerintah mengenai pembangunan baik secara fisik ataupun non-fisik.<sup>81</sup>

Regulasi hibah terdapat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016. Pada peraturan itu hibah terbagi menjadi dua macam yaitu: hibah serta bantuan sosial. Pada dasarnya kedua hal tersebut mempunyai kesamaan prinsip, hanya saja berbeda peruntukannya. Pada peraturan ini yang dimaksud hibah adalah pemberian kepada pemerintah pusat yang diberikan oleh pemerintah daerah yakni pada struktur kementerian yang berada di wilayah daerah masing-masing, badan, lembaga, atau organisasi masyarakat, BUMN atau BUMD, ataupun kepada pemerintah daerah lain. Sementara bantuan sosial adalah pemberian kepada anggota atau kelompok masyarakat yang diberikan oleh pemerintah daerah.<sup>82</sup>

Dalam peraturan ini dijelaskan hibah secara lebih rinci sebagai berikut: *“Hibah adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah lain, Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, Badan, Lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia yang diberikan oleh pemerintah daerah yang telah ditetapkan secara spesifik mengenai peruntukannya, bersifat tidak terus menerus, serta tidak wajib dan tidak mengikat dengan tujuan sebagai penunjang pemerintah daerah dalam menyelenggarakan berbagai urusan”*.<sup>83</sup>

Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga bentuk hibah, yang berupa uang, barang maupun jasa. Pemberi hibah yang dimaksud yaitu pemerintah daerah, sementara penerima hibah adalah negara yaitu

---

<sup>81</sup> Suyono, *Hadits-hadits Tentang Hibah Dan Ketentuannya*, Al Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 11 No. 1 2017, hlm. 12.

<sup>82</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016

<sup>83</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016

pemerintah pusat, pemerintah daerah lain, BUMN, BUMD, Lembaga, Badan, dan organisasi masyarakat. Kesimpulannya yaitu penerima hibah adalah sebuah institusi negara atau badan hukum dan organisasi masyarakat, bukan individu pribadi.

Jumhur ulama bersepakat bahwa hibah memiliki rukun dan juga syarat yang wajib terpenuhi, agar hibah tersebut dapat dianggap sah serta sesuai dengan hukum yang mengaturnya. Terdapat empat rukun hibah sebagai berikut:<sup>84</sup>

1. *Wahib*, yaitu pihak pemberi.
2. *Mauhub lah*, yaitu pihak yang diberi atau penerima.
3. *Sighat*, yaitu ijab dan kabul.
4. *Mawhub*, yaitu barang yang diserahkan atau diberikan.

Sedangkan syarat hibah yaitu sebagai berikut:

1. *Wahib* (pemberi hibah) harus secara penuh mempunyai hak milik yang sah atas benda yang hendak dihibahkan, baik menurut segi hukum maupun dalam arti yang sebenarnya.
2. *Wahib* yang melakukan hibah yaitu orang yang sudah dewasa dan berakal (*aqil baligh*), sehingga tidak sah suatu hibah apabila dikerjakan oleh anak kecil, orang gila, serta orang yang akalannya tidak sempurna.
3. Terdapat ijab dan kabul. Dengan syarat *mauhub lah* (pihak yang diberi) adalah orang yang berakal (*aqil baligh*) dan sudah dewasa serta mukallaf, yang dapat bertindak secara hukum dalam bertransaksi serta berhak menerima. Hal ini disebabkan hibah tergolong jenis transaksi langsung, oleh karenanya syarat penerima hibah yaitu sudah *wujud* dalam arti yang sebenarnya saat akad hibah hendak dilaksanakan. Karena itu, hibah dilarang diberikan pada anak yang belum lahir (masih dalam kandungan), karena anak tersebut belum *wujud* dalam arti sesungguhnya. Dalam persoalan

---

<sup>84</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam ...*, hlm. 327.

yang demikian, apabila penerima hibah (*mawhub lah*) belum cakap atau belum cukup umur dalam bertindak saat dilakukannya transaksi, dapat diwakilkan pada walinya.

4. Syarat *mawhub* (barang/harta) yang dihibahkan yaitu:
  - a. Barang yang akan diberikan merupakan milik sempurna dari pihak penghibah. Dengan kata lain hibah tidak sah bila menghibahkan sesuatu yang bukan milik sempurna dari penghibah.
  - b. Sudah adanya barang yang akan dihibahkan dengan arti yang sebenarnya saat transaksi atau akad hibah dilakukan. Artinya, sesuatu yang belum wujud tidak sah untuk dihibahkan.
  - c. Sesuatu yang boleh dimiliki agama menjadi syarat obyek yang akan dihibahkan. Tidak diperbolehkan menghibahkan barang/harta yang dilarang kepemilikannya oleh syariat, sebagai contoh yaitu hibah minuman yang memabukkan.
  - d. Harta yang hendak dihibahkan tersebut secara jelas wajib telah terpisah dari harta yang dimiliki penghibah.<sup>85</sup>

Dalam Islam, hibah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Hibah *Mu'abbad*

*Mu'abbad* memiliki pengertian sebagai kepemilikan barang hibah yang diterima oleh penerimanya. Kata *mu'abbad* dapat diterjemahkan dengan selamanya atau sepanjang masa. Hibah ini tidak mengandung syarat, *mawhub lah* berhak menjadi pemilik barang sepenuhnya.

#### 2. Hibah *Mu'aqqat*

Yang dimaksud *mu'aqqat* yaitu hibah yang dibatasi karena terdapat berbagai syarat khusus dari *wahib* (pemberi hibah) perihal waktu atau tempo. Harta yang dihibahkan seringkali hanya berbentuk manfaat, sehingga hak milik sepenuhnya atas harta

---

<sup>85</sup> Imam Syafi'I Abu Abdullah Muhammad bin idris, *Ringkasan Kitab Al Umm*, terj. Abdullah Muhammad bin Idris, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 78

tersebut yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan hukum pada sesuatu yang dihibahkan tersebut tidak dimiliki oleh penerima hibah.

Sebagai salah satu hal yang disyariatkan oleh agama Islam, dalam hibah tentunya terkandung beberapa hikmah yang mulia, antara lain:

1. Membangkitkan semangat saling tolong menolong dan kebersamaan dalam kebaikan.
2. Membentuk sifat kedermawanan dan menghilangkan sifat bakhil.
3. Memunculkan akhlak yang terpuji.
4. Pemerataan pendapatan agar terbentuk stabilitas sosial yang maksimal.
5. Meraih keadilan dan kemakmuran secara merata.<sup>86</sup>

Hibah dalam keuangan negara merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Penerimaan negara termasuk dalam APBN disamping juga terdapat pengeluaran negara. Selain hibah, Suparmoko menyebutkan terdapat sumber penerimaan negara lainnya yaitu: pajak, restribusi, percetakan uang kertas, denda dan perampasan yang dilakukan pemerintah, keuntungan dari berbagai perusahaan negara, sumbangan masyarakat terhadap jasa yang diberikan pemerintah, hasil atas undian negara, dan pinjaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri.<sup>87</sup>

Sementara itu, dalam mekanisme sistem distribusi ekonomi Islam, hibah dikategorikan mekanisme non-ekonomi. Mekanisme non-ekonomi adalah mekanisme yang tidak termasuk aktivitas ekonomi produktif melainkan dilakukan lewat aktivitas non-produktif, seperti pemberian hibah, zakat, warisan dan shodaqoh. Mekanisme non-ekonomi dilakukan dengan tujuan sebagai pelengkap mekanisme ekonomi, yaitu guna mengatasi ketimpangan distribusi kekayaan. Mekanisme non-ekonomi juga dibutuhkan karena adanya berbagai faktor penyebab non-alamiah, seperti

---

<sup>86</sup> Idris Ramulyo, *Perbandingan Hukum Kewarisan Islam Dengan Kewarisan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 121

<sup>87</sup> Supangat, *Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Economica*, Volume IV/ Edisi 2/November 2013, hlm. 94

penyimpangan mekanisme ekonomi yang mencakup monopoli, penimbunan, penyimpangan distribusi, dan lain sebagainya yang dapat mengakibatkan ketimpangan distribusi kekayaan. Oleh karenanya, peran pemerintah dibutuhkan untuk mengatasi beragam permasalahan ekonomi tersebut.

Selain mekanisme non-ekonomi, dalam ekonomi Islam juga terdapat sistem distribusi mekanisme ekonomi. Mekanisme ekonomi mencakup aktivitas ekonomi yang bersifat produktif, seperti kegiatan pengembangan harta dalam akad-akad mu'amalah, yang meliputi pembukaan kesempatan seluas-luasnya terhadap kelangsungan sebab-sebab kepemilikan individu dan pengembangan harta lewat investasi, mengatasi peredaran dan pemusatan kekayaan di segelintir golongan, larangan penimbunan harta, kegiatan monopoli, dan berbagai penipuan serta larangan terhadap korupsi, riba, judi, dan pemberian suap.<sup>88</sup>

Hamid Pane dkk., dalam jurnalnya mencoba meneliti mengenai adanya manfaat dalam peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat melalui belanja hibah untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan yang berbentuk bantuan dana dan barang/jasa yang ditujukan pada kelompok/anggota masyarakat secara selektif dan tidak mengikat di Kota Pekanbaru.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hamid Pane dkk. terdapat berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja alokasi Belanja Hibah dari pemerintah kota Pekanbaru untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan merupakan program pemerintah yang bertujuan mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan bantuan modal usaha bagi kegiatan usaha produktif masyarakat
2. Manfaat dari program tersebut dapat dilihat melalui aktivitas usaha masyarakat seperti pemanfaatan lahan tidur, penggunaan teknologi baru

---

<sup>88</sup> Anita Rahmawaty, *Distribusi Dalam Ekonomi Islam: Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif*, Jurnal Equilibrium, Volume 1, No.1, Juni 2013, hlm. 11-12.

dalam mengelola usaha dan semakin baiknya aset yang dimiliki seperti rumah dan kendaraan.

3. Tenaga pendamping kelurahan sangat berpengaruh dalam alokasi dana usaha ekonomi kelurahan.
4. Dampak ke depan dari kinerja alokasi belanja hibah untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Kota Pekanbaru kepada kelompok masyarakat dan perorangan adalah pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat dan penguatan kelembagaan di desa.
5. Sinergi antar lembaga semakin baik melalui implementasi tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga, meskipun masih perlu pembinaan lanjutan. Hal ini terutama di dalam mengatasi masalah, di mana elemen masyarakat perlu disertakan guna memberi solusi terhadap pemecahannya.<sup>89</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nanik Wijayanti yang berjudul “Studi Eksplorasi Manfaat Stimulan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2012-2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai manfaat dan kendala dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi UMKM Di Umbulharjo, Yogyakarta.<sup>90</sup>

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerima stimulan modal usaha PEW merasakan adanya manfaat dari adanya program tersebut, dengan bentuk manfaat berupa bertambahnya modal usaha, pendapatan, nilai aset dan tabungan. Namun disamping adanya manfaat yang diperoleh oleh penerima stimulan modal, terdapat pula kendala dalam pelaksanaan PEW yakni berupa kendala internal, seperti kesulitan dalam membuat laporan kemajuan usaha.

---

<sup>89</sup> Hamid Pane, Zulkarnaini, dan Hendro Ekwarso, *Kinerja Belanja Hibah Untuk Usaha Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Tahun II No. 4, November 2011, hlm. 96

<sup>90</sup> Nanik Wijayanti, *Studi Eksplorasi Manfaat Stimulan Modal Usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW) Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2012-2013*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Serta kendala eksternal seperti pencairan dana yang terlalu lama dan juga proses pengajuan yang berbelit-belit.

*Kedua*, skripsi oleh Intan Ulil Albab dengan judul Studi Eksplorasi Manfaat Dana Stimulan Modal Bagi Pelaku Usaha Tenaga Kerja Ter-PHK Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat dari diberikannya dana modal stimulan modal usaha bagi pelaku usaha tenaga kerja yang terkena PHK di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.<sup>91</sup>

Hasil penelitian ini memaparkan kesimpulan dampak dari adanya dana stimulan modal bagi para pelaku usaha tenaga kerja ter-PHK di Sleman. Dengan adanya stimulan modal tersebut para pelaku usaha merasakan manfaat dengan bertambahnya modal usaha, nilai aset, jumlah tenaga kerja, dan tabungan. Namun, terdapat juga kendala yang dirasakan oleh penerima dana stimulan modal tersebut yakni pencairan dana yang memakan waktu cukup lama dan kurang efektifnya penggunaan dana yang diperoleh.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Rusdi Hamid Pane, Zulkarnaini, Dan Hendro Ekwarso dengan judul Kinerja Belanja Hibah Untuk Usaha Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah terdapat manfaat terhadap peningkatan kualitas serta kesejahteraan masyarakat pada belanja hibah untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan dalam bentuk bantuan dana dan barang/jasa kepada kelompok/anggota masyarakat yang dilakukan secara selektif dan tidak mengikat di Kota Pekanbaru.<sup>92</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan belanja hibah untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Kota Pekanbaru membawa manfaat bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas usaha masyarakat seperti pemanfaatan lahan tidur, pengoptimalan teknologi

---

<sup>91</sup> Intan Ulil Albab, *Studi Eksplorasi Manfaat Dana Stimulan Modal Bagi Pelaku Usaha Tenaga Kerja Ter-PHK Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013-2014*

<sup>92</sup> Hamid Pane, Zulkarnaini, dan Hendro Ekwarso, *Kinerja Belanja Hibah.....*

baru dalam mengelola usaha serta semakin baiknya aset yang dimiliki seperti rumah dan kendaraan.

*Keempat*, jurnal yang ditulis Maltuf Fitri dengan judul *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan zakat secara produktif sebagai instrumen yang dapat diterapkan guna meningkatkan kesejahteraan umat serta guna meningkatkan manfaat zakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan.<sup>93</sup>

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa zakat adalah salah satu instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Pengertian zakat sebagai peningkat kesejahteraan umat mampu dimaksimalkan dengan diterapkannya konsep pemberian zakat untuk kegiatan produktif. Berbagai badan atau lembaga pengelola zakat di sebagian daerah di Indonesia telah menjalankan skema pendistribusian dana zakat konsumtif (perlindungan sosial) beriringan dengan pendayagunaan produktifitas dana zakat (pemberdayaan ekonomi). Mayoritas tujuan pendayagunaan dana zakat untuk produktifitas ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi para mustahik agar mampu beralih menjadi muzakki. Jurnal ini memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Karena terdapat kesamaan dalam pembahasan mengenai optimalisasi instrumen keuangan Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

### C. Kerangka Pemikiran

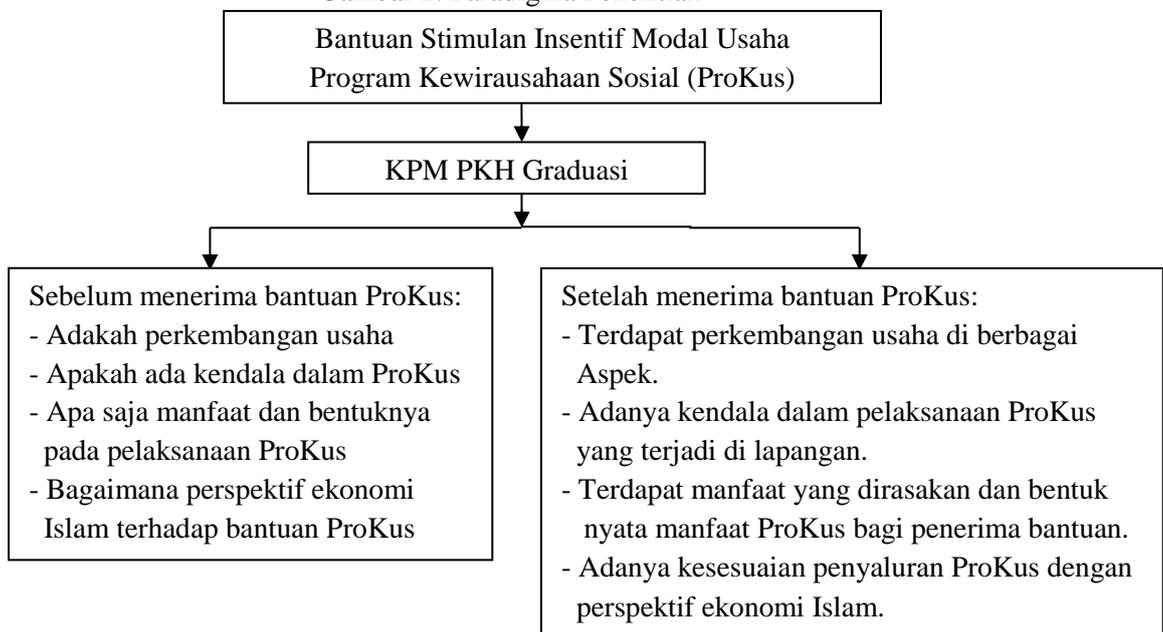
Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan di atas, pemberian bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas usaha para KPM PKH yang telah graduasi. Pemberian bantuan modal ini digunakan untuk memotivasi para KPM PKH Graduasi agar semakin bersemangat mengembangkan usahanya agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah seperti bantuan PKH yang telah diterima sebelumnya.

---

<sup>93</sup> Maltuf Fitri, *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat* *Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 1 (2017)*

Bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus diberikan oleh Pemerintah melalui Kementerian Sosial kepada KPM PKH graduasi yang sedang merintis atau maupun yang sudah memiliki usaha. Dengan bantuan modal tersebut diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha para KPM PKH graduasi, meski dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala. Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilaksanakan:

Gambar 2. Paradigma Penelitian



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu secara sistematis dan analitis, dengan meneliti perihal status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual di masa kini.<sup>94</sup> Tujuan utama penelitian dengan jenis deskriptif eksploratif yaitu untuk mengambil suatu kesimpulan dengan cara mendeskripsikan secara lengkap mengenai gambaran pada suatu fenomena, program, kebijakan, ataupun kegiatan.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu melainkan hanya sekedar menggambarkan kenyataan pada suatu variabel, gejala maupun keadaan.<sup>96</sup>

##### **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang dijadikan acuan. Metode penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah.<sup>97</sup>

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian dengan pendekatan naturalistik inquiri melalui perolehan data ekstensif pada

---

<sup>94</sup> Suprpto. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2003), hlm. 13-14

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 36

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 243

<sup>97</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9

beberapa variabel dengan tujuan memperoleh gambaran secara rasional dan lebih mendalam.<sup>98</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak boleh menjadi peneliti yang tidak mampu menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian dan lingkungan sosialnya yang hanya menyebarkan kuosioner. Atau dengan kata lain hanya berperan sebagai peneliti semata.<sup>99</sup>

## B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan semua informasi baik berbentuk benda nyata, sebuah peristiwa atau gejala maupun suatu hal yang abstrak.<sup>100</sup> Dalam penelitian yang dilakukan, menggunakan dua jenis sumber data antara lain:

### a) Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti langsung melalui sumbernya.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud didapatkan melalui hasil dari angket yang telah diisi oleh KPM PKH graduasi yang mendapat bantuan program stimulan modal usaha ProKus. Pengisian angket dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam untuk mengetahui secara mendalam perihal kendala dan apa saja yang manfaat terdapat dalam pelaksanaan Program Kewirausahaan Sosial (ProKus).

### b) Data sekunder

Data sekunder merupakan hasil penyusunan, pengembangan, dan pengolahan data yang kemudian dicatat.<sup>102</sup> Data sekunder berfokus pada pelaksanaan ProKus serta manfaat dan kendala yang dihadapi. Data-data yang digunakan adalah buku, karya ilmiah, berita yang akurat dan dokumen yang dapat digunakan menjawab masalah pada penelitian ini.

<sup>98</sup> Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 34

<sup>99</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 9

<sup>100</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2014), hlm. 44.

<sup>101</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 136.

<sup>102</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 136.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi memiliki definisi sebagai keseluruhan subjek penelitian.<sup>103</sup> Definisi lain dari populasi adalah area generalisasi yang terbentuk dari obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu dengan tujuan untuk dipelajari, lalu diambil kesimpulannya.<sup>104</sup> Benda dan obyek-obyek alam lainnya juga termasuk dalam bagian populasi, tidak selalu mengenai orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KPM PKH yang telah graduasi di Kabupaten Tegal yang menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus pada periode pencairan April 2020 dengan total jumlah 55 orang, seluruh penerima bantuan tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tegal, yang setiap kecamatannya memiliki jumlah penerima bantuan yang berbeda antara satu kecamatan dengan lainnya.

Bagian dari populasi disebut sampel, sampel sendiri mempunyai pengertian sebagai suatu bagian dalam populasi atau bagian dari karakteristik dan jumlah yang terdapat dalam suatu populasi.<sup>105</sup> Sementara pengertian lain dari sampel yaitu wakil atau sebagian populasi yang diteliti. Proses pengambilan sampel harus dilakukan secara representatif. Representatif yang dimaksud yaitu mampu menggambarkan secara utuh keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>106</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti semata.<sup>107</sup> Teknik sampling yang dilakukan yaitu dengan mengambil populasi sampai jumlah kuota yang diinginkan dengan memperhatikan ciri-ciri tertentu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini totalnya 40 responden dari seluruh KPM PKH graduasi penerima bantuan

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 130.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 297.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm. 297.

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 131.

<sup>107</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 106.

stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal yang berjumlah 55 orang.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Populasi	Sampel
1.	Adiwerna	15	15
2.	Jatinegara	1	0
3.	Kramat	1	0
4.	Pangkajene	8	6
5.	Slawi	7	7
6.	Talang	2	2
7.	Warureja	15	5
8.	Dukuhturi	15	4
9.	Suradadi	1	1
<b>JUMLAH</b>		55	40

Sumber: Data diolah

#### D. Pembatasan Masalah

Setelah dijelaskan mengenai identifikasi masalah pada bab I, maka dibutuhkan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kajian perihal manfaat serta kendala yang dialami oleh penerima ProKus khusus pada penerima yang berasal dari kategori KPM PKH graduasi. KPM PKH graduasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah KPM PKH yang telah sejahtera ataupun graduasi secara mandiri yang menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal periode pertama yakni bulan Juni tahun 2020.

#### E. Instrumen Penelitian

##### 1. Kisi Kisi Instrumen

Membuat kisi-kisi instrumen merupakan tahapan awal dalam menetapkan instrumen penelitian. Kisi-kisi berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manfaat stimulan modal usaha ProKus bagi usaha KPM PKH Graduasi. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut, terdiri dari beberapa hal berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Karakter Umum Responden		
	a. Identitas Umum Responden	A1, A2, A3, A4, A5, A6	6
	b. Jumlah Tanggungan	A7	1
	c. Keterlibatan anggota keluarga dalam usaha	A8, A9	2
	d. Status Pekerjaan	A10, A11	2
2.	Karakter Umum Usaha		
	a. Bidang atau Jenis Usaha	B1	1
	b. Tahun Berdiri Usaha	B2	1
	c. Sumber Awal Modal Usaha	B3	1
3.	Karakter Bantuan Modal Usaha ProKus		
	a. Bantuan modal yang diterima	C1, C2	2
	b. Bentuk bantuan yang diterima	C3	1
	c. Pengaruh bantuan modal bagi usaha penerima	C4, C5	2
	d. Pengaruh bantuan modal bagi usaha penerima saat pandemi	C6, C7	2
	e. Karakter bantuan modal usaha sebagai dana hibah	C8, C9	2
	f. Kesesuaian besarnya bantuan dengan yang diinformasikan	C10, C11	2
	g. Bantuan modal dari pihak lain	C12, C13	2
	h. Kemampuan inovasi usaha saat pandemi	C14, C15	2
	i. Hambatan	C16	1
4.	Bentuk Manfaat Program Kewirausahaan Sosial		
	a. Modal Usaha	D1	1
	b. Rata-rata pendapatan	D2	1
	c. Nilai Asset	D3	1
	d. Nilai Tabungan	D4	1
5.	Informasi Mengenai Bantuan Modal Usaha ProKus		
	a. Sumber informasi ProKus	E1	1
	b. Survey kelayakan usaha	E2, E3	2
	c. Bukti keikutsertaan ProKus	E4, E5	2
	d. Pendampingan usaha		

	e. Penghargaan oleh DinSos	E6, E7, E8, E9, E10, E11, E12, E13	6 2
6.	Pendapat Responden Terkait ProKus dan Kemanfaatannya	F1, F2, F3, F4, F5, F6, F7, F8, F9, F10, F11, F12, F13	13
7.	Pendapat Responden Terkait Administrasi ProKus	G1, G2, G3, G4, G5, G6, G7, G8, G9, G10, G11	11
8.	Kesulitan dan Saran	H1, H2	2
Jumlah			73

Sumber: Angket Penelitian

## 2. Perhitungan Skor

Pada penelitian ini, skala yang digunakan dalam perhitungan skor yaitu skala Likert. Dengan cara mengubah data yang didapat menjadi angka. Sebagai mana pendapat Sugiyono yang terdapat pada bukunya, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* beliau menyebutkan: “Dengan menggunakan skala Likert, maka indikator dapat diperoleh melalui penjabaran variabel yang telah diukur, langkah selanjutnya yaitu mengubah indikator tersebut menjadi titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan”.<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan skala Likert dalam kuisioner terdapat di bagian pandangan responden mengenai bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus dan pandangan responden mengenai proses administratif bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus. Sementara di bagian lain menggunakan angket berbentuk pertanyaan terbuka dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai seperti kondisi yang dialaminya.

Pada skala *Likert*, responden menentukan alternatif jawaban dari suatu pernyataan sebagaimana kondisi yang sedang dialami. Ada 4 (empat) pilihan alternatif jawaban yang bisa dipilih responden, yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ....*, hlm. 93.

(STS). Skor setiap alternatif jawaban yang ditentukan responden di setiap pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Skor

<b>Pernyataan Positif dan Negatif</b>		
<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif (-)</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*<sup>109</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian yakni menggunakan angket, dokumentasi serta observasi supaya dapat memperoleh informasi yang tepat antara teori yang digunakan dengan praktik yang terjadi dilapangan.

### a) Angket (Kuisioner)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket didefinisikan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberi beberapa butir pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kemudian angket ini dapat digunakan untuk mengetahui secara mendalam perihal data mengenai manfaat yang dirasakan penerima bantuan, kendala yang terjadi dalam penyaluran bantuan serta saran yang diajukan penerima bantuan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi.

Dalam penelitian ini, pemberian angket dilakukan kepada KPM PKH graduasi selaku penerima bantuan insentif modal Program Kewirausahaan Sosial (Prokus) di Kabupaten Tegal.

### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati serta menganalisa bermacam dokumen yang disajikan

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ....*, hlm. 93.

oleh subjek penelitian maupun pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian itu sendiri. Terkait dengan penelitian ini peneliti menitikberatkan dokumentasi dalam pelaksanaan ProKus tentang manfaat serta kendala yang dialami oleh KPM PKH graduasi dalam program tersebut.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berjenis deskriptif eksploratif berdasarkan metode kualitatif. Data primer yang telah diperoleh dari KPM PKH Graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal, kemudian dianalisis melalui tahapan tertentu. Adapun tahapan analisis data yang dimaksud mengacu pada tahapan analisis data selama di lapangan, sebagaimana yang disampaikan Matthew B. Miles dan A. Michael dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Tahapan tersebut antara lain yaitu:<sup>110</sup>

##### *1. Data Collection*

Merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai jenis instrumen, seperti: angket/kuisisioner, wawancara, observasi, dan atau dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai data penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal ke Dinas Sosial Kabupaten Tegal. Kemudian setelah memperoleh data tersebut, observasi lapangan dilanjutkan dengan melihat kondisi beberapa usaha KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal. Tahap selanjutnya setelah dilakukan observasi yaitu memberikan angket sekaligus wawancara kepada KPM PKH graduasi yang mendapat bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus.

---

<sup>110</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Graha Ilmu, 1997), hlm. 16-21.

## 2. *Data Reduction*

Reduksi data yang dimaksud yaitu merangkum, memilah hal-hal utama, berfokus pada sesuatu yang penting, mencari tema beserta polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran secara detail terhadap suatu penelitian. Setelah memperoleh data, selanjutnya data dikelompokkan sesuai kebutuhan.

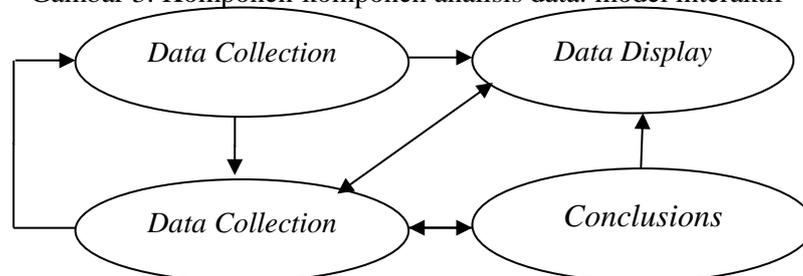
## 3. *Data Display*

Oleh karena penelitian ini berbentuk kualitatif, sehingga pada pembahasan akan disajikan data yang ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, diagram, tabel, grafik, dan lain sejenisnya. Penyajian data adalah bagian dari tahapan analisis yang mencakup proses merancang kolom dan deret pada sebuah matriks lalu memutuskan bentuk serta jenis data yang mesti dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

## 4. *Conclusion*

Setelah data telah tersaji, dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan. Kesimpulan menjadi bagian penting di suatu penelitian yang bersifat eksploratif. Kesimpulan yang dibuat harus dapat dipertanggung jawabkan dan juga dapat dipercaya. Adapun proses interaksi pada keempat tahap tersebut bisa dilihat melalui gambar berikut:

Gambar 3. Komponen-komponen analisis data: model interaktif



Sumber: *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif ....*, hlm. 16-21.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang bersifat kontinu dan dilakukan dengan terus-menerus. Diawali dengan proses reduksi data, dilanjutkan penyajian, kemudian pengambilan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan yang berurutan sebagai bentuk rangkaian dari proses analisis yang saling berhubungan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan berikut, akan dipaparkan deskripsi data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data hasil penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari lapangan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan melalui pernyataan yang telah disusun oleh peneliti yang berbentuk angket (kuesioner). Data sekunder didapat dari instansi terkait, berbentu data besaran dana bantuan modal usaha serta data KPM PKH Graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus dari Dinas Sosial Kabupaten Tegal.

Responden yang diteliti berjumlah 40 orang penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus. Penjelasan mengenai data hasil dari penelitian akan dijelaskan secara rinci pada beberapa aspek yang tersaji dalam uraian berikut:

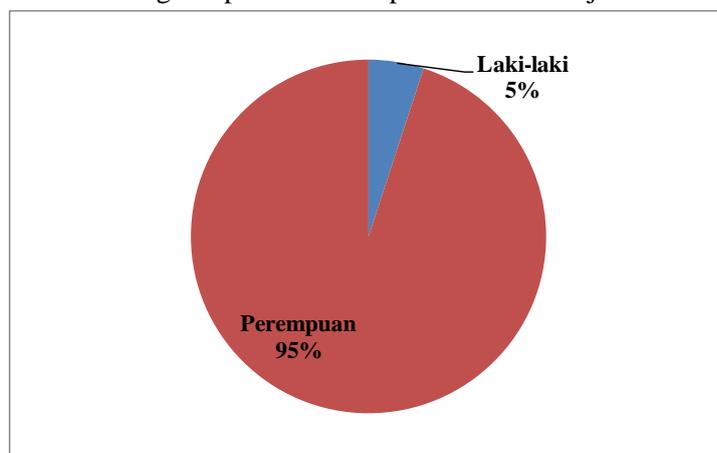
#### **A. Deskripsi Responden**

##### **1. Gambaran Umum Responden**

###### **a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data primer yang didapat, maka deskripsi mengenai karakter responden menurut jenis kelamin responden ditampilkan pada diagram berikut:

Gambar 4. Diagram persentase responden menurut jenis kelamin



Sumber: Data diolah

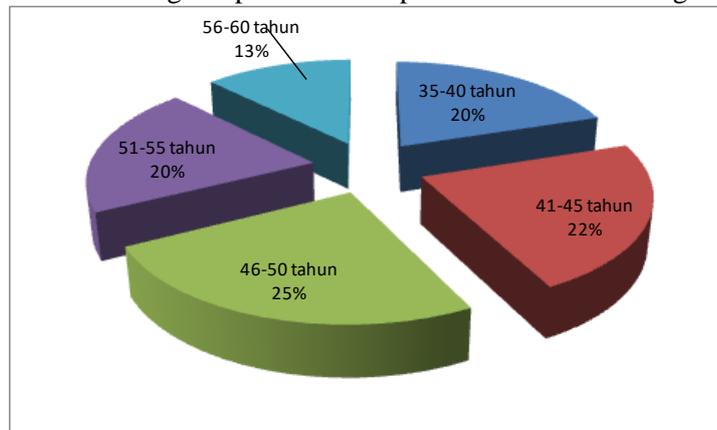
Berdasarkan gambar 4, hasil identifikasi karakteristik penerima bantuan ProKus menurut jenis kelamin menunjukkan 2 penerima (5%) yaitu laki-laki. Sementara perempuan sejumlah 38 penerima (95%) dari total responden dalam penelitian yang dilakukan, dan bisa disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 95% atau sejumlah 38 responden.

Melalui data yang diperoleh dari Dinas Sosial dan data primer saat penelitian di lapangan, Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan para kepala keluarga KPM PKH sudah memiliki mata pencaharian, namun pendapatannya tergolong rendah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga petugas Dinas Sosial yang bertugas mendampingi KPM PKH, mencoba memberikan beberapa alternatif solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya dengan berwirausaha. Oleh karena kepala keluarga KPM PKH sudah memiliki pekerjaan, sehingga yang menjalankan usaha dan yang tercatat dalam data Dinas Sosial sebagai penerima bantuan program ProKus adalah istri dari KPM PKH

#### **b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

Mengacu pada data primer yang didapatkan, deskripsi mengenai karakter responden menurut rentang usia responden ditampilkan dalam diagram berikut:

Gambar 5. Diagram persentase responden menurut rentang usia



Sumber: Data diolah

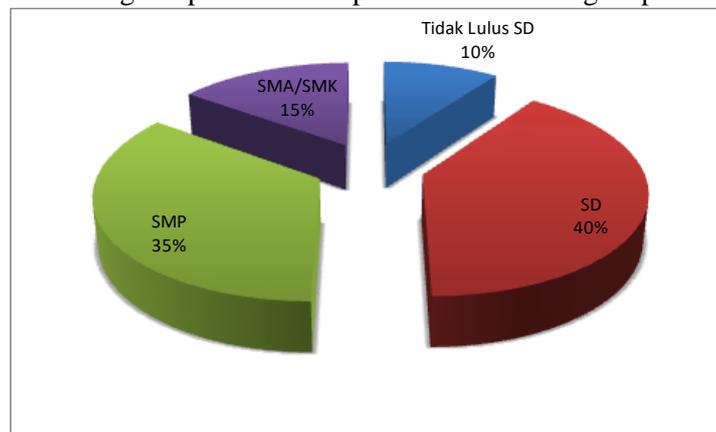
Pada gambar 5, rentang usia responden terbagi dalam 5(lima) kategori, yaitu rentang usia 35-40 tahun sejumlah 8 orang (20%), usia 41-45 tahun sejumlah 9 orang (22%), usia 46-50 tahun sejumlah 10 orang (25%), usia 51-55 tahun sejumlah 8 orang (20%), dan usia 56-60 tahun sejumlah 5 orang (13%). Bisa disimpulkan bahwa sebagian besar KPM PKH graduasi penerima bantuan ProKus berada di rentang usia 46-50 tahun (25%).

Mayoritas penerima bantuan program ProKus merupakan pelaku usaha usia produktif. Dengan usia yang tergolong masih dalam usia produktif, pemerintah khususnya Kementerian Sosial mencoba memberikan dukungan dan motivasi agar para penerima ProKus yang sebelumnya bergantung pada bantuan PKH mampu hidup mandiri, salah satu dengan jalan berwirausaha. Dari penelitian yang dilakukan, mayoritas penerima bantuan ProKus memang mempunyai kemauan yang kuat untuk mampu hidup mandiri tanpa terus menerus bergantung pada bantuan PKH yang rutin diberikan oleh pemerintah.

#### c. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mengacu pada data primer yang didapatkan, deskripsi mengenai karakter responden menurut tingkat pendidikan responden ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 6. Diagram persentase responden menurut tingkat pendidikan



Sumber: Data diolah

Opsi jawaban tingkat pendidikan yang diajukan pada responden yang terdapat pada angket yang telah diberikan yakni: (1) Tidak lulus SD; (2) SD; (3) SMP; (4) SMA/SMK; (5) Diploma; (6) Strata 1; dan (7) Lainnya. Hasil identifikasi karakter responden berdasarkan tingkat pendidikan sesuai dengan gambar 6 menunjukkan bahwa dari total 40 responden penelitian, memiliki beragam tingkat pendidikan. Terdapat responden yang tidak memiliki kesempatan lulus SD, sementara responden lain merupakan lulusan SD, SMP, dan juga SMA, dengan rincian sebagai berikut: Sejumlah 4 responden (10%) tidak lulus SD, sejumlah 16 responden (40%) lulusan SD, sejumlah 14 responden (35%) lulusan SMP, dan sejumlah 6 responden (15%) lulusan SMA/SMK. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penerima bantuan stimulan insentif modal usaha Prokus merupakan lulusan SD dengan persentase sebesar 40% disusul SMP dengan persentase 35%.

## 2. Karakter Usaha Responden

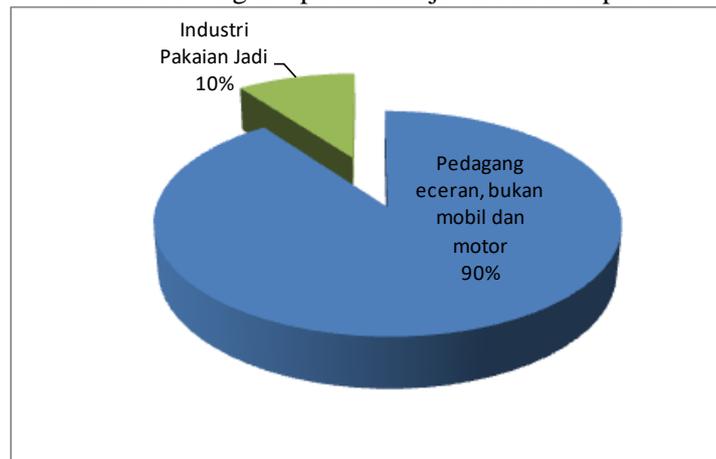
### a. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Merujuk pada jenis usaha yang terdapat pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, terdapat dua kategori yang sesuai dengan usaha responden yaitu perdagangan eceran, bukan mobil dan

motor dengan kode awal 47 serta industri pakaian jadi dengan kode awal 14.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi karakter responden menurut jenis usaha yang dijalankan responden ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 7. Diagram persentase jenis usaha responden



Sumber: Data diolah

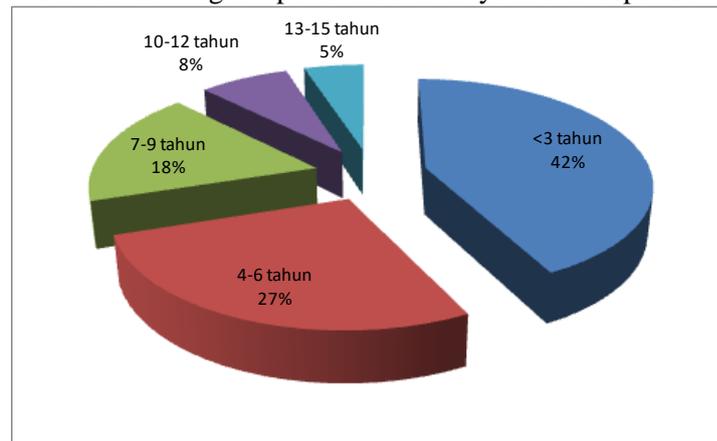
Mengacu pada gambar 7, hasil identifikasi mengenai jenis usaha yang dijalankan responden menunjukkan bahwa sejumlah 36 responden memiliki usaha yang termasuk dalam jenis perdagangan eceran, bukan mobil dan motor sementara 4 responden lainnya memiliki usaha yang termasuk dalam jenis usaha industri pakaian jadi.

Sebagian besar responden menjalankan usaha di bidang perdagangan eceran, bukan mobil dan bukan motor. Adapun perincian dari pedagang eceran tersebut adalah berjualan sayur, pengolahan ikan (ikan asap), penjual susu, serta berbagai lainnya. Selain itu hanya terdapat 4 responden yang menjalankan usaha selain di bidang perdagangan. Keempat responden tersebut menjalankan usaha di bidang industri barang jadi. 3 diantaranya menjalankan usaha penjahit yang menerima pesanan dan satu lainnya menjalankan usaha konveksi. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas responden menjalankan usaha dengan klasifikasi usaha mikro dan kecil. Sehingga adanya bantuan ProKus yang diberikan membuat para KPM PKH graduasi pelaku usaha semakin giat dalam mengembangkan usaha.

### b. Karakter Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

Mengacu pada data primer yang didapatkan, deskripsi mengenai karakter responden menurut lamanya usaha yang dijalankan responden ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 8. Diagram persentase lamanya usaha responden



Sumber: Data diolah

Mengacu pada gambar 8, hasil identifikasi terkait lama usaha yang dijalankan oleh responden menunjukkan bahwa sejumlah 17 responden (42%) baru menjalankan usaha kurang dari 3 tahun, sejumlah 11 responden (27%) telah menjalankan usaha dengan kurun waktu 4-6 tahun, sejumlah 7 responden (18%) telah menjalankan usaha dengan kurun waktu 7-9 tahun, sejumlah 3 responden (8%) telah menjalankan usaha dengan kurun waktu 10-12 tahun, dan 2 responden lainnya telah menjalankan usaha dengan kurun waktu 13-15 tahun (5%). Kesimpulannya, sebagian besar responden adalah pelaku usaha yang baru menjalankan usahanya dengan kurun waktu kurang dari 3 tahun.

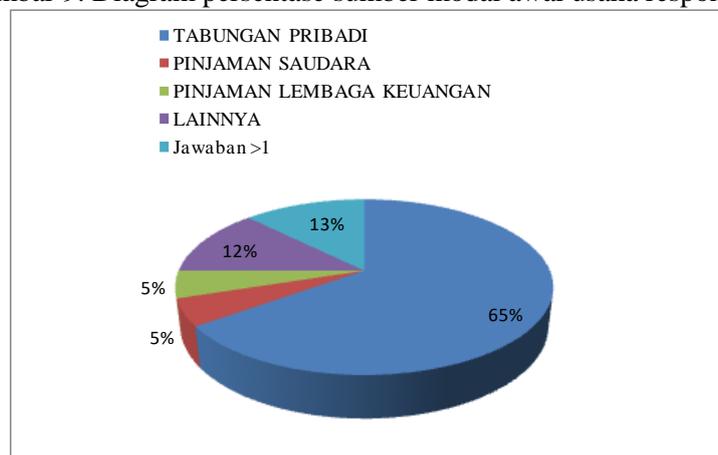
Sebagian besar responden baru menjalankan usahanya dengan kurun waktu kurang dari 3 tahun. Hal ini karena mayoritas responden penerima bantuan ProKus memulai usaha saat sudah terdaftar dalam PKH, sehingga sesudah mendapat saran dari pendamping PKH, mereka mulai menjalankan usaha. Selain itu, terdapat beberapa responden yang mendapat bantuan ProKus semenjak program bantuan stimulan insentif

modal usaha ProKus diadakan, hal ini terjadi disebabkan pendamping PKH responden terkait melihat potensi yang dimiliki responden cukup baik untuk berwirausaha, sehingga setelah graduasi dari PKH responden diberi saran untuk memulai atau mendirikan usaha.

### c. Karakter Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Mengacu pada data primer yang didapatkan, deskripsi mengenai karakter responden menurut sumber modal usaha awal KPM PKH Graduasi penerima bantuan ProKus ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 9. Diagram persentase sumber modal awal usaha responden



Sumber: Data diolah

Mengacu pada gambar 9, hasil identifikasi terkait sumber modal awal usaha KPM PKH graduasi menunjukkan bahwa 26 responden (65%) menggunakan tabungan pribadi, 2 responden (5%) menggunakan pinjaman dari saudara, 2 responden (5%) menggunakan pinjaman dari lembaga kredit/keuangan, sejumlah 5 responden (12%) menggunakan modal lainnya, dan 5 responden (13%) menjawab lebih dari 1 (satu) pilihan jawaban. Mengenai kombinasi modal awal yang digunakan oleh 5 responden (13%) yang menjawab lebih dari 1 opsi jawaban adalah dengan menggunakan tabungan pribadi dan pinjaman saudara (1 responden), tabungan pribadi dan pinjaman kerabat yaitu mitra usaha (2 responden), tabungan pribadi dan pinjaman dari lembaga kredit/keuangan yaitu koperasi (1 responden). Kesimpulannya sebagian besar KPM PKH graduasi memperoleh sumber modal awal

usaha dari tabungan pribadi. Hal ini disebabkan responden merasa untuk memperoleh sumber modal selain tabungan cukup rumit.

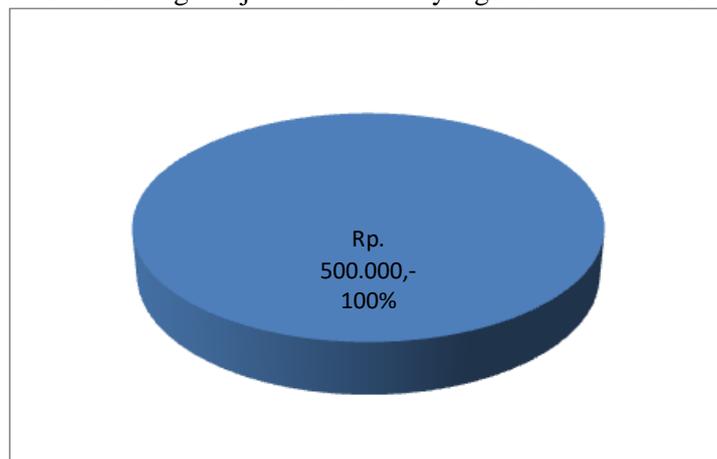
Sumber modal usaha sebagian besar responden berasal dari tabungan pribadi dengan persentase 65%. Dari hasil penelitian di lapangan, alasan responden memulai usaha dengan sumber modal tabungan pribadi adalah karena responden tidak mengetahui prosedur melakukan kredit usaha, berpandangan bahwa mendirikan usaha lewat kredit usaha di lembaga keuangan rumit, dan tidak ingin terikat hutang saat menjalankan usaha.

### 3. Informasi Mengenai Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha ProKus

#### a. Besar Dana Bantuan ProKus yang Diterima

Besar dana bantuan ProKus yang diberikan kepada KPM PKH graduasi akan ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 10. Diagram jumlah bantuan yang diterima dari ProKus



Sumber: Data diolah

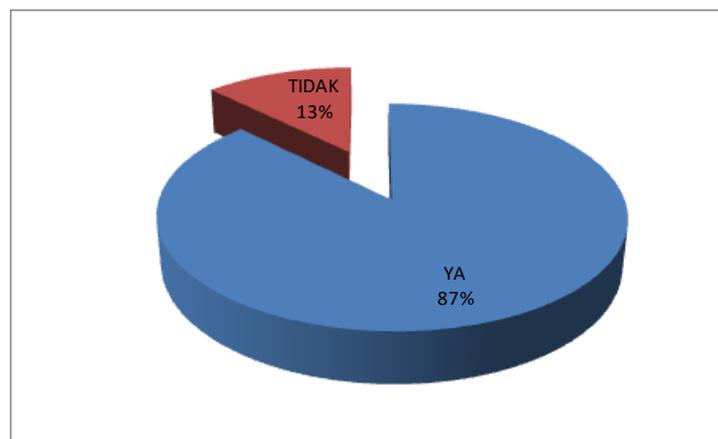
Dari gambar 10, dapat disimpulkan bahwa dari total 40 responden yang diteliti, seluruhnya menjawab dana bantuan yang diterima sebesar Rp. 500.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa dana bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang diinformasikan oleh pemerintah dalam peluncuran program Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha ProKus. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada

masalah dalam penyalahgunaan dana bantuan ProKus oleh pihak penyelenggara.

#### b. Ketercukupan bantuan modal usaha ProKus

Bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus sudah diberikan sejak bulan April 2020, dengan demikian, saat penelitian ini dilaksanakan, rentang waktu yang sudah dihabiskan sejak penerimaan bantuan telah mencapai 1 tahun. Akan tetapi, belum tentu responden merasa cukup terhadap bantuan tersebut. Oleh karena itu, pendapat mengenai ketercukupan dana bantuan stimulan modal usaha yang diberikan akan ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 11. Diagram pendapat responden terkait ketercukupan bantuan ProKus



Sumber: Data diolah

Mengacu pada gambar 11, hasil identifikasi terkait ketercukupan bantuan ProKus menunjukkan bahwa sejumlah 35 responden (87%) mengatakan bahwa bantuan stimulan modal usaha ProKus yang diterima mencukupi untuk mempertahankan usaha dan sejumlah 5 responden (13%) mengatakan bantuan stimulan modal usaha ProKus yang diterima tidak cukup untuk mempertahankan usaha. Dari 5 responden yang menjawab bahwa bantuan stimulan modal usaha ProKus tidak mencukupi untuk mempertahankan usaha masing-masing memiliki alasan, yaitu terdampak pandemi dan harus merawat suami dengan biaya besar, tidak lagi mampu bersaing dengan usaha lain yang

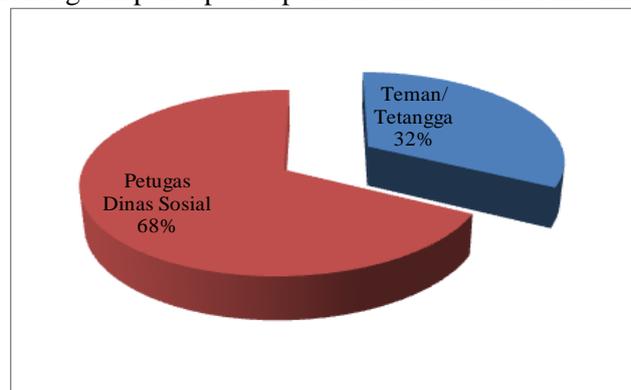
baru berdiri, dan yang terakhir lebih memilih untuk menjadi karyawan pabrik dengan upah yang lebih besar dibanding keuntungan dari usaha.

Meski mayoritas responden merasa bantuan yang diberikan sudah cukup untuk mempertahankan usaha mereka, masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa bantuan tersebut belum mencukupi untuk mempertahankan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti modal yang dibutuhkan untuk mengelola usaha lebih dari besar dana bantuan yang diberikan, sehingga terdapat beberapa responden yang masih harus melakukan pinjaman untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka.

### c. Sumber Informasi Terkait ProKus

Responden mengetahui adanya program ProKus berupa bantuan stimulan insentif modal usaha tentu tidak hanya melalui satu sumber. Penjelasan mengenai persentase sumber perolehan informasi ProKus ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 12. Diagram pendapat responden terkait sumber informasi ProKus



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar tersebut, hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari total responden yang berjumlah 40, sejumlah 27 responden (68%) mengetahui informasi ProKus melalui petugas Dinas Sosial, dan sejumlah 13 responden (32%) mengetahui informasi Prokus melalui teman/tetangga. Berdasarkan diagram tersebut, mayoritas responden mendapat informasi perihal ProKus melalui petugas Dinas Sosial. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu sosialisasi maupun informasi

mengenai program ProKus yang diberikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tegal sudah cukup baik melalui petugasnya yang bertugas untuk melakukan sosialisasi dan pemberitahuan tentang program tersebut.

Informasi mengenai adanya program bantuan ProKus yang diterima oleh responden berasal dari petugas Dinas Sosial yang merupakan pendamping responden saat masih menjadi KPM PKH. Sehingga peran petugas Dinas Sosial cukup besar dalam mensosialisasikan adanya ProKus atau dengan kata lain sasaran bantuan cukup tepat, sebab para petugas Dinas Sosial yang juga pendamping PKH responden mengetahui potensi yang dimiliki responden dalam berwirausaha. Meski cara tersebut cukup bagus, alangkah baiknya jika terdapat program bantuan semacam ini di masa mendatang perlu disebar luaskan informasinya melalui media yang banyak digunakan di masa sekarang, seperti media sosial atau media lainnya yang mana banyak orang mudah mengaksesnya.

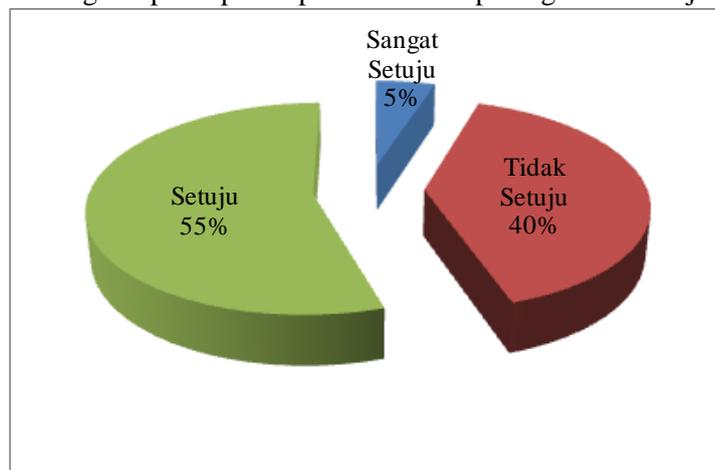
## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perkembangan Usaha Responden Setelah Menerima Bantuan ProKus**

Disalurkannya bantuan stimulan insentif modal usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha KPM PKH graduasi selaku penerima bantuan ProKus. Perkembangan usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi aspek persepsi responden mengenai kinerja usaha, kemampuan mempertahankan usaha, dan kesuksesan usaha.

Pada aspek peningkatan kinerja usaha, mayoritas responden berpendapat bahwa ProKus belum mampu meningkatkan kinerja usahanya yang dapat dilihat melalui diagram berikut:

Gambar 13. Diagram pendapat responden terkait peningkatan kinerja usaha



Sumber: Data diolah

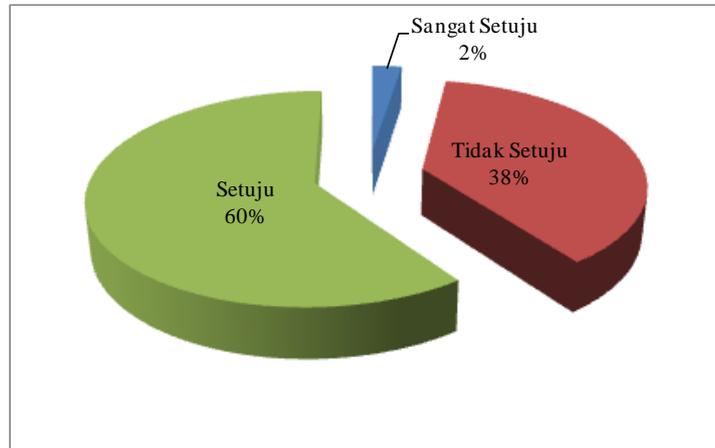
Dari diagram tersebut, didapatkan hasil identifikasi terkait pendapat responden terhadap pernyataan “bantuan modal usaha ProKus meningkatkan kinerja usaha saya”, yaitu sejumlah 2 responden (5%) menjawab sangat setuju, 22 responden (55%) menjawab setuju dan 16 responden (40%) sisanya menjawab tidak setuju terhadap peningkatan kinerja usaha yang dialami oleh responden. Sehingga bisa disimpulkan dengan diadakannya bantuan modal usaha ProKus dapat meningkatkan kinerja usaha

Banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut disebabkan minimnya jumlah bantuan yang diberikan serta tidak maksimalnya pendampingan dalam pelaksanaan ProKus, sehingga belum berpengaruh pada peningkatan terhadap kinerja usaha. Menurut responden, bantuan yang diberikan terlalu kecil bagi usaha mereka yang membutuhkan perputaran modal dengan dana yang lebih besar dari bantuan yang diberikan. Seperti yang terjadi pada usaha Ibu Winarti, yang menekuni usaha meubel kursi. Menurut beliau, bantuan yang diberikan belum mampu meningkatkan kinerja usahanya, sebab untuk bahan baku seperti kayu, cat kayu, dan lainnya membutuhkan dana cukup besar dibanding bantuan yang diberikan.

Dalam upaya mempertahankan serta mengembangkan usaha yang dijalankan oleh penerima bantuan ProKus, program ini berhasil

mempertahankan usaha di masa pandemi. Berikut diagram yang menyajikan presentase pendapat responden terkait perkembangan usaha:

Gambar 14. Diagram pendapat responden terkait perkembangan usaha



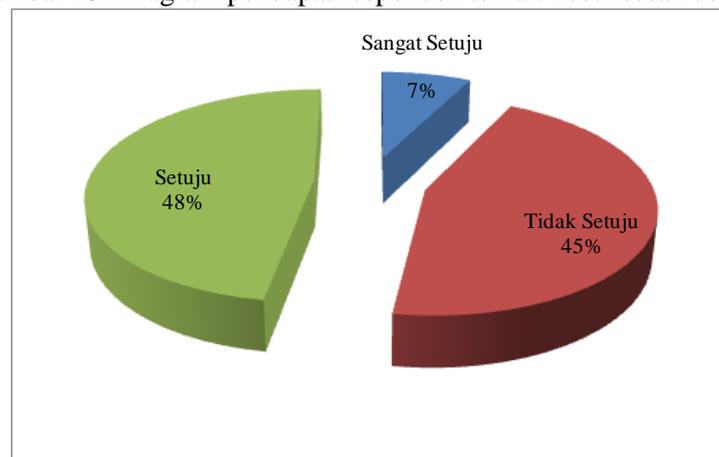
Sumber: Data diolah

Mengacu pada gambar 15, hasil identifikasi terkait pendapat responden terhadap pernyataan “Usaha saya mengalami perkembangan semenjak menerima bantuan modal usaha ProKus” adalah sejumlah 1 responden (2%) menjawab sangat setuju, 24 responden (60%) responden menjawab setuju, dan 15 responden (38%) lainnya menjawab tidak setuju. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden mengalami perkembangan pada usahanya berkat bantuan stimulan modal usaha ProKus yang diterima. Akan tetapi, diantara 15 responden yang menjawab tidak setuju, terdapat 3 responden yang justru tidak mampu mempertahankan usahanya. Hal ini bisa disebabkan responden tidak bisa memutar atau mengelola bantuan yang diberikan dengan baik untuk mempertahankan usaha. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh salah satu responden, yaitu responden 4, Ibu Yuliani. Beliau menekuni usaha berjualan kue basah. Di awal masa pandemi beliau sempat berniat menutup usahanya, namun berkat adanya ProKus beliau kemudian mendapat bantuan modal usaha yang digunakan untuk membuat lapak di pinggir jalan yang sebelumnya hanya berjualan di depan rumah. Meski masih terdapat responden yang tidak mampu mempertahankan usahanya meski telah mendapat bantuan, seperti yang terjadi pada responden 29

yaitu Ibu Ernawati yang menjalankan usaha berjualan jajanan anak di rumahnya. Menurut beliau keuntungan yang dihasilkan dari usahanya, belum cukup memuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga beliau lebih memilih bekerja di pabrik tekstil dengan upah yang lebih besar daripada keuntungan usahanya.

Peran ProKus terhadap kesuksesan usaha pada setiap usaha responden berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui diagram presentase responden terkait peran ProKus pada kesuksesan usaha mereka berikut:

Gambar 15. Diagram pendapat responden terkait kesuksesan usaha



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi terkait pendapat responden terhadap pernyataan “bantuan modal usaha ProKus telah berperan dalam kesuksesan usaha saya” yaitu sejumlah 3 responden (7%) menjawab sangat setuju, 18 responden (43%) menjawab setuju, dan 19 responden (45%) lainnya menjawab tidak setuju. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa bantuan modal usaha ProKus berperan dalam membantu kesuksesan usaha responden. Meski demikian jumlah responden yang tidak setuju memiliki presentase yang cukup tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal, seperti karena usaha responden sudah berdiri lama sebelum diberikannya ProKus sehingga dengan ada atau tidaknya ProKus tidak berpengaruh pada usaha mereka. Hal lain yang menyebabkan besarnya persentase reponden yang tidak setuju adalah tidak

adanya pelatihan dan pendampingan khusus dalam pengelolaan usaha sehingga mereka merasa adanya ProKus belum mampu membuat usaha mereka dikategorikan sukses.

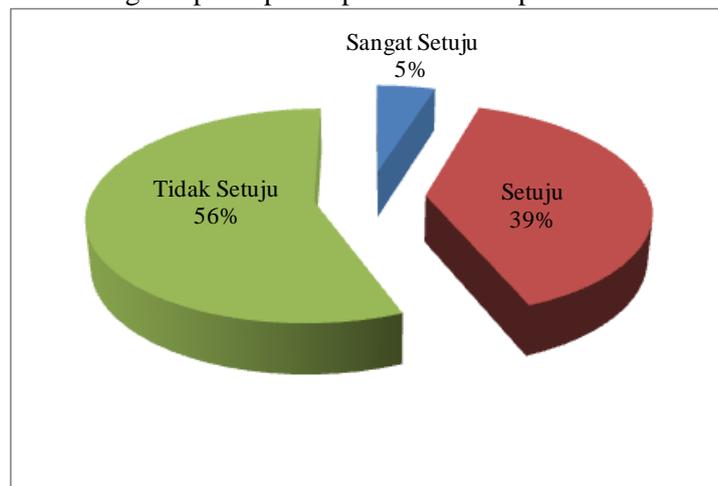
## **2. Manfaat ProKus yang Dirasakan dan Bentuk Manfaatnya**

Dalam pelaksanaan ProKus, seluruh responden menyatakan bahwa untuk mendapat bantuan tergolong mudah, sebab dalam membuat proposal dan rencana anggaran, para responden dibantu pendamping PKH yang sekaligus bertugas melakukan survey pada usaha responden. Setelah menyerahkan proposal dan rancangan anggaran pada Dinas Sosial, responden menerima dana bantuan yang pencairannya mudah dilakukan.

Pencairan dana yang dilakukan cukup bervariasi, ada responden yang datang ke kantor Dinas Sosial untuk mengambil dana bantuan, juga terdapat petugas pendamping PKH yang mengantarkan dan menyerahkan dana bantuan langsung ke rumah penerima bantuan. Bahkan di Kecamatan Slawi, sesudah penyerahan simbolis dana bantuan di kantor Dinas Sosial, penerima bantuan didampingi pendamping PKH langsung membelanjakan dana bantuan yang diterima untuk membeli berbagai kebutuhan terkait usaha yang diberikan.

Adanya program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus memberikan berbagai pengaruh pada usaha penerima bantuan, seperti terhadap aspek penambahan tabungan, memudahkan operasional usaha, dan meningkatnya kesejahteraan keluarga. Pada aspek penambahan tabungan, beberapa responden mampu meningkatkan nilai tabungan yang disisihkan setiap bulannya. Mereka mampu meningkatkan nilai tabungan yang disisihkan dari sebagian keuntungan dikarenakan berkembangnya usaha mereka setelah menerima ProKus. Sebagaimana disajikan pada grafik berikut:

Gambar 16. Diagram pendapat responden terkait penambahan tabungan



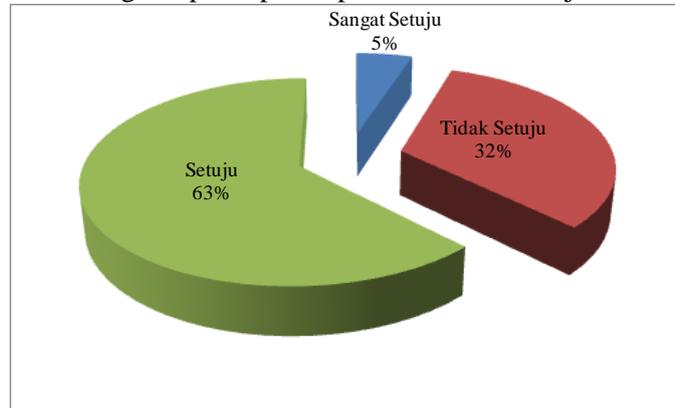
Sumber: Data diolah

Dari diagram tersebut, didapatkan hasil identifikasi terkait pendapat responden pada pernyataan “tabungan saya bertambah berkat hasil pengelolaan dana bantuan modal usaha ProKus”, sejumlah 2 responden (5%) menjawab sangat setuju, 15 responden (37%) menjawab setuju, dan 23 responden (58%) lainnya menjawab tidak setuju. Sebagian besar responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena keuntungan usaha yang didapatkan masih tergolong kecil yang hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat sebagian responden menggunakan hasil keuntungan usaha sebagai penambah modal usahanya, bukan untuk ditabung.

Adanya program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Mayoritas responden berpendapat bahwa ProKus berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Seperti yang diungkapkan responden 13 yaitu Ibu Roinah, sebelum adanya ProKus beliau berprofesi sebagai buruh tani. Namun dengan saran yang diberikan oleh pendamping PKH dan mengetahui informasi adanya ProKus beliau memulai usaha berjualan hidangan sarapan. Dengan tambahan penghasilan dari keuntungan berjualan, kesejahteraan beliau meningkat meski pengaruhnya belum terlalu besar.

Rincian mengenai presentase responden yang merasakan manfaat terkait kesejahteraan keluarga disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 17. Diagram pendapat responden terkait kesejahteraan keluarga

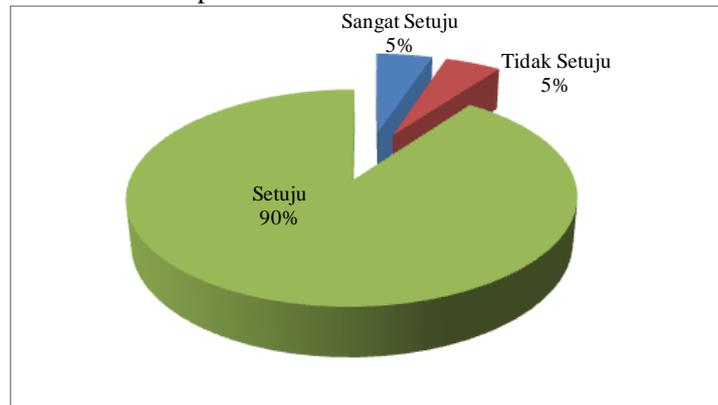


Sumber: Data diolah

Diagram tersebut merupakan, hasil identifikasi terkait pendapat responden terhadap pernyataan “bantuan modal usaha ProKus telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga saya” yaitu sejumlah 2 responden (5%) menjawab sangat setuju, 25 responden (63%) menjawab setuju, dan 13 responden (32%) lainnya menjawab tidak setuju. Hasil identifikasi yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju. Artinya, bantuan modal usaha ProKus memiliki peran bagi sebagian besar responden dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dalam menjalankan usaha, para KPM PKH graduasi juga merasa terbantu oleh adanya ProKus. Hal ini disebabkan pada masa pandemi, mereka dihadapkan pada berbagai masalah. Seperti modal usaha mereka mengalami penurunan, dan pengeluaran untuk keperluan sehari-hari juga meningkat. Sehingga dengan adanya bantuan ProKus menjadi stimulus atas modal usaha penerima bantuannya yang sempat menurun di masa pandemi. Oleh karena itu, menurut sebagian responden penelitian yaitu KPM PKH graduasi merasa adanya ProKus memudahkan mereka dalam menjalankan usaha pandemi. Hal ini ditunjukkan dari hasil identifikasi responden terkait pendapat mereka jika tanpa adanya ProKus mereka kesulitan menjalankan usaha yang disajikan pada diagram dibawah ini:

Gambar 18. Diagram pendapat responden terkait kesulitan menjalankan usaha tanpa ProKus

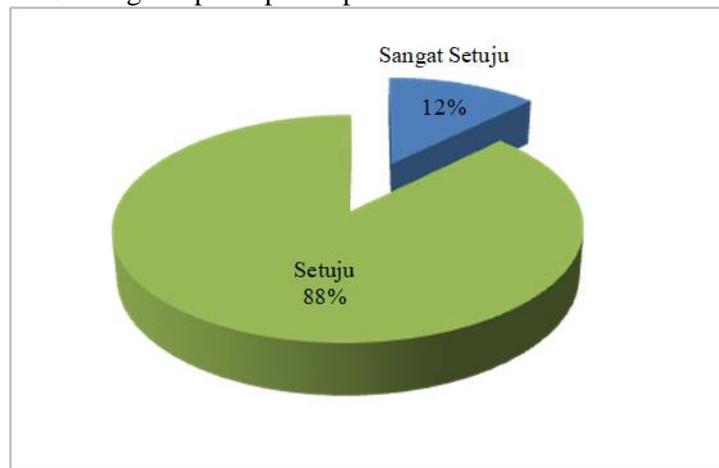


Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar tersebut, hasil identifikasi terkait pendapat responden terhadap pernyataan “jika Dinas Sosial tidak memberikan bantuan modal usaha ProKus, saya kesulitan menjalankan usaha saya saat ini” dengan hasil sejumlah 2 responden (5%) menjawab sangat setuju, 36 responden (90%) menjawab setuju, dan 2 responden (5%) lainnya menjawab tidak setuju. Kesimpulannya yaitu sebagian responden membutuhkan bantuan stimulan modal usaha karena dampak pandemi yang dirasakan cukup besar dan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan responden. Sehingga jika pemerintah melalui Dinas Sosial tidak memberikan bantuan modal usaha ProKus, para KPM PKH graduasi merasa kesulitan untuk menjalankan usahanya di masa pandemi ini

Secara keseluruhan, pendapat responden mengenai adanya ProKus adalah positif. Dengan diberikannya bantuan stimulan modal usaha ProKus di masa pandemi, membuat KPM PKH graduasi yang mendapat bantuan tersebut merasa terbantu dalam mempertahankan serta menjalankan usahanya. Berikut diagram yang menampilkan pendapat responden terkait manfaat umum ProKus:

Gambar 19. Diagram pendapat responden terkait manfaat umum ProKus



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar tersebut, hasil identifikasi pendapat responden terkait terhadap pernyataan “Adanya bantuan modal usaha ProKus secara umum bermanfaat bagi saya” yaitu sejumlah 5 responden (12%) menjawab sangat setuju, 35 responden (88%) sisanya menjawab setuju. Mayoritas responden menjawab sangat setuju, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus bermanfaat bagi para penerima bantuan tersebut untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi.

Persepsi responden tentang bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus dan kemanfaatannya dihitung menggunakan angket/kuesioner. Dengan skala likert berskala 4 menjadi metode perhitungan skor yang digunakan. Angket tersebut berisikan 13 pernyataan menyangkut pendapat responden tentang ProKus dan kemanfaatannya. Dari 13 pernyataan yang diajukan, diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 44, nilai terendah (min) sebesar 31, nilai rata-rata atau Mean (Mi) sebesar 36 dan nilai standar deviasi (SDi) sebesar 2,98. Pengelompokan pendapat responden tentang ProKus dan kemanfaatannya secara jelasnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengelompokan pendapat responden menurut kemanfaatan ProKus yang dirasakan

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$40,5 \leq X$	3	7%	Sangat Tinggi
2.	$36 \leq X < 40,5$	21	55%	Tinggi
3.	$31,5 \leq X < 36$	13	31%	Rendah
4.	$X \leq 31,5$	3	7%	Sangat Rendah
Total		40	100%	

Sumber: Data diolah

Mengacu pada tabel 7, dapat dimengerti bahwa pendapat responden terkait ProKus dan kemanfaatannya dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori. Kategori tersebut adalah kategori sangat tinggi apabila jumlah skor  $\geq 40,5$ , kategori tinggi apabila jumlah skor  $36 \leq X < 40,5$ , kategori rendah apabila jumlah skor  $31,5 \leq X < 36$ , dan kategori sangat rendah apabila jumlah skor  $< 31,5$ .

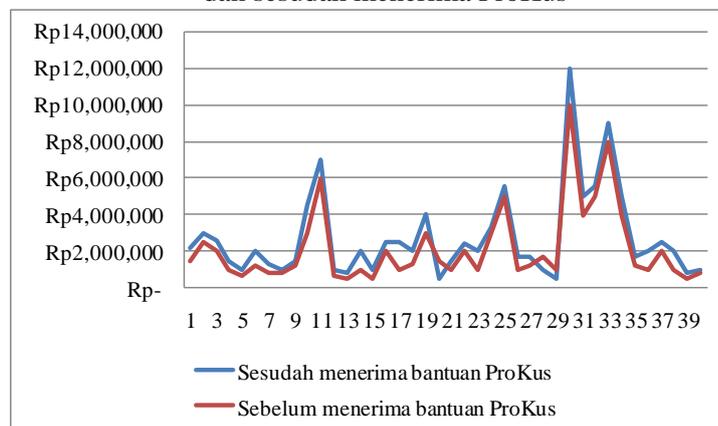
Melalui tabel tersebut, juga bisa diketahui persentase pendapat responden terkait ProKus dengan manfaat yang dirasakan responden, dengan hasilnya yaitu kategori sangat tinggi sejumlah 3 responden (7%), kategori tinggi sejumlah 21 responden (55%), kategori rendah sejumlah 13 responden (31%), dan kategori sangat rendah sejumlah 3 responden (7%). Pendapat responden terkait ProKus dan kemanfaatannya bagi penerima bantuan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 55%.

Berdasarkan manfaat yang dirasakan responden terdapat bentuk manfaat bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus yang terdiri dari berbagai indikator, seperti dari segi peningkatan modal usaha, pendapatan, nilai aset usaha yang dimiliki, dan besarnya nilai tabungan. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, KPM PKH graduasi yang menjadi responden menyatakan bahwa modal usaha, pendapatan, aset usaha yang dimiliki, dan tabungan mereka mengalami peningkatan sesudah menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus.

Mayoritas responden menjalankan usaha dengan rentang waktu kurang dari tiga tahun, bahkan ada yang baru berjalan 1 tahun. Hal tersebut disebabkan adanya responden yang merintis atau memulai usahanya

setelah mendapatkan bantuan ProKus. Penggunaan modal usaha awal yang dilakukan responden cukup bervariasi. Mulai kisaran ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Meski modal usaha yang digunakan antara responden yang satu dengan responden lainnya berbeda-beda, sebagian besar responden berpendapat bahwa dengan adanya bantuan ProKus menjadi suntikan atau stimulan modal usaha yang cukup penting di masa pandemi. Adanya peningkatan modal usaha responden dari sebelum memperoleh bantuan ProKus hingga sekarang sesudah memperoleh bantuan Prokus dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 20. Grafik perubahan modal usaha sebelum dan sesudah menerima ProKus



Sumber: Data diolah

Pada grafik tersebut, dapat diketahui jika program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus mampu memberikan dampak berupa peningkatan modal usaha bagi hampir seluruh penerimanya. Persentase peningkatan modal responden penerima bantuan ProKus beragam, mulai dari 10% hingga 140%. Namun terdapat tiga penerima bantuan yang tidak dapat memaksimalkan bantuan yang diberikan, sehingga modal usaha mereka justru menurun karena digunakan untuk keperluan di luar usaha, modal usaha mereka berkurang dari -29% sampai -50%. Modal awal responden pun beraneka ragam, mulai dari Rp 500.000,- hingga Rp 10.000.000,-. Namun rata-rata modal awal responden berada pada kisaran kurang dari Rp2.200.000,-. Namun dengan meningkatnya modal usaha yang dialami oleh sebagian besar responden, maka bisa ditarik kesimpulan

bahwa penerima bantuan ProKus menggunakan dana bantuan ProKus yang diterima untuk menambah modal usahanya.

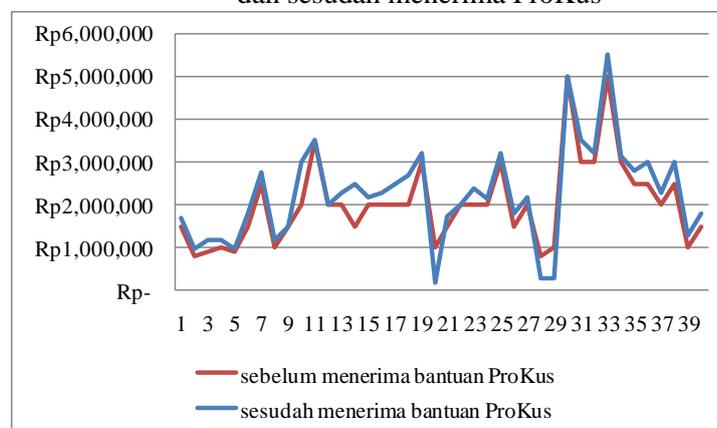
Pertambahan modal usaha tertinggi yang dialami responden terdapat pada usaha Ibu Sri Puji Anani dengan persentase pertambahan modal sebesar 150% yang menjalankan usaha produksi ikan asap. Pada saat masih menjadi KPM PKH, beliau menjalankan usaha berjualan cilok. Kemudian setelah 8 tahun menjadi KPM PKH serta mengetahui informasi akan adanya ProKus, beliau memutuskan untuk graduasi mandiri dan beralih usaha dengan memproduksi ikan asap menggunakan tabungan pribadi ditambah dana bantuan yang diterima. Pada saat masih berjualan cilok modal usaha yang dimiliki Ibu Sri sebesar Rp 1.000.000,-, kemudian setelah menerima bantuan ProKus dan beralih usaha dengan memproduksi ikan asap menjadi Rp 2.500.000,-.

Di sisi lain, meski mayoritas penerima bantuan mengalami peningkatan modal usaha, terdapat beberapa penerima bantuan yang justru mengalami penurunan modal. Responden penerima bantuan ProKus yang mengalami penurunan modal terbesar adalah Ibu Ida Daningsih yang menjalankan usaha jual gorengan. Penurunan modal yang dialami beliau mencapai -67%. Modal usaha awal beliau sebesar Rp. 1.500.000,- dan kini berkurang menjadi Rp 500.000,-. Hal ini disebabkan oleh kondisi suaminya sedang sakit sehingga beliau terpaksa menjual beberapa aset usaha untuk memenuhi kebutuhan pengobatan suami beliau. Sebelumnya Ibu Ida berjualan gorengan dengan menggunakan gerobak dan menyewa lapak, namun setelah suaminya sakit beliau terpaksa menjual gerobak dan beberapa peralatan usaha yang lain. Sehingga kini Ibu Ida berjualan gorengan dengan menggunakan sisa modal usaha seadanya dan dengan sistem keliling.

Indikator lainnya yang menunjukkan bentuk manfaat dari pelaksanaan ProKus adalah peningkatan rata-rata pendapatan KPM PKH graduasi juga merupakan salah satu indikator dari kemanfaatan ProKus. Dalam kurun waktu satu tahun sejak responden menerima bantuan

ProKus, mayoritas responden mengalami peningkatan pendapatan. Meski persentase rata rata peningkatan pendapatan keseluruhan responden tergolong kecil yaitu 9,5%, namun mayoritas responden merasa bahwa meningkatnya pendapatan mereka, tidak terlepas dari peran dan manfaat bantuan yang diterima melalui ProKus. Grafik peningkatan rata-rata pendapatan KPM PKH graduasi setelah mendapat bantuan ProKus disajikan pada gambar berikut:

Gambar 21. Grafik perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menerima ProKus

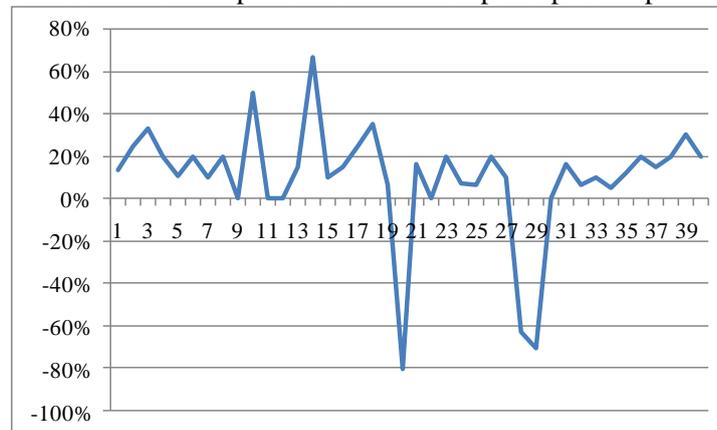


Sumber: Data diolah

Peningkatan jumlah pendapatan dengan persentase paling tinggi terdapat pada kisaran pendapatan awal yang mulanya sebesar Rp 1.500.000,- per bulan sebelum mendapat bantuan ProKus, kemudian bertambah menjadi Rp2.500.000,- per bulan setelah mendapat bantuan ProKus, dengan kata lain responden tersebut mengalami peningkatan pendapatan sebesar 67%. Namun masih terdapat 3 responden yang pendapatannya cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan pendapatan tertinggi pada responden yang pendapatan awalnya mencapai Rp1.000.000,- kemudian menurun hingga Rp300.000,-. Hal tersebut dapat disebabkan usaha yang ditekuni responden mulai tidak berkembang, dampak dari terjadinya pandemi yang berpengaruh besar pada usaha responden, atau adanya hal lain seperti adanya anggota keluarga yang sakit.

Tingkat persentase pada kenaikan pendapatan yang dialami responden ditampilkan dalam grafik berikut:

Gambar 22. Grafik persentase kenaikan pendapatan reponden



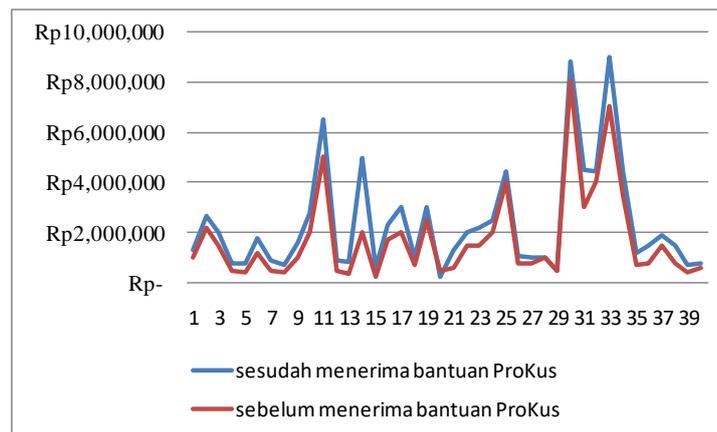
Sumber: Data diolah

Mengacu pada grafik tersebut, kenaikan pendapatan tertinggi terjadi pada responden 14 dengan persentase kenaikan pendapatan sebesar 67%, yaitu pada usaha yang ditekuni oleh Ibu Toasih. Usaha yang beliau tekuni bergerak di bidang pengolahan pangan yakni pembuatan baro-baro atau peyek, usaha yang ditekuni beliau juga tergolong baru sebab dimulai sejak tahun 2019. Dari grafik tersebut juga dapat diketahui bahwa sebagian besar penerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan, meski masih terdapat 3 responden yang justru mengalami penurunan pendapatan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa setelah menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus, pendapatan usaha mayoritas responden mengalami peningkatan.

Nilai aset usaha yang dimiliki KPM PKH graduasi penerima bantuan ProKus, bervariasi, sesuai dengan jenis dari usaha yang ditekuni. Nilai aset untuk perdagangan eceran biasanya relatif lebih kecil dibandingkan jenis usaha lainnya, dan dalam penelitian ini nilai aset untuk jenis usaha pengolahan kayu atau mebel tentunya lebih tinggi dibandingkan jenis usaha lainnya. Secara keseluruhan, nilai aset yang dimiliki penerima bantuan ProKus meningkat semenjak adanya ProKus. Sehingga dapat disimpulkan usaha penerima bantuan ProKus mampu bertahan dan

berkembang dengan peningkatan nilai aset usaha sebagai salah satu indikatornya. Sebagaimana hasil penelitian yang disajikan pada grafik dibawah ini:

Gambar 23. Grafik perubahan nilai aset usaha responden sebelum dan sesudah menerima ProKus

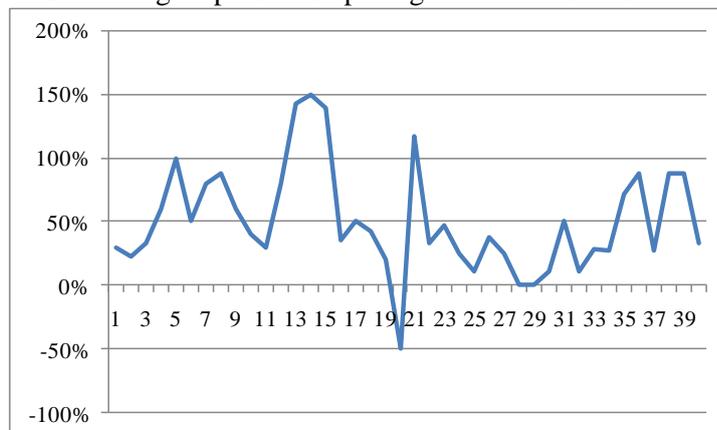


Sumber: Data diolah

Pada gambar tersebut diketahui perbandingan nilai aset responden antara sebelum dengan sesudah penerimaan bantuan ProKus bagi KPM PKH graduasi mengalami peningkatan. Bantuan stimulan insentif modal usaha yang diterima oleh responden sebagian besar digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, salah satunya dengan cara meningkatkan nilai aset usaha yang dimiliki. Peningkatan nilai aset usaha tertinggi terjadi di kisaran nilai aset awal sebelum menerima bantuan ProKus dengan nilai Rp 2.000.000,- hingga menjadi senilai Rp 5.000.000,- setelah menerima bantuan Prokus dengan persentase sebesar 150%.

Berdasarkan peningkatan aset yang terlihat pada gambar 20, grafik tingkat persentase kenaikan nilai aset usaha responden ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 24. Grafik tingkat persentase peningkatan nilai aset usaha responden



Sumber: Data diolah

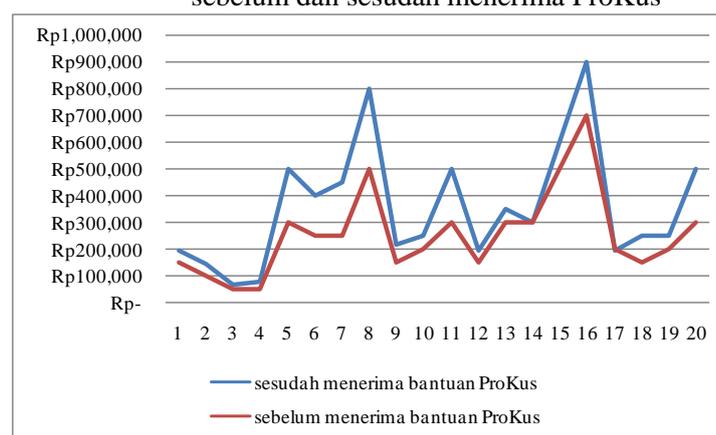
Berdasarkan grafik tersebut, peningkatan nilai aset usaha terbesar yaitu peningkatan dengan persentase sebesar 150% pada responden bernomor 13 yaitu Ibu Toasih yang menekuni usaha produksi baro-baro dan berjualan bumbu dapur di pasar. Peningkatan terbesar kedua yaitu sebesar 143% pada responden bernomor 15 yaitu Ibu Roinah dengan usaha kuliner menjual hidangan sarapan. Sementara penurunan nilai aset usaha dialami oleh responden 20, yaitu Ibu Ida Daningsih yang mengalami penurunan sebesar 50% pada aset usahanya. Hal ini disebabkan karena beliau terdesak oleh biaya pengobatan suaminya.

Berdasarkan bentuk manfaat ProKus yang terdapat pada aspek perubahan pendapatan dan nilai aset usaha, perubahan tertinggi dialami oleh usaha yang dijalankan Ibu Toasih. Dengan persentase kenaikan pendapatan sebesar 67% dan pertambahan nilai aset usaha sebesar 150%. Usaha yang dijalankan oleh beliau merupakan usaha produksi baro-baro atau rempeyek yang dijual Rp10.000,- per kemasan di pasaran. Menariknya usaha tersebut adalah usaha kedua Ibu Toasih karena selain memproduksi baro-baro, setiap harinya beliau berjualan aneka bumbu dapur di pasar. Pada saat masih menjadi KPM PKH, Ibu Toasih sudah berjualan aneka bumbu dapur di pasar dengan penghasilan yang diperoleh kurang lebih Rp 1.500.000,- per bulan. Kemudian setelah beliau akan graduasi dari PKH, beliau mengetahui informasi mengenai ProKus.

Setelah menerima bantuan, beliau mulai membelanjakan dana bantuan untuk keperluan pembuatan baro-baro, seperti kompor, wajan, minyak, tepung dan lain-lain. Metode pemasaran yang dilakukan oleh Ibu Toasih yaitu dengan menitipkan baro-baro ke penjual jajanan yang ada di pasar sembari beliau berjualan bumbu dipasar. Seiring berjalannya waktu, usaha baro-baro Ibu Toasih juga menerima pesanan ketika ada pengajian dan hajatan. Berkat keuntungan dari usaha baro-baro dan hasil tabungan yang dikumpulkan, sekarang beliau membuka warung kecil-kecilan di terasnya rumahnya yang menjual aneka gorengan dan jajanan yang mulai buka sesudah beliau pulang dari berjualan bumbu dapur di pasar.

Sementara indikator terakhir dalam penelitian ini terkait bentuk manfaat ProKus yaitu terdapat pada aspek perubahan nilai tabungan. Pertambahan jumlah nilai tabungan mengindikasikan bahwa dengan adanya ProKus, membuat KPM PKH graduasi dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik, sehingga bisa menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh dari usahanya untuk ditabung. Grafik mengenai perubahan nilai tabungan yang dirasakan responden, ditampilkan pada grafik berikut:

Gambar 25. Grafik perubahan nilai tabungan responden sebelum dan sesudah menerima ProKus



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik tersebut, perbandingan jumlah tabungan responden sebelum dan sesudah memperoleh bantuan ProKus mengalami peningkatan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan usaha, selain

digunakan untuk kepentingan usaha dan kebutuhan sehari-hari, pendapatan atau keuntungan usaha yang didapatkan oleh sebagian responden juga masih bisa disisihkan untuk menabung. Peningkatan nilai tabungan terbesar menurut persentase terdapat pada responden bernomor 10 dengan peningkatan sebesar 80% dari nilai tabungan sebelum ProKus berkisar Rp 250.000,- menjadi Rp 450.000,-. Peningkatan nilai tabungan dengan persentase tertinggi tersebut terjadi pada usaha yang ditekuni oleh Ibu Mahmudah yang menjalankan usaha jual susu sapi dan susu kambing. Beliau berjualan susu mulanya hanya dengan mengandalkan gerobak dan mulai berjualan dari jam 6 sampai jam 9 pagi, kemudian setelah mendapat bantuan ProKus beliau menggunakan dana bantuan tersebut untuk menambah jumlah susu yang diambilnya dari pemerah susu. Dengan bertambahnya modal usaha yang beliau miliki, sekarang beliau juga mulai menjual susu kambing dan susu sapi di rumahnya dengan bermodalkan kulkas hasil dari keuntungan usaha dan tabungan yang dimiliki. Sebelum mendapatkan bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus keuntungan usaha cenderung sedikit sehingga nilai tabungan yang disisihkan dari hasil keuntungan pun tidak banyak. Setelah mendapat bantuan ProKus, keuntungan beliau meningkat dan berpengaruh pada nilai tabungan yang beliau sisihkan dari hasil keuntungannya setiap bulan, dengan nilai tabungan per bulan sebelum mendapat ProKus sebesar Rp 250.000,- kini menjadi Rp 450.000,-.

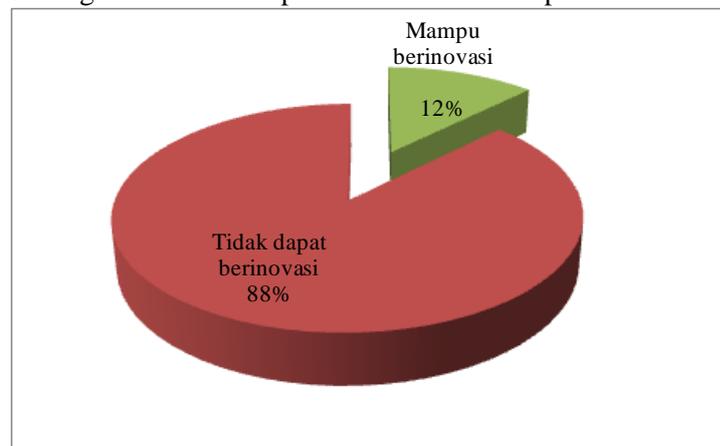
### **3. Kendala Dalam Pelaksanaan ProKus**

#### **a. Kendala Internal**

##### **1) Kesulitan berinovasi usaha untuk beradaptasi di masa pandemi**

Tujuan diadakannya program bantuan ProKus adalah untuk mempertahankan usaha para sasaran bantuan tersebut, salah satunya dengan melakukan inovasi usaha di saat pandemi agar tetap bertahan melalui fasilitas pendampingan yang diberikan. Adapun besaran persentase jawaban responden mengenai kemampuan melakukan inovasi terhadap usahanya ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 26. Diagram kendala responden terkait kemampuan inovasi usaha



Sumber: Data diolah

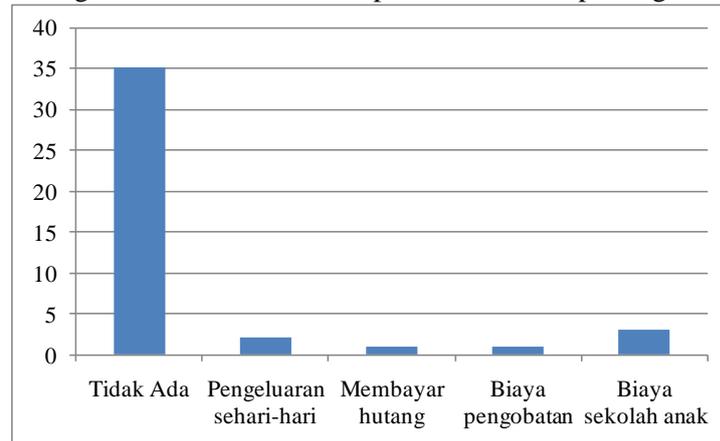
Berdasarkan gambar diatas, sejumlah 35 responden (88%) tidak mampu melakukan inovasi pada usahanya di saat pandemi dan hanya 5 orang (12%) saja yang mampu melakukan inovasi. Mayoritas responden belum mampu melakukan inovasi pada usahanya di saat pandemi, dan hanya 5 responden saja yang mampu melakukan inovasi. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala pada pelaksanaan program bantuan ProKus. Karena salah satu instrumen penting dalam upaya mempertahankan usaha di saat pandemi, yaitu kemampuan inovasi pada usaha belum dapat diwujudkan secara maksimal meski telah diadakan program bantuan ProKus.

## 2) Kurangnya kemampuan mengelola keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan untuk kepentingan keluarga dan usaha antara satu responden dengan responden lain yang lain tentunya berbeda-beda. Cara mengelola keuangan sebelum dan sesudah menerima dan mengikuti program bantuan Prokus juga tentu berbeda. Sebagian responden merasa lebih baik dalam hal mengelola keuangan setelah adanya ProKus, namun masih ada responden yang masih kesulitan dalam hal mengelola keuangan. Hal ini bisa terjadi disebabkan dalam memenuhi kebutuhan diluar usaha, responden tersebut selain menggunakan keuntungan atau

pendapatan usaha, juga menggunakan modal usaha. Adapun banyaknya responden yang masih melakukan pengeluaran selain menggunakan keuntungan usaha akan ditampilkan dalam grafik berikut:

Gambar 27. Pengeluaran modal usaha responden di luar kepentingan usaha



Sumber: Data diolah

Melalui gambar tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang masih melakukan pengeluaran selain untuk kepentingan usaha menggunakan modal usaha tergolong kecil. Responden tersebut terpaksa menggunakan modal usaha untuk kebutuhan selain usaha mayoritas disebabkan dampak pandemi. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membayar biaya pengobatan, dan membayar biaya sekolah anak terpaksa menggunakan modal usaha. Meski jumlah responden yang belum mampu mengelola keuangan usaha relatif sedikit, namun hal ini tetap menjadi kendala dalam pelaksanaan ProKus yang menjadi evaluasi bagi pihak penyelenggara program bantuan agar segera ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

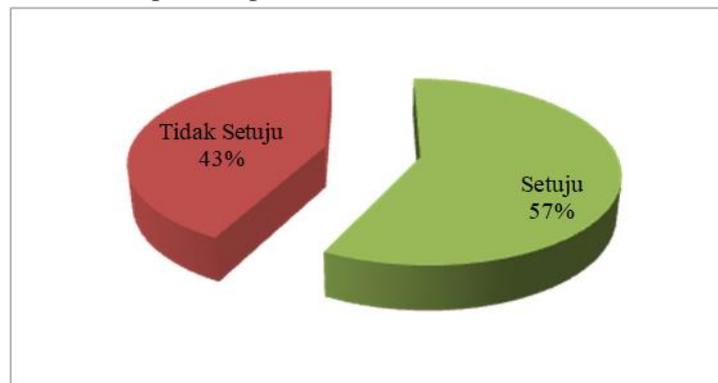
#### b. Kendala Eksternal

##### 1) Kurang efektifnya pendampingan yang diberikan

Pendampingan usaha dalam program bantuan ProKus menjadi salah satu instrumen penting dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usaha penerima bantuan di masa pandemi. Namun,

realita di lapangan menyebutkan bahwa pendampingan yang dilakukan kurang efektif. Untuk lebih jelasnya, akan ditampilkan persentase tanggapan responden terhadap efektifitas pendampingan dalam gambar berikut:

Gambar 28. Diagram efektifitas pendampingan yang diberikan pada responden



Sumber: Data diolah

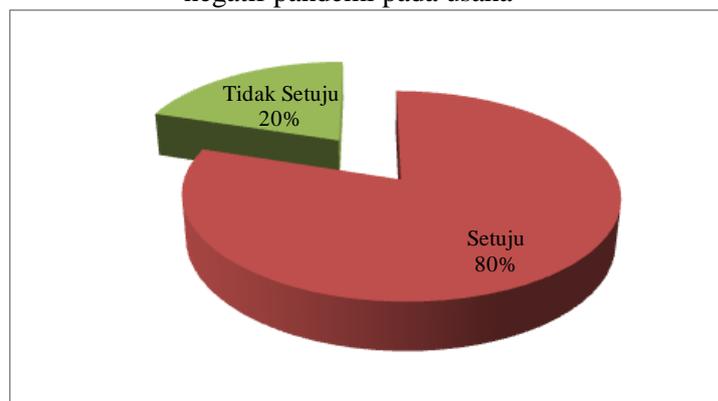
Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi menurut responden mengenai persepsi terhadap pernyataan “Pendampingan yang dilakukan Dinas Sosial kurang efektif dan tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha saya” adalah sejumlah 23 responden (57%) menjawab setuju dan sejumlah 17 responden (43%) menjawab tidak setuju. Sebagian responden menjawab setuju jika pendampingan yang dilakukan kurang efektif. Hal ini dikarenakan berbagai hal seperti intensitas pendampingan cukup sedikit, masih terdapat petugas yang hanya sekedar memantau dan menanyakan pada responden mengenai usahanya apakah usahanya masih berjalan atau tidak. Serta petugas pendamping bantuan ProKus merupakan petugas yang sama pada saat masih menerima bantuan PKH yang tidak hanya berfokus pada kegiatan program bantuan ProKus, sehingga intensitas pendampingan pun hanya sedikit dan kegiatan pendampingan yang dilakukan sekedar pemantauan usaha seperti menanyakan apakah usaha para penerima masih berjalan atau tidak.

2) Dampak adanya pandemi masih berpengaruh besar terhadap usaha

Terjadinya pandemi Covid-19 memberikan dampak baik negatif dan positif terhadap berbagai sektor ekonomi, tak terkecuali pada sektor UMKM. Sehingga melalui program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus, pemerintah mencoba memberikan bantuan modal yang bertujuan untuk mempertahankan usaha para KPM PKH graduasi yang baru merintis ataupun yang sudah lama menjalankan usaha. Namun, meski telah diadakan program bantuan ProKus, masih banyak responden yang merasakan dampak negatif adanya pandemi terhadap usaha yang mereka jalankan.

Untuk lebih jelasnya, besar persentase responden yang masih merasakan dampak negatif pandemi terhadap usahanya akan ditampilkan dalam diagram berikut:

Gambar 29. Diagram pendapat responden terkait dampak negatif pandemi pada usaha



Sumber: Data diolah

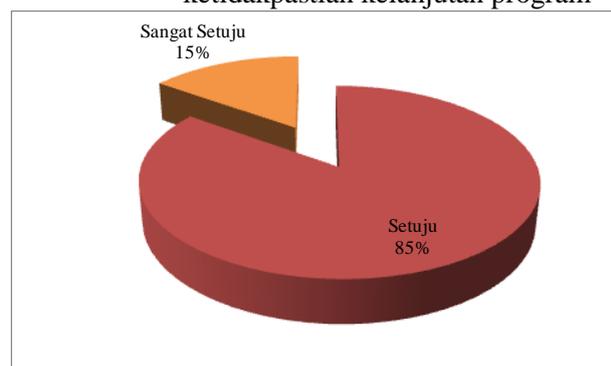
Berdasarkan gambar 29, hasil identifikasi menurut responden mengenai persepsi terhadap pernyataan “Adanya program bantuan ProKus belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak negatif pandemi terhadap perkembangan usaha saya,” sejumlah 32 responden (80%) menjawab setuju dan 8 responden (20%) lainnya menjawab tidak setuju. Sebagian besar responden menjawab setuju bahwa dampak negatif pandemi masih mereka rasakan meski telah menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus.

Adapun dampak negatif pandemi yang masih dirasakan adalah minimnya jumlah konsumen yang disebabkan oleh adanya kebijakan yang menyarankan masyarakat untuk tetap di rumah serta kondisi ekonomi masyarakat luas yang menurun akibat pandemi membuat mereka lebih hemat dan selektif terhadap pengeluarannya, sehingga penerima bantuan cukup merasa sulit untuk memasarkan produk-produk usahanya.

### 3) Ketidakpastian keberlanjutan program

Pada saat peluncuran program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus, Kementerian Sosial menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan ProKus akan diadakan pemantauan dan bagi para penerima bantuan, dan bagi yang berhasil mengembangkan usahanya, akan mendapat dana stimulan tambahan sebesar Rp 3.500.000,-. Namun dari seluruh responden penerima bantuan ProKus yang diteliti, belum ada yang mendapat bantuan lanjutan tersebut. Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kejelasan mengenai kelanjutan ProKus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 30. Diagram pendapat responden terkait ketidakpastian kelanjutan program



Sumber: Data diolah

Berdasarkan pernyataan “Meski program telah berjalan cukup lama, belum ada kepastian informasi yang saya terima mengenai kapan program bantuan lanjutan akan diadakan” yang terdapat dalam angket, sejumlah 6 responden menjawab sangat setuju dan 34 responden menjawab setuju.

Berdasarkan angket yang diberikan pada responden, belum ada indikasi bahwa penerima bantuan akan mendapatkan bantuan kembali. Menurut mereka, meski program bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus sudah cukup lama berjalan yaitu hampir satu tahun sejak diterinya bantuan, belum ada pihak dari instansi terkait yang datang dan menyerahkan bantuan modal usaha tambahan seperti yang telah diinformasikan. Sementara di lain sisi, responden berharap agar program bantuan ProKus ini dilakukan secara berkelanjutan, agar usaha yang mereka tekuni dapat terus berkembang.

#### **4. Analisis Pemberian Bantuan ProKus Bagi Usaha KPM PKH Graduasi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu guna menganalisis penyaluran bantuan stimulan insentif modal usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus). Sehingga setelah dijelaskan beberapa aspek dalam proses pelaksanaan ProKus, berikut akan disajikan analisa mengenai ProKus:

##### **a. Program yang diberikan tepat di masa pandemi**

Dengan disalurkannya program bantuan stimulan modal usaha ProKus di masa pandemi, membuat KPM PKH graduasi yang memiliki usaha cukup berantusias terhadap program ini. Karena di masa pandemi, usaha yang mereka tekuni dihadapkan pada berbagai masalah. Seperti berkurangnya modal dan keuntungan serta minimnya media pemasaran menjadi problem bagi para KPM PKH graduasi yang memiliki usaha. Sehingga dengan adanya bantuan ProKus mereka berharap dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka di masa pandemi.

##### **b. Bentuk bantuan (hibah) produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat**

Dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat, pemerintah sudah sepatutnya memberikan bantuan yang berfungsi sebagai perlindungan sosial atau bersifat konsumtif pada warganya yang

membutuhkan. Meski begitu, bantuan yang bersifat untuk peningkatan ekonomi atau sesuatu yang produktif juga harus dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi salah satu alternatif agar penerima bantuan tidak selalu bergantung pada bantuan yang bersifat konsumtif. Sehingga jika produktifitas para KPM PKH graduasi mampu dioptimalkan, mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dan memberikan pengaruh positif pada perekonomian negara serta mampu meningkatkan kesejahteraan umat.

c. Efektivitas pendampingan yang minim

Pada pelaksanaan Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) terdapat fasilitas pendampingan usaha bagi penerima bantuan. Meski telah disediakan fasilitas pendampingan, namun mayoritas responden penerima bantuan berpendapat bahwa pendampingan yang diberikan tidak berjalan sesuai dengan harapan mereka. Para responden berharap dengan adanya pendampingan usaha mereka mampu meningkatkan kemampuan manajerial pada usaha mereka, kemampuan menginovasi usahanya di masa pandemi, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya pendampingan usaha yang diberikan Dinas Sosial tidak sesuai ekspektasi yang mereka harapkan.

d. Keberlanjutan program yang belum jelas

Para penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus, yaitu KPM PKH graduasi merasa terbantu dengan adanya program semacam ini. Sehingga sebagian besar responden berharap agar ProKus menjadi program yang berkelanjutan. Meski telah beredar informasi yang berasal dari Kementerian Sosial mengenai sistem keberlanjutan program, tetapi menurut penerima bantuan belum ada kepastian mengenai kapan kelanjutannya dari ProKus ini diadakan. Hal ini membuat mereka merasa sedikit kecewa jika ProKus hanya disalurkan satu kali. Sebab dana bantuan yang mereka terima terlalu kecil untuk mengembangkan usaha serta sistem pendampingan usaha belum berjalan dengan cukup optimal.

- e. Belum ada alternatif solusi yang diberikan atas problem usaha di masa pandemi

Meski telah diberikan bantuan stimulan insentif modal usaha bagi KPM PKH graduasi namun dampak pandemi masih cukup berpengaruh. Sehingga inovasi usaha sangat diperlukan oleh KPM PKH graduasi. Sebagai salah satu contoh, para pendamping mampu melakukan sosialisai mengenai digitilisasi usaha para penerima bantuan. Sehingga meskipun terdapat anjuran untuk tetap di rumah saja, hal itu tidak lagi menjadi penghalang bagi KPM PKH graduasi untuk menjalankan usaha, sebab aktifitas penjualan dilakukan secara online.

- f. Hal yang dibutuhkan penerima bantuan dalam pelaksanaan ProKus

Bagi para responden untuk mencapai hasil maksimal dalam pelaksanaan ProKus, petugas pendamping yang bertugas mendampingi para penerima bantuan sebaiknya bukan petugas yang juga mendampingi KPM PKH, karena akan mengurangi fokus dalam menjalankan tugasnya. Sehingga adanya petugas khusus untuk mendampingi penerima ProKus yang mempunyai pemahaman mengenai kewirausahaan yang baik dirasa akan memaksimalkan fasilitas yang diberikan.

Sebagian responden juga menyarankan agar diadakan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan. Karena dalam menghadapi situasi pandemi seperti sekarang, mereka membutuhkan saran dan tambahan wawasan tentang kewirausahaan agar dapat mengatasi berbagai problematika usaha, khususnya dampak akibat terjadinya pandemi seperti sekarang. Akan lebih baik lagi jika para penerima bantuan diberikan kiat-kiat untuk memanfaatkan situasi pandemi sebagai momentum agar keuntungan usaha mereka meningkat.

Hal lainnya yang dibutuhkan oleh responden adalah perlunya pelatihan usaha, penambahan dana bantuan, bazar produk usaha para KPM PKH graduasi penerima bantuan, bantuan pemasaran produk,

keberlanjutan program, dan diadakannya petugas yang khusus mendampingi peserta ProKus. Dengan pemberian layanan tersebut dapat memperbesar kemungkinan usaha para responden akan berkembang lebih baik.

Dari hasil analisa yang telah dipaparkan di atas, salah satunya menunjukkan bahwa penyaluran ProKus merupakan bentuk bantuan (hibah) produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karenanya peneliti mencoba mengaitkan hibah yang dimaksud dengan persepektif Islam terhadap penyaluran bantuan ProKus.

ProKus merupakan program dari pemerintah yang menggunakan hibah dalam negeri sebagai sumber dananya. Oleh karena itu, peneliti mencoba menanyakan apakah terdapat pungutan atau pengembalian dana atas bantuan yang diberikan di lapangan yang hasilnya akan disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 31. Pendapat responden terkait karakteristik dana bantuan sebagai hibah



Sumber: Data diolah

Dari diagram tersebut, hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh responden dengan jumlah 40 orang menjawab YA pada pernyataan “Apakah bantuan modal yang diberikan murni sebagai bentuk hibah tanpa ada pungutan atau pengembalian dana atas bantuan tersebut oleh instansi terkait?”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pungutan atau pengembalian dana bantuan yang dilakukan oleh instansi. Sehingga bisa disimpulkan bantuan yang diberikan murni sebagai bentuk pemberian atau hibah pemerintah.

Hibah termasuk salah satu dari berbagai sumber penerimaan negara yang terdapat dalam APBN. Dalam ekonomi Islam, hibah termasuk salah satu pemberian yang terdapat pada mekanisme non-ekonomi dalam sistem distribusi ekonomi Islam, yang bermakna sebuah mekanisme yang tidak melalui aktivitas ekonomi produktif melainkan melalui aktivitas non-produktif, selain hibah juga terdapat pemberian lainnya shodaqoh, zakat dan warisan.<sup>112</sup>

Meski pemberian hibah merupakan termasuk aktivitas non-produktif dalam sistem distribusi ekonomi non-produktif, namun setelah pemberian diterima oleh penerimanya bisa dioptimalkan untuk menjadi hal yang lebih produktif, sebagaimana yang terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan Hamid R dan Ekawarso, beliau dalam jurnalnya meneliti mengenai manfaat dalam program belanja hibah untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan dalam bentuk bantuan dana dan barang/jasa kepada kelompok/anggota di Kota Pekanbaru, yang kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

*“Kehadiran hibah bantuan modal untuk usaha ekonomi dan pengentasan kemiskinan telah memberi manfaat tersendiri bagi ekonomi masyarakat yang berupa pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan ekonomi masyarakat dan penguatan kelembagaan di desa sehingga dapat mengidentifikasi akar penyebab kemiskinan, meningkatkan tanggung jawab terhadap keputusan bersama, terbentuknya peta sosial masyarakat, optimalisasi keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan dan pembuatan kalender musim pada usaha ekonomi desa.*

*Sinerji antar lembaga juga semakin membaik dengan implementasi tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga, walaupun masih perlu kelanjutan dalam aspek pembinaan. Utamanya dalam menanggulangi*

---

<sup>112</sup> Anita Rahmawaty, *Distribusi dalam Ekonomi Islam ...*

*masalah, di mana perlu keikutsertaan elemen masyarakat supaya tercipta solusi untuk memecahkan masalah tersebut.”<sup>113</sup>*

Sebagaimana penelitian terdahulu tersebut, dalam penelitian ini juga ditemukan manfaat dalam penyaluran bantuan ProKus bagi usaha KPM PKH graduasi dalam berbagai aspek yang telah disebutkan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa jika dalam pemberian hibah terdapat sinergi yang baik antar lembaga, maupun pemberi bantuan dan penerimanya (pendampingan), pemberian hibah sebagai salah satu instrumen perekonomian dalam ekonomi Islam dapat dioptimalkan menjadi suatu pemberian yang bersifat produktif yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat, yang dalam hal ini berbentuk bantuan stimulan insentif modal usaha.

---

<sup>113</sup> Hamid Pane, Zulkarnaini, dan Hendro Ekwarso, *Kinerja Belanja Hibah ...*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilaksanakannya penelitian terkait analisis bantuan stimulan insentif modal usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) bagi usaha KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal dalam perspektif ekonomi Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan usaha para KPM PKH graduasi cenderung stagnan. Meski demikian, mereka tetap mampu mempertahankan usahanya di masa pandemi.
2. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) graduasi, yang menerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus di Kabupaten Tegal merasakan manfaat bantuan tersebut. Kemudian dari manfaat yang dirasakan responden terdapat bentuk manfaat atas penyaluran bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus bagi KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal yang terdiri dari berbagai aspek berikut, yaitu: meningkatnya modal usaha, pendapatan, nilai aset usaha, serta tabungan.
3. Kendala yang dialami oleh KPM PKH graduasi penerima bantuan stimulan insentif modal usaha di Kabupaten Tegal adalah:
  - a. Kendala Internal
    - 1) Kesulitan dalam berinovasi untuk menyesuaikan usaha di situasi pandemi.
    - 2) Kurangnya kemampuan mengelola keuangan usaha.
  - b. Kendala Eksternal
    - 1) Kurang efektifnya pendampingan yang diberikan.
    - 2) Dampak pandemi yang masih berpengaruh terhadap usaha.
    - 3) Ketidakjelasan mengenai keberlanjutan program.
4. Hasil analisis terhadap pelaksanaan Program Kewirausahaan Sosial adalah program tersebut tepat diberikan kepada penerimanya, bentuk

bantuan atau hibah oleh pemerintah tersebut bersifat produktif dan patut dilanjutkan, serta perlunya perbaikan atau evaluasi di berbagai aspek dalam penyaluran bantuan melalui program tersebut. Bentuk bantuan yang berupa hibah memiliki keterkaitan dengan perspektif ekonomi Islam. Pemberian hibah di Indonesia sendiri termasuk dalam sumber penerimaan negara yang terdapat pada APBN. Meski dalam segi penerimaannya termasuk dalam mekanisme distribusi non-ekonomi atau bisa disebut non-produktif, namun apabila telah disalurkan, pemberian hibah dapat dioptimalkan menjadi sesuatu yang bersifat produktif, terlebih jika dalam bentuk bantuan stimulan insentif modal usaha seperti yang terdapat pada ProKus yang memberi dampak positif atau manfaat terhadap usaha yang dijalankan KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal, sehingga mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi pihak penyelenggara bantuan berdasarkan hasil penelitian terkait analisis bantuan stimulan insentif modal usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) bagi usaha KPM PKH graduasi di Kabupaten Tegal dalam perspektif ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakannya bantuan stimulan insentif modal usaha Program Keirausahaan Sosial (ProKus) memberikan manfaat bagi KPM PKH graduasi yang memiliki usaha selaku penerima bantuan, yaitu dapat mempertahankan dan juga mengembangkan usahanya, sehingga program ini patut atau perlu dipertahankan serta dilanjutkan.
2. Pada pelaksanaan ProKus di lapangan masih ditemui beberapa kendala, sehingga perlu adanya pembenahan atau evaluasi dalam penyelenggaraan program ini dalam beberapa hal antara lain:
  - a. Perbaiki sistem pendampingan pada penerima bantuan ProKus.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial, perlu membenahi sistem pendampingan yang diberikan, sebab dengan sistem pendampingan yang dilaksanakan sekarang, masih banyak penerima

bantuan yang merasa kurang efektif. Adanya petugas tambahan yang khusus ditugaskan untuk mendampingi para penerima bantuan ProKus dengan keahlian dan pemahaman mengenai kewirausahaan yang baik, dirasa akan menambah efektifitas keberhasilan penyelenggaraan Program Kewirausahaan Sosial ini

- b. Pengoptimalisasian penyaluran dana bantuan dengan jumlah yang disesuaikan dengan jenis usaha penerima.

Dengan nominal atau besaran bantuan modal usaha yang telah diterima saat ini, menurut penerima bantuan cukup. Namun alangkah baiknya jika nominal bantuan yang diberikan tidak disamaratakan antara satu dengan lainnya. Karena jenis usaha penerima bantuan tidak semuanya sama, sehingga besar dana yang dibutuhkan oleh penerima bantuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha pun berbeda-beda. Hal ini mungkin dapat diatasi dengan cara pemberian dana bantuan disesuaikan dengan jumlah kebutuhan bantuan modal usaha yang tertera dalam proposal yang diajukan oleh calon penerima bantuan.

- c. Penambahan fasilitas yang diberikan dalam program.

Fasilitas yang diberikan dalam ProKus yaitu pendampingan dan dana bantuan modal usaha. Meski dengan dua fasilitas tersebut tergolong cukup untuk menunjang upaya penerima bantuan untuk mempertahankan usaha di masa pandemi, namun alangkah baiknya jika fasilitas yang diberikan dalam program ditambah dengan beberapa fasilitas lain seperti adanya pelatihan mengenai berbagai aspek kewirausahaan, penyuluhan tentang kiat-kiat mengembangkan usaha di masa pandemi, bazar UMKM penerima bantuan, dan lainnya yang dapat menunjang kemampuan penerima bantuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya di masa pandemi.

- d. Pemberian kepastian dan kejelasan informasi mengenai kelanjutan program.

Kepastian dan keterbukaan informasi semestinya dapat menjadi salah satu aspek keberhasilan suatu program. Oleh karenanya, diharapkan penyelenggara program bantuan yang dalam hal ini adalah Kementerian Sosial dapat memperbaiki keterbukaan dan kepastian informasi, termasuk dalam hal kelanjutan program. Sebab dengan kepastian informasi mengenai kelanjutan bantuan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan semangat penerima responden dalam mengembangkan usahanya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian studi eksplorasi mengenai manfaat bantuan stimulan insentif modal usaha ini dilaksanakan di Kabupaten Tegal dengan subjek penelitian yaitu KPM PKH graduasi yang menerima bantuan ProKus periode pencairan April 2020. Jumlah responden 40 orang dari total penerima bantuan yang berjumlah 55 orang. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan informasi terkait kondisi sebelum menerima bantuan ProKus yang hanya dilandaskan pada pengakuan responden, sehingga dalam upaya pengambilan hasil kesimpulan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Idris, I. S. (2007). *Ringkasan Kitab Al Umm* (Cet. 3). Pustaka Azzam.
- Ahmad, G. R., & Susantiaji, A. (2020). *Analisa sebaran klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Tegal*. Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian, 18(1), 43–49. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i1.31419>
- Ali Aziz, Moh, dkk. (2005). *Dakwah pemberdayaan masyarakat: Paradigma aksi metodologi*. Pustaka Pesantren.
- Almizan. (2016). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 203–222.
- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan* (Ed. 1, Cet). Graha Ilmu.
- Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, Y. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Mizan.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship. In *Perdana Publishing* (Issue Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship).
- Aprijon, O., & Ed, M. (2013). *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Ardiprawiro. (2015). *Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Guna Darma.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and The Economic Challenge*. The Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: sebuah tinjauan Islam* (Cet. 1). Gema Insani Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Toha Putra.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 20, Pub. L. No. 20 (2008).
- Djakfar, H., & SH, M. (2012). *Etika bisnis: menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*.
- Dr. Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Dr. Rozalinda, M. Ag. (2014). *Ekonomi Islam: teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi* (Cet. ke 3). PT Raja Grafindo Persada.

- Fatkhurahman. (2016). *Kepuasan berwirusaha melalui kemauan untuk berkarya usaha industri kecil*. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1 (2), 143–153.
- Firdaus, N. (2014). *Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22 (1), 55–67. <https://doi.org/10.14203/JEP.22.1.2014.69-81>
- Fitri, M. (2017). *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>
- Hamid, R., & Ekwarso, H. (2011). *Kinerja Belanja Hibah Untuk Usaha Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, II (4), 80–99.
- Helmi, A. F. (2016). *Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*. *Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*, 17(2), 57–65. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11484>
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial (Cet. 3)*. Salemba Humanika.
- Hornby, A. S. (1974). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.
- Idris Ramulyo, H. M. (2004). *Perbandingan Hukum Kewarisan Islam dengan Kewarisan Kitab Undang-Undang Hukum perdata (Ed. Rev.)*. Sinar Grafika.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. CV Pustaka Setia.
- Kamaluddin, R. (1983). *Beberapa aspek pembangunan nasional dan daerah*. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Hibah Daerah*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020a). *Membangun Kemandirian KPM PKH Graduasi Melalui ProKus*. <https://www.kemsos.go.id/index.php/ar/membangun-kemandirian-kpm-pkh-graduasi-melalui-prokus>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020b). *Ministry of Social Affairs Gave Rp 5 billion Prokus to Help KPM PKH Graduation's Micro Busines*. <https://kemsos.go.id/kemensos-beri-prokus-senilai-5m-bantu-usaha-mikro-kpm-pkh-graduasi>

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020c). *Tentang PKH*.  
<https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1>
- Khoirunnisa, H. (2020). *55 KPM Graduasi PKH terima Bantuan dana Stimulan Kewirausahaan Sosial*. <https://dinsos.tegalkab.go.id/berita/detail/55-kpm-graduasi-pkh-terima-bantuan-dana-stimulan-kewirausahaan-sosial>
- Maharani, D. (2018). *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(1), 20–34.  
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1921>
- Manado, J., Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2018). *Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(5), 174–185.
- Masrizal, M., Mujahidah, S. H., Millatina, A. N., & Herianingrum, S. (2019). *Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam*. IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 6 (1), 13. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2275>
- Matthew B. Miles, A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah, Pub. L. No. 14, 14 (2016).
- Mth, A. (2003). *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*. Al-Mawarid, 10, 128–151.  
<https://doi.org/10.20885/almawarid.vol10.art9>
- Mujibatun, S. (2012). *Konsep uang dalam hadis*. Lembaga Studi Sosial dan Agama.
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Ed. 1, Cet). Kencana, Prenada Media Group.
- Nugraha, L. A. (2011). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang (UU) tentang Kesejahteraan Sosial, (2009).
- Rahmawaty, A. (2013). *Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Equilibrium, 1(1), 1–17.
- Rasjid, S. (1997). *Fiqh Islam* (Cet. 30). Sinar Baru Algensindo.

- Rodin, D. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 71–102. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787>
- Rosni, R. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. CV Pustaka Setia.
- Sabit, M. T. (2010). *Principles Of Sustainable Development In Ibn Khaldun's Economic Thought*. *Malaysian Journal of Real Estate.*, 5(1), 1–18.
- Saiban, K. (2007). *Hukum Waris Islam*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- SIPP Kemenpan RB. (n.d.). *Latar Belakang Kebijakan Sosial di Indonesia*. <https://sipp.menpan.go.id/sector/sosial/latar-belakang-kebijakan-sosial-di-indonesia>
- Sodiq, A. (2016). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
- Solikatun, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2018). *Kemiskinan Dalam Pembangunan*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17450>
- Sugiri, D. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. 4). UGM Press.
- Supangat. (2013). *Kebijakan Fiskal Negara Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Economica*, IV, 91–106.
- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). *The Economic Growth and the Regional Characteristics: The Case of Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial* (Ed. 1). Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Suyono, S. (2017). *Hadis-Hadis Tentang Hibah Dan Ketentuannya*. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 11(1), 150–165.
- Syarofi, A. M. (2016). *Nilai-nilai ekonomi islam dalam berwirausaha*. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 64–89.

- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Ghalia Indonesia
- Taqyuddin An-Nabhani, M. W. (2009). *Membangun sistem ekonomi alternatif: perspektif Islam / Taqyuddin An-Nabhani; penerjemah, Maghfur Wachid*. Risalah Gusti.
- Tim Redaksi KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3, Cet). Balai Pustaka.
- Widjajanti, K. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, 12(1), 15.  
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Yanti, R. (2018). *Modal dalam Perspektif Islam*.  
<https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcbe52337d27187c2/modal-dalam-perspektif-islam?page=1>
- Zubaedi, Dr., M.Ag., M. Pd. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Ed. 1). Kencana, Prenada Media Group.

**LAMPIRAN I**  
**ANGKET PENELITIAN**



**ANALISIS BANTUAN STIMULAN INSENTIF MODAL USAHA  
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (PROKUS)  
BAGI USAHA KPM PKH GRADUASI DI KABUPATEN TEGAL  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

---

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb. dan salam sejahtera untuk kita semua.*

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua. Sejalan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul: “Analisis Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) Bagi Usaha KPM PKH Graduasi di Kabupaten Tegal dalam Perspektif Ekonomi Islam” untuk itu saya memohon dengan hormat agar Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

Saya berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket ini dengan jawaban-jawaban yang sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara/i alami terkait pengelolaan dana bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan tugas akhir skripsi ke tahap berikutnya. Saya menjamin bahwa jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i tidak akan mempengaruhi kedudukan dan kegiatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/i.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terima kasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi barokah untuk kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Tegal, Desember 2020

Peneliti,

(Muhammad Aqiel Siraj)

## INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk: Lengkapi pertanyaan isian dengan mengisi titik-titik yang tersedia dan untuk pertanyaan pilihan dengan melingkari pilihan jawaban yang sesuai!

### A. KARAKTERISTIK UMUM RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
4. Umur :.....
5. Pendidikan Tertinggi : (1) Tidak lulus SD (2) SD (3) SMP  
(4) SMA/SMK (5) D-1/D-2/D-3  
(6) S-1 (7) Lainnya:.....
6. Status pernikahan : (1) Menikah (2) Belum menikah  
(3) Janda/Duda
7. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan :.....
8. Ada bantuan anggota keluarga dalam menjalankan usaha:  
(1) YA (2) TIDAK
9. Bila YA jumlah anggota keluarga yang terlibat sebagai tenaga kerja:.....
10. Pekerjaan Bapak/Ibu sebelum graduasi dari PKH:.....
11. Pekerjaan Bapak/Ibu sekarang:.....

### B. KARAKTERISTIK UMUM USAHA

1. Bidang Usaha/Kelompok Usaha :.....
2. Tahun berdirinya usaha Bapak/Ibu : .....
3. Sumber modal awal usaha : (1) Tabungan pribadi  
(2) Pinjaman kerabat/teman  
(3) Pinjaman sanak saudara  
(4) Pinjaman lembaga kredit/keuangan  
(5) Sumber lainnya.....

### C. KARAKTERISTIK BANTUAN MODAL USAHA PROKUS

1. Besarnya bantuan yang Bapak/Ibu terima: Rp.....
2. Apakah bantuan modal usaha yang diberikan mencukupi dengan apa yang Bapak/Ibu butuhkan dalam mempertahankan usaha?  
(1) YA                    (2) TIDAK
3. Bentuk bantuan usaha yang Bapak/Ibu terima yaitu:
  - (1) Uang tunai yang jumlahnya sama dengan yang diinformasikan
  - (2) Perlengkapan usaha yang nominalnya sama dengan dana yang diinformasikan
  - (3) Kursus atau pelatihan yang biayanya sama dengan dana yang diinformasikan
  - (4) Lainnya.....
4. Apakah bantuan modal usaha yang diberikan berpengaruh bagi usaha Bapak/Ibu? (1) YA                    (2) TIDAK
5. Apa pengaruh bantuan yang diberikan bagi usaha Bapak/Ibu?
  - (1) Menambah aset usaha
  - (2) Menambah modal kerja
  - (3) Membantu memperluas pemasaran
  - (4) Lainnya.....
6. Apakah dengan adanya bantuan modal usaha ProKus yang Bapak/Ibu terima mampu membantu mempertahankan usaha di saat pandemi?  
(1) YA                    (2) TIDAK
7. Jika Bapak/Ibu menjawab TIDAK, apa alasan mengapa bantuan modal yang diberikan tidak cukup mampu mempertahankan usaha di masa pandemi?  
Jelaskan:.....
8. Apakah bantuan modal yang diberikan murni sebagai bentuk hibah tanpa ada pungutan atau pengembalian dana atas bantuan tersebut oleh instansi terkait?  
(1) YA                    (2) TIDAK

9. Jika TIDAK, berapa besaran bantuan modal yang harus diberikan Bapak/Ibu sebagai imbalan atas bantuan yang diterima? .....
10. Apakah besaran dana bantuan modal usaha yang Bapak/Ibu terima sesuai dengan apa yang diinformasikan sebelumnya oleh instansi terkait? (1) YA (2) TIDAK
11. Jika Bapak/Ibu menjawab TIDAK apakah ada informasi atau penjelasan terkait ketidaksesuaian besaran dana dengan apa yang diinformasikan? Jelaskan: .....
12. Apakah Bapak/Ibu masih harus mencari tambahan modal selain dari bantuan modal usaha yang diberikan untuk mempertahankan usaha? (1) YA (2) TIDAK
13. Jika YA, dengan cara apa Bapak/Ibu mencari tambahan modal?  
(1) Meminjam dana kepada saudara atau kerabat  
(2) Meminjam dana kepada lembaga kredit atau lembaga peminjaman lainnya  
(3) Lainnya.....
14. Apakah dengan adanya program bantuan ProKus mampu membuat Bapak/Ibu melakukan inovasi terhadap usaha yang Bapak/Ibu tekuni di saat pandemi melalui fasilitas pendampingan yang disediakan?  
(1) YA (2) TIDAK
15. Bila Bapak/Ibu menjawab TIDAK, jelaskan alasannya:  
.....  
.....
16. Apakah ada pengeluaran lain yang Bapak/Ibu lakukan dengan menggunakan modal usaha yang dapat menghalangi atau mengganggu Bapak/Ibu untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha?  
(jawaban bisa lebih dari satu)  
(1) Tidak ada (5) Membayar biaya sekolah anak  
(2) Pengeluaran konsumsi harian (6) Lainnya:.....  
(3) Membayar utang  
(4) Biaya berobat

**D. PERBANDINGAN KARAKTERISTIK USAHA SEBELUM DAN SETELAH MENGIKUTI PROKUS**

No.	Indikator	Sebelum Menerima ProKus	Setelah Menerima ProKus
1.	Modal usaha	Rp.	Rp.
2.	Rata-rata pendapatan	Rp.	Rp.
3.	Nilai aset	Rp.	Rp.
4.	Nilai tabungan	Rp.	Rp.

**E. INFORMASI TERKAIT PROKUS**

1. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh informasi mengenai bantuan insentif modal usaha ProKus?
  - (1) Teman/Tetangga
  - (2) Petugas Dinas Sosial
  - (3) Pamflet/selebaran/buletin dari Dinas Sosial/PemKab Tegal
  - (4) Pengumuman dari media masa (misalnya radio, tv, surat kabar)
  - (5) Lainnya:.....
2. Sebelum Bapak/Ibu memperoleh bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus apakah ada petugas dari instansi terkait yang melakukan survey kelayakan usaha Bapak/Ibu? (1). YA (2). TIDAK
3. Sebelum Bapak/Ibu memperoleh stimulan insentif modal usaha ProKus apakah ada petugas dari Dinas Sosial yang melakukan verifikasi atas hasil survey kelayakan usaha Bapak/Ibu?
  - (1). YA (2). TIDAK
4. Sebagai penerima bantuan, apakah Bapak/Ibu mendapat bukti keikutsertaan sebagai penerima bantuan modal usaha ProKus?
  - (1). YA (2). TIDAK
5. Jika YA, dalam bentuk apa bukti keikutsertaan yang diterima?
  - (1). Kartu Tanda Penerima Bantuan
  - (2). Nota/Kwitansi Tanda Penerimaan Bantuan
  - (3). Lainnya: .....

6. Setelah Bapak/Ibu memperoleh bantuan ProKus apakah ada petugas dari instansi terkait yang secara rutin memantau usaha Bapak/Ibu?  
(1). YA (2). TIDAK
7. Apakah petugas Dinas Sosial memberikan pelayanan disamping bantuan modal usaha ProKus yang diberikan kepada Bapak/Ibu?  
(1). YA (2). TIDAK
8. Jika “YA” apa bentuk layanan yang diberikan? (jawaban bisa lebih dari satu)  
(1). Konsultasi Usaha (3). Pendampingan Usaha  
(2). Bantuan Pemasaran (4). Lainnya: .....
9. Berkaitan dengan usaha yang sedang Bapak/Ibu jalankan, layanan apakah yang sebenarnya Bapak/Ibu perlukan?  
Jawab: .....
10. Apakah pendamping dari Dinas Sosial sering memberikan motivasi dan arahan pada Bapak/Ibu dalam mengelola dana bantuan dan mengembangkan usaha? (1). YA (2). TIDAK
11. Jika Bapak/Ibu sedang mengalami masalah mengenai usaha yang sedang dijalankan, apakah Bapak/Ibu meminta bantuan pada pendamping yang telah ditunjuk? (1). YA (2). TIDAK
12. Apakah ada penghargaan dari Dinas Sosial jika Bapak/Ibu mampu mengembangkan usaha dan mengelola dana bantuan dengan baik?  
(1). YA (2). TIDAK
13. Jika Bapak/Ibu menjawab YA, bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada Bapak/Ibu?  
Jawab: .....

**F. Persepsi Responden Mengenai Bantuan Insentif Modal Usaha ProKus dan manfaatnya**

Berikan penilaian Bapak/Ibu mengenai pernyataan pada tabel berikut dengan memberi tanda centang (V) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

- (1). Sangat Setuju [SS]. (3). Tidak Setuju [TS]

(2). Setuju [S],

(4). Sangat Tidak Setuju [STS]

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus diberikan tepat di saat saya membutuhkan tambahan modal usaha.				
2.	Untuk usaha yang saya tekuni, jumlah bantuan modal yang diberikan terlalu kecil.				
3.	Adanya program bantuan ProKus belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak negatif pandemi terhadap perkembangan usaha saya				
4.	Menurut saya, tanpa adanya kewajiban membuat laporan perkembangan usaha, manfaat dari ProKus tidak dapat dilihat secara jelas.				
5.	Saya mampu memaksimalkan keuntungan usaha saya dengan menggunakan bantuan modal usaha yang diberikan.				
6.	Bantuan modal usaha ProKus meningkatkan kinerja usaha saya.				
7.	Usaha saya mengalami perkembangan semenjak menerima bantuan modal usaha ProKus.				
8.	Tabungan saya bertambah sebagai bentuk hasil pengelolaan dana bantuan modal usaha ProKus.				
9.	Saya mampu mempertahankan usaha saya di masa pandemi salah satunya berkat adanya bantuan modal usaha ProKus.				
10.	Bantuan modal usaha ProKus telah berperan dalam kesuksesan usaha saya.				

11.	Bantuan modal usaha ProKus telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga saya.				
12.	Bila Dinas Sosial tidak memberikan bantuan modal usaha ProKus, saya kesulitan menjalankan usaha saya saat ini.				
13.	Secara umum bantuan modal usaha ProKus bermanfaat bagi saya.				

**G. Persepsi Responden Mengenai Administratif dan Pelaksanaan ProKus**

Berikan penilaian Bapak/Ibu mengenai pernyataan pada tabel berikut dengan memberi tanda centang (V) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

- (1). Sangat Setuju [SS].                      (3). Tidak Setuju [TS],  
(2). Setuju [S],                                      (4). Sangat Tidak Setuju [STS]

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Informasi mengenai ProKus melalui Dinas Sosial mudah diperoleh.				
2.	Semua aturan yang berlaku terkait bantuan modal usaha ProKus mudah dipahami.				
3.	Keputusan Dinas Sosial dalam memberikan bantuan modal usaha ProKus sesuai dengan kondisi pada saat survey kelayakan usaha.				
4.	Prosedur pengajuan bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus mudah dilakukan				
5.	Proses pencairan dana bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus relatif cepat dan mudah				

6.	Agar bantuan modal yang disalurkan efektif, Dinas Sosial perlu memberikan pendampingan secara intensif terhadap penerima bantuan				
7.	Pendampingan yang dilakukan Dinas Sosial kurang efektif dan tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha saya.				
8.	Adanya program bantuan ProKus mampu menjadi salah satu solusi agar dapat mempertahankan usaha di masa pandemi.				
9.	Agar program mampu membuahkan hasil yang maksimal, perlu adanya tindak lanjut terhadap program bantuan yang telah diberikan.				
10.	Adanya informasi mengenai program lanjutan dan bantuan tambahan dari program bantuan yang telah saya terima, menjadi salah satu alasan saya untuk terus mengembangkan usaha.				
11.	Meski program telah berjalan cukup lama, belum ada kepastian informasi yang saya terima mengenai kapan program bantuan lanjutan akan diadakan.				

## **H. Kesulitan dan Saran**

Sebagai penerima bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus bagi KPM PKH Graduasi, mohon Bapak dan Ibu bisa memberikan komentar mengenai kesulitan dalam pengelolaan bantuan stimulan insentif modal usaha ProKus atau usulan/saran berkaitan dengan program pemberian dana hibah melalui penguatan modal usaha PEW untuk perbaikan program ini ke depan

<b>1.</b>	<b>Kesulitan</b>
<b>2.</b>	<b>Saran</b>

**LAMPIRAN II**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**

### Karakter Umum Responden

No.	Karakter Umum Responden						
	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	2	47	2	1	2	1	2
2	2	52	2	1	4	1	1
3	2	42	2	1	4	1	1
4	2	43	3	1	3	1	1
5	2	53	1	1	3	1	1
6	2	56	2	1	2	2	0
7	2	50	2	1	3	2	0
8	2	60	1	1	2	2	0
9	2	51	3	1	3	1	1
10	2	46	4	1	4	1	1
11	2	52	3	1	4	1	2
12	2	43	4	1	3	2	0
13	2	57	1	1	4	1	1
14	2	40	1	1	2	1	1
15	2	52	3	1	2	1	1
16	2	49	2	1	4	1	2
17	2	40	3	1	2	2	0
18	2	46	3	1	5	1	1
19	2	42	2	1	2	1	1
20	2	50	2	1	3	1	1
21	2	42	2	1	3	1	1
22	1	40	4	1	3	1	1
23	2	40	4	1	2	2	0
24	2	35	2	1	4	1	1
25	2	40	2	1	3	1	1
26	2	47	2	1	3	2	0
27	2	41	3	1	3	1	1
28	2	56	2	1	3	1	2
29	2	44	4	1	2	1	1
30	1	52	3	1	3	2	0
31	2	46	3	1	2	2	0
32	2	45	2	1	3	1	1
33	2	48	3	1	3	1	2
34	2	51	3	1	4	2	0
35	2	39	3	1	3	1	1
36	2	35	4	1	2	2	0
37	2	42	3	1	2	1	1
38	2	53	2	1	3	2	0
39	2	59	3	1	4	1	1
40	2	46	2	1	3	2	0

### Karakter Umum Usaha

No	Karakter Umum Usaha			
	B1	B2	B3	Lainnya
1	Warung Kelontong	12	1	
2	Warung Kelontong	10	1	
3	Penjahit	15	1	
4	Jual Kue Basah	5	1	
5	Jual Jamu	8	1	
6	Jual Rengginang	13	1 dan 4	
7	Jual Kerupuk	7	1	
8	Jual Sayur	5	1 dan 3	
9	Jual Jajanan	1	1	
10	Jual Susu Sapi & Kambing	3	1	
11	Konveksi	12	1	
12	Jual Snack Ringan	1	5	BSIMU ProKus
13	Jual Hidangan Sarapan	1	5	BSIMU ProKus
14	Jual Gorengan dan Baro-Baro	2	1	
15	Jual Siomay	1	5	BSIMU ProKus
16	Penjahit	7	1	
17	Produksi Ikan Asap	1	1 dan 2	
18	Jual Bumbu Dapur	7	1	
19	Jual Ikan Asap	4	1 dan 2	
20	Jual Gorengan	2	1	
21	Jual Baro-Baro	4	3	
22	Penjahit	5	1	
23	Jual Kerudung	3	1	
24	Jual Snack Ringan	5	3	
25	Jual Mie Ayam	5	1	
26	Jual Bumbu Dapur	3	1	
27	Jual Kue Basah	4	1	
28	Warung Kelontong	6	1	
29	Jual Snack Ringan	3	1	
30	Meubel	8	4	
31	Jual Gorengan	3	1	
32	Jual Nasi Goreng	7	1	
33	Warteg	5	1 dan 4	
34	Borongan Kayu	4	4	
35	Jual Kerupuk	3	1	
36	Jual Busana Muslim Online	2	1	
37	Dagang Sembako	7	1 dan 2	
38	Jual Kue Basah	3	1	
39	jual Busana Online	2	1	
40	Jual Snack Ringan	2	5	BSIMU ProKus

## Karakter Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha ProKus

No.	Karakter Bantuan Stimulan Insentif Modal Usaha ProKus															
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C16	Lainnya
1	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2	1
2	Rp. 500.000,-	1	2	1	1	1		1		1		2			2	1
3	Rp. 500.000,-	1	2	1	2	1		1		1		1	1	2	5	
4	Rp. 500.000,-	1	2	1	2	1		1		1		2			2	1
5	Rp. 500.000,-	1	2	1	2	1		1		1		1	1	2	1	
6	Rp. 500.000,-	1	2	1	2	1		1		1		2			2	1
7	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
8	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
9	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2	2
10	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			1	1
11	Rp. 500.000,-	2	1	1	2	1		1		1		1	1	2	1	1
12	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2	1
13	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2	1
14	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			1	1
15	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			1	1
16	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	2
17	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		1	1	1	1	1
18	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
19	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		1	1	2	1	1
20	Rp. 500.000,-	2	1	1	1	2	2 Pandemi dan butuh biaya pengobatan suami	1		1		1	1	1	2	4
21	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
22	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1	2	2	2
23	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
24	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2	1
25	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1	2	1	1
26	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2			2	1
27	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2			2 dan 3	
28	Rp. 500.000,-	2	2	1	2	2 Tidak mampu bersaing dengan usaha baru		1		1		2			2 dan 5	
29	Rp. 500.000,-	2	1	1	2	2 Beralih profesi jadi karyawan pabrik		1		1		2			2	1
30	Rp. 500.000,-	2	1	1	2	1		1		1		1	1	2	1	1
31	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2				1
32	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1			1
33	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1			1
34	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2				1
35	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2				1
36	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2				1
37	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		2				1
38	Rp. 500.000,-	1	1	1	1	1		1		1		2				1
39	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1			1
40	Rp. 500.000,-	1	1	1	2	1		1		1		1	1			1

## Perbandingan Usaha Sebelum dan Sesudah Menerima ProKus

No.	Perbandingan Usaha Sebelum dan Sesudah ProKus							
	D1a	D1b	D2a	D2b	D3a	D3b	D4a	D4b
1	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000	Rp 1,500,000	Rp 1,700,000	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 150,000	Rp 200,000
2	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 2,200,000	Rp 2,700,000	Rp 100,000	Rp 200,000
3	Rp 2,000,000	Rp 2,200,000	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000		
4	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 500,000	Rp 800,000	Rp 40,000	Rp 100,000
5	Rp 700,000	Rp 1,000,000	Rp 900,000	Rp 1,000,000	Rp 400,000	Rp 800,000		
6	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000	Rp 1,200,000	Rp 1,800,000		
7	Rp 800,000	Rp 1,300,000	Rp 2,500,000	Rp 2,750,000	Rp 500,000	Rp 900,000	Rp 300,000	Rp 500,000
8	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 400,000	Rp 750,000	Rp 250,000	Rp 400,000
9	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	Rp 1,600,000		
10	Rp 3,000,000	Rp 4,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,800,000	Rp 250,000	Rp 450,000
11	Rp 6,000,000	Rp 7,000,000	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000	Rp 5,000,000	Rp 6,500,000	Rp 500,000	Rp 800,000
12	Rp 700,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 500,000	Rp 900,000		
13	Rp 500,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 2,300,000	Rp 350,000	Rp 850,000		
14	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 150,000	Rp 220,000
15	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,200,000	Rp 250,000	Rp 600,000		
16	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,300,000	Rp 1,700,000	Rp 2,300,000	Rp 200,000	Rp 250,000
17	Rp 200,000	Rp 700,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 300,000	Rp 500,000
18	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,700,000	Rp 700,000	Rp 1,000,000		
19	Rp 3,000,000	Rp 4,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000		
20	Rp 700,000	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 200,000	Rp 500,000	Rp 100,000		
21	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,750,000	Rp 600,000	Rp 1,300,000	Rp 150,000	Rp 200,000
22	Rp 2,000,000	Rp 2,400,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000		
23	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,400,000	Rp 1,500,000	Rp 2,200,000		
24	Rp 3,000,000	Rp 3,300,000	Rp 2,000,000	Rp 2,150,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000		
25	Rp 5,000,000	Rp 5,600,000	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000	Rp 4,000,000	Rp 4,450,000	Rp 300,000	Rp 350,000
26	Rp 1,000,000	Rp 1,700,000	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000	Rp 800,000	Rp 1,100,000		
27	Rp 1,200,000	Rp 1,700,000	Rp 2,000,000	Rp 2,200,000	Rp 800,000	Rp 1,300,000	Rp 200,000	Rp 270,000
28	Rp 1,700,000	Rp 1,000,000	Rp 800,000	Rp 300,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000		
29	Rp 1,000,000	Rp 500,000	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 500,000	Rp 200,000		
30	Rp 10,000,000	Rp 11,000,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000	Rp 8,000,000	Rp 8,850,000	Rp 300,000	Rp 300,000
31	Rp 4,000,000	Rp 5,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,500,000	Rp 3,000,000	Rp 4,500,000		
32	Rp 5,000,000	Rp 5,600,000	Rp 3,000,000	Rp 3,200,000	Rp 4,000,000	Rp 4,450,000	Rp 500,000	Rp 600,000
33	Rp 8,000,000	Rp 9,500,000	Rp 5,000,000	Rp 5,500,000	Rp 7,000,000	Rp 9,000,000	Rp 700,000	Rp 900,000
34	Rp 4,000,000	Rp 6,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,150,000	Rp 3,500,000	Rp 4,450,000	Rp 200,000	Rp 200,000
35	Rp 1,200,000	Rp 1,700,000	Rp 2,500,000	Rp 2,800,000	Rp 700,000	Rp 1,200,000	Rp 150,000	Rp 250,000
36	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000	Rp 800,000	Rp 1,500,000		
37	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,300,000	Rp 1,500,000	Rp 1,900,000	Rp 200,000	Rp 250,000
38	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 3,000,000	Rp 800,000	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 500,000
39	Rp 500,000	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 400,000	Rp 750,000		
40	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 1,500,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 800,000		

## Informasi Terkait ProKus

No.	Informasi Terkait ProKus												E10	E11	E12
	E1	E2	E3	E4	E5	Lainnya	E6	E7	E8	E9					
1	2	1	1	1	2		1	1	1 dan 2	Diberi pelatihan agar mampu berinovasi			1	2	2
2	2	1	1	1	3	Dokumentasi Foto	2	1	1 dan 3	Dana bantuan diperbesar			2	2	2
3	2	1	1	1	3	Dokumentasi Foto	1	1	3	Ada pelatihan			1	1	2
4	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu memasarkan produk			1	1	2
5	2	1	1	1	3	Dokumentasi Foto	1	1	3	Diberi pelatihan manajemen usaha			1	1	2
6	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu memasarkan produk			1	1	2
7	2	1	1	1	2		1	1	1 dan 3	Diberi pelatihan manajemen usaha			1	2	2
8	1	1	1	1	2		1	1	3	Ada keberlanjutan program yang jelas			1	1	2
9	1	1	1	1	2		1	1	1 dan 3	Diberi alternatif solusi atas covid			1	1	2
10	2	1	1	1	2		1	1	1 dan 3	Ada keberlanjutan program yang jelas			1	1	2
11	1	1	1	1	2		1	1	3	Media pemasaran diperluas			2	2	2
12	2	2	2	1	2		1	1	1 dan 3	Diberi pelatihan manajemen usaha			1	1	2
13	2	2	2	1	2		1	1	1 dan 3	Dibantu mengembangkan usaha			1	1	2
14	2	1	1	1	2		1	1	3	Pemasaran diperluas			1	2	2
15	2	2	2	1	2		1	1	3	Dibantu mengembangkan usaha			1	1	2
16	2	1	1	1	2		1	1	3	Ada pelatihan			1	2	2
17	2	1	1	1	2		1	1	3	Pemasaran diperluas			2	1	2
18	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu untuk inovasi saat pandemi			1	2	2
19	1	1	1	1	2		1	1	3	Alternatif solusi berbagai problem usaha akibat covid			2	2	2
20	1	1	2	1	2		1	1	3				2	2	2
21	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu memasarkan produk			1	2	2
22	1	1	2	1	2		1	1	3	Solusi atas masalah penurunan penjualan akibat pandemi			2	2	2
23	1	1	1	1	2		1	1	3	Diadakan pelatihan untuk berinovasi di masa pandemi			2	2	2
24	1	1	1	1	2		1	1	3	Dana bantuan diperbesar			2	2	2
25	2	1	1	1	2		1	1	3	Solusi agar keuntungan usaha stabil/naik di masa pandemi			1	2	2
26	2	1	1	1	2		1	1	3	Dana bantuan diperbesar			1	1	2
27	1	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu memasarkan produk			2	2	2
28	2	1	1	1	2		1	1	3	Cara agar usaha tetap bertahan saat pandemi			2	2	2
29	1	1	2	1	2		1	1	3	Dana bantuan diperbesar			2	2	2
30	1	1	1	1	2		1	1	3	Solusi atas masalah penurunan penjualan akibat pandemi			2	2	2
31	2	1	1	1	2		1	1	3	Ada keberlanjutan program			1	1	2
32	2	1	1	1	2		1	1	3	Media pemasaran diperluas			2	2	2
33	2	1	1	1	2		1	1	3	Solusi atas masalah penurunan penjualan akibat pandemi			2	2	2
34	2	1	1	1	2		1	1	3	Ada pendamping khusus untuk usaha tidak hanya dari PKH			2	2	2
35	2	1	1	1	2		1	1	1 dan 3	Ada pelatihan pengembangan produk			2	1	2
36	1	1	1	1	2		1	1	3	Pelatihan kiat sukses usaha online			2	1	2
37	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu untuk inovasi saat pandemi			1	2	2
38	2	1	1	1	2		1	1	3	Dibantu pemasaran			2	1	2
39	1	1	1	1	2		1	1	3	Pelatihan usaha online			1	1	2
40	2	2	2	1	2		1	1	1 dan 3	Diberi pelatihan manajemen usaha			1	1	2

## Pendapat Responden Terkait Bantuan Stimulan Modal Usaha Prokus Dan Manfaatnya

No.	Pendapat Responden Terkait Bantuan Stimulan Modal Usaha ProKus dan Manfaatnya													Total Skor
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	
1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	37
3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	38
4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	37
5	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	35
6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	36
8	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	38
9	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	44
11	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	33
12	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	41
13	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4	4	4	4	41
14	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	36
15	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
16	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
17	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	44
18	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	33
19	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	36
20	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	32
21	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
22	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	33
23	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	37
24	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	33
25	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	34
26	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
27	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36
28	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	32
29	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	32
30	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	32
31	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	37
32	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
33	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
34	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	32
35	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
36	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
37	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
38	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
39	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
40	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	41

### Pendapat Responden Terkait Administrasi & Pelaksanaan Prokus

No.	Pendapat Responden Terkait Administrasi & Pelaksanaan ProKus											Total Skor
	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10	G11	
1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	36
2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	31
3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	33
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	33
5	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	33
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
7	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	35
8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	34
9	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	34
10	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	37
11	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	34
12	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	35
13	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	35
14	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	36
15	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	35
16	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	35
17	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	35
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	31
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	31
21	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	34
22	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	33
23	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	33
24	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	33
25	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	33
26	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	34
27	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	34
28	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	33
29	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	33
30	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	33
31	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	33
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
33	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	33
34	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	33
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	33
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	33
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	33
38	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	33
39	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	33
40	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	36

**LAMPIRAN III**  
**REKAPITULASI DATA PENELITIAN**

**a. Persepsi Responden Mengenai Bantuan Insentif Modal Usaha ProKus dan manfaatnya**

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$40,5 \leq X$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$36 \leq X < 40,5$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$31,5 \leq X < 36$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 31,5$	Sangat Rendah

**Rincian**

<b>Mi</b>	36
<b>SDi</b>	2,98
<b>1,5SDi</b>	4,5

**b. Persepsi Responden Mengenai Administratif dan Pelaksanaan ProKus**

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$31 \leq X$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$28 \leq X < 31$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$25 \leq X < 28$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 25$	Sangat Rendah

**Rincian**

<b>Max</b>	33
<b>Min</b>	26
<b>Mi</b>	28
<b>SDi</b>	2,07
<b>1,5SDi</b>	3

**Hasil**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$31 \leq X$	6	15%	Sangat Mudah
2.	$28 \leq X < 31$	20	50%	Mudah
3.	$25 \leq X \leq 28$	14	35%	Rumit
4.	$X \leq 25$	0	0%	Sangat Rumit
Total		40	100%	

**LAMPIRAN IV**  
**DOKUMENTASI GAMBAR**



Ibu Sri Puji Anani yang berjualan ikan asap.



Ibu Toasih yang berjualan bumbu dapur dan baro-baro (rempeyek).



Ibu Markhani yang menjalankan usaha di bidang konveksi.



Ibu Mahmudah yang berjualan susu kambing dan sapi.



Ibu Mudrika yang memproduksi dan menjual kerupuk.



Ibu Taisah yang menjalankan usaha jahit.



Ibu Teguh Merah Wati yang berjualan seblak dan aneka jajanan anak.



Ibu Wasriah yang memproduksi dan menjual rengginang.



Ibu Yulias Sapuroh yang berjualan bumbu dapur di pasar.

**LAMPIRAN V**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**

## Surat Izin Penelitian dari Dinas Sosial



### PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DINAS SOSIAL

Jln. Jenderal Ahmad Yani No.03 Procot (0283) 491379  
S L A W I

KODE POS 52412

Slawi, 15 Desember 2020

Nomor : 423.4 / 09 / 1377  
Kalsifikasi : Segera  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Walisongo Semarang  
di -

SEMARANG

Mendasari surat Saudara tanggal 10 Desember 2020 Nomor B-2607/ UN.10.5/D1/PP.00.9/12/2020 perihal Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Tegal, pada prinsipnya kami bersedia membantu pelaksanaan Pra Riset / Penelitian bagi :

Nama : Muhammad Aqiel Siraj  
NIM : 1605026083  
Semester : IX  
Jurusan/Prodi : S.1 Ekonomi Islam  
Alamat : Kademangaran RT 03/RW 02 Kec. Dukuhturi.  
Tujuan Penelitian : Mencari Data untuk Penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : STUDY EKSPLOKASI MANFAAT  
PENGUATAN MODAL USAHA PROGRAM  
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL ( PROKUS ) BAGI  
USAHA KPM PKH GRADUASI DI KABUPATEN  
TEGAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM  
Waktu : 14 Desember 2020 s/d selesai.  
Catatan : untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu  
dan ketentuan – ketentuan yang telah disepakati  
bersama bahwa Data tersebut hanya  
dipergunakan dalam rangka penyusunan tugas  
akhir / Skripsi.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasama terbaik disampaikan terima kasih.



**Dra. NURHAYATI,MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP.19700426 1990012001

## Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : B-2607/Un.10.5/D1/PP.00.9/12/2020  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

10 Desember 2020

Kedada Yth :  
Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tegal  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin pra riset kepada :

Nama : Muhammad Aqiel Siraj  
Nim : 1605026083  
Semester : IX  
Jurusan / Prodi : S.1 Ekonomi Islam  
Alamat : Kademangaran RT 03/RW 02 Kecamatan Dukuhturi,  
Kabupaten Tegal  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : STUDI EKSPLORASI MANFAAT PENGUATAN  
MODAL USAHA PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
SOSIAL ( PROKUS ) BAGI USAHA KPM PKH  
GRADUASI DI KABUPATEN TEGAL DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
Waktu Penelitian : 14 Desember 2020 - selesai.  
Lokasi Penelitian : Jalan Jendral Ahmad Yani, Procot, Kec. Slawi, Tegal,  
Jawa Tengah 52412

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Aqiel Siraj  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 21 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Kyai Kurtubi Desa Kademangan RT 03/RW 02  
Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal  
No Telp./HP : 089516029068  
Email : Aqielsiraj23@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2016 – Sekarang : Mahasiswa S1 Ekonomi Syariah  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
2013 – 2016 : SMA Negeri 3 Tegal  
2010 – 2013 : MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal  
2004 – 2010 : SD Negeri Slerok 4 Tegal